



**HUBUNGAN KEBIASAAN DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS
KELAS IV SDN GUGUS JENDRAL SUDIRMAN
KABUPATEN BANJARNEGARA**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Yulia Mulyaningsih
1401416176**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara”, karya

Nama : Yulia Mulyaningsih

NIM : 1401416176

Jurusan: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 27 April 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP 196008201987031003

Pembimbing

Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara”, karya

Nama : Yulia Mulyaningsih

NIM : 1401416176

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, 12 Agustus 2020

Semarang, September 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,



Ketua,
Dr. Edy Purwanto, M.Si
NIP. 196301211987031001

Dr. Deni Setiawan, S.Sn. M.Hum
NIP. 198005052008011015

Penguji I,

Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd
NIP. 195604051981032001

Penguji II,

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd
NIP.195612011987031001

Penguji III,

Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 196008201987031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yulia Mulyaningsih
NIM : 1401416176
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang
Judul Skripsi : Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan
Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman
Kabupaten Banjarnegara

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 April 2020

Peneliti,



Yulia Mulyaningsih

NIM 1401416176

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “ Jangan terlalu bergantung pada orang lain karena bayanganmu sendiri saja dapat meninggalkanmu saat kamu ada di kegelapan”. (Ibnu Taimiyah)
2. “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (QS, Ar Ra’d : 11)
3. “Pendidikan IPS merupakan tanah pemakaman dari kebudayaan – kebudayaan yang tinggi, yang rontok karena manusia tidak mampu melakukan reaksi sukarela yang terencana dan rasional untuk menghadapi tantangan”. (Erich Fromm)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yaitu Bapak Budi Haryono dan Ibu Pariyah yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do’a untuk peneliti.

ABSTRAK

Mulyaningsih, Yulia. 2020. *Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Isa Ansori, M. Pd.162 halaman.

Kebiasaan dan kemandirian belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa harus memiliki kebiasaan belajar dan kemandirian belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara, peneliti menemukan permasalahan bahwa, kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa masih kurang optimal, selain itu hasil belajar IPS masih rendah, tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk menguji apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS, kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS, serta kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara, sejumlah 114 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*, semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi kebiasaan belajar dan kemandirian belajar sebagai variabel bebas sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes; kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,689 > 0,176$) termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 47,7%. (2) terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,706 > 0,176$) termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 49,8%. (3) terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,740 > 0,176$) termasuk kategori kuat, serta berkontribusi sebesar 54,7%.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Saran dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kebiasaan belajar dan kemandirian belajarnya sehingga mendapat hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci : kebiasaan belajar; kemandirian belajar; hasil belajar.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Isa Ansori, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing;
5. Dra Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji I
6. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd selaku Penguji II
7. Dosen dan karyawan jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan bekal ilmu, pengalaman, dan bantuan selama menempuh pendidikan di PGSD UNNES;
8. Muh. Hisyam, A.Md., selaku pustakawan PGSD UNNES yang senantiasa membantu peneliti dalam melakukan studi pustaka guna menyusun skripsi;
9. Kepala sekolah SDN 1 Purwanegara, SDN 2 Purwanegara, SDN 3 Purwanegara, SDN 4 Purwanegara, SDN 5 Purwanegara, Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

10. Wali kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Purwanegara ,
Kabupaten Banjarnegara;

11. Siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti, pembaca, dan semua pihak.

Semarang, Agustus 2020

Peneliti

Yulia Mulyaningsih

NIM 1401416176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoritis	9
1.6.2. Manfaat Praktis	9
1.6.2.1. Manfaat Praktis Bagi Peneliti	10
1.6.2.2. Manfaat Praktis Bagi Siswa	10
1.6.2.3. Manfaat Praktis Bagi Guru	10
1.6.2.4. Manfaat Praktis Bagi Sekolah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1. Hakikat Belajar	11
2.1.1.1. Pengertian Belajar	11
2.1.1.1. Ciri - Ciri Belajar	12

2.1.1.2.	Teori Belajar	13
2.1.1.3.	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Belajar	16
2.1.2.	Hakikat Pembelajaran	18
2.1.2.1.	Pengertian Pembelajaran	18
2.1.2.2.	Prinsip – Prinsip Pembelajaran	19
2.1.2.3.	Komponen – Komponen Pembelajaran	20
2.1.3.	Kebiasaan Belajar	21
2.1.3.1.	Pengertian Kebiasaan Belajar	21
2.1.3.2.	Aspek – Aspek Kebiasaan Belajar	22
2.1.3.3.	Indikator Kebiasaan Belajar	26
2.1.4.	Hakikat Pendidikan Karakter	27
2.1.4.1.	Pengertian Pendidikan Karakter	27
2.1.4.2.	Tujuan Pendidikan Karakter	28
2.1.4.3.	Nilai – Nilai Pembentuk Karakter	29
2.1.5.	Kemandirian Belajar	32
2.1.5.1.	Pengertian Kemandirian Belajar	32
2.1.5.2.	Bentuk – Bentuk Kemandirian Belajar	33
2.1.5.3.	Tingkatan Kemandirian Belajar	34
2.1.5.4.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	36
2.1.5.5.	Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Bagi Peserta Didik..	37
2.1.5.6.	Indikator Kemandirian Belajar	38
2.1.6.	Hasil Belajar	39
2.1.6.1.	Pengertian Hasil Belajar	39
2.1.6.2.	Klasifikasi Hasil Belajar	40
2.1.6.3.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	42
2.1.7.	Penilaian Hasil Belajar	43
2.1.7.1.	Pengertian Penilaian Hasil Belajar	43
2.1.7.2.	Prinsip Penilaian Hasil Belajar	44
2.1.7.3.	Jenis Penilaian Hasil Belajar	45
2.1.7.4.	Penilaian Hasil Belajar di SD	47
2.1.8.	Hakikat Pendidikan IPS di SD	48

2.1.8.1.	Pengertian IPS di SD.....	48
2.1.8.2.	Tujuan IPS di SD	50
2.1.8.3.	Ruang Lingkup IPS di SD	52
2.1.8.4.	Pembelajaran IPS di SD	54
2.2.	Kajian Empiris	58
2.3.	Kerangka Berpikir	63
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	66
BAB III METODE PENELITIAN		67
3.1.	Desain Penelitian	67
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	68
3.2.1.	Tempat Penelitian	68
3.2.2.	Waktu Penelitian	69
3.3.	Populasi dan Sampel	69
3.3.1.	Populasi Penelitian	69
3.3.2.	Sampel Penelitian	70
3.4.	Variabel Penelitian	70
3.4.1.	Variabel Bebas atau Variabel Independen	71
3.4.2.	Variabel Terikat atau Dependen Variabel	71
3.5.	Definisi Operasional Variabel	71
3.5.1.	Kebiasaan Belajar	71
3.5.2.	Kemandirian Belajar	72
3.5.3.	Hasil Belajar	72
3.6.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	72
3.6.1.	Teknik Pengumpulan Data	72
3.6.1.1.	Wawancara	72
3.6.1.2.	Kuesioner	74
3.6.1.3.	Dokumentasi	75
3.6.2.	Instrumen Pengumpulan Data	76
3.6.2.1.	Instrumen Wawancara	76
3.6.2.2.	Instumen Angket Kuesioner	77
3.6.2.3.	Dokumentasi	80

3.6.3.	Uji Coba Instrumen	81
3.6.3.1.	Uji Validitas	81
3.6.3.2.	Uji Reliabilitas	83
3.7.	Teknis Analisis Data	85
3.7.1.	Analisis Data Awal	85
3.7.2.	Analisis Statistik Deskriptif	86
3.7.2.1.	Uji Normalitas	89
3.7.2.2.	Uji Linearitas	90
3.7.2.3.	Uji Multikolinearitas	92
3.7.3.	Analisis Data Akhir	93
3.7.3.1.	Analisis Korelasi Sederhana	93
3.7.3.2.	Analisis Korelasi Ganda (R)	94
3.7.3.3.	Uji – F	96
3.7.3.4.	Uji Determinasi	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		98
4.1.	Hasil Penelitian	98
4.1.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	98
4.1.2.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	99
4.1.2.1.	Deskripsi Variabel Kebiasaan Belajar	99
4.1.2.2.	Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar	114
4.1.2.3.	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS	128
4.1.3.	Analisis Data Awal	132
4.1.3.1.	Hasil Uji Normalitas	132
4.1.3.2.	Hasil Uji Linearitas	133
4.1.3.3.	Hasil Uji Multikolinearitas	134
4.1.4.	Uji Analisis Akhir	135
4.1.4.1.	Hasil Uji Korelasi Sederhana	136
4.1.4.2.	Hasil Uji Korelasi Ganda	139
4.1.4.3.	Hasil Uji Signifikansi (Uji – F)	141
4.1.4.4.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	142
4.2.	Pembahasan	144

4.2.1	Kebiasaan Belajar Siswa di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman ...	145
4.2.2.	Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman	147
4.2.3.	Hasil Belajar IPS Siswa di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman	149
4.2.4.	Hubungan Kebiasaan Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y)	150
4.2.5.	Hubungan Kemandirian Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y)	152
4.2.6.	Hubungan Kebiasaan Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y)	154
4.3.	Implikasi Penelitian	156
4.3.1.	Implikasi Teoretis	157
4.3.2.	Implikasi Praktis	157
4.3.3.	Implikasi Pedagogis	158
BAB V PENUTUP		159
5.1.	Simpulan	159
5.2.	Saran	160
DAFTAR PUSTAKA		162
LAMPIRAN		169

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1.	Populasi Penelitian	69
3.2.	Pedoman Pemberian Skor	75
3.3.	Alternatif Jawaban Beserta Skor	78
3.4.	Kisi – Kisi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	79
3.5.	Kisi – Kisi Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	80
3.6.	Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar	83
3.7.	Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar	83
3.8.	Interpretasi Skor Reliabilitas	84
3.9.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	85
3.10.	Kategori Angket Kebiasaan Belajar	88
3.11.	Kategori Angket Kemandirian Belajar	89
3.12.	Kategori Variabel Hasil Belajar IPS Siswa	89
3.13.	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	95
4.1.	Subjek Penelitian	98
4.2.	Deskripsi Data Variabel Kebiasaan Belajar	100
4.3.	Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar	101
4.4.	Distribusi Kecenderungan Data Kebiasaan Belajar	103
4.5.	Distribusi Kategori Variabel Kebiasaan Belajar Setiap Indikator	105
4.6.	Distribusi Skor Indikator Cara Mengikuti Pelajaran	105
4.7.	Distribusi Skor Indikator Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya ...	107
4.8.	Distribusi Skor Indikator Cara Belajar Individu	108
4.9.	Distribusi Skor Indikator Cara Belajar Kelompok	109
4.10.	Distirbusi Skor Indikator Membaca dan Membuat Catatan	111
4.11.	Distribusi Skor Indikator Menghadapi Ujian	112
4.12.	Distribusi Skor Indikator Mengerjakan Tugas	113
4.13.	Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar	115
4.14.	Deskripsi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar	117
4.15.	Distribusi Kecenderungan Data Kemandirian Belajar	118

4.16.	Distribusi Kategori Variabel Kemandirian Belajar Setiap Indikator	119
4.17.	Distribusi Skor Indikator Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju	126
4.18.	Distribusi Skor Indikator Mampu Mengambil Keputusan	121
4.19.	Distribusi Skor Indikator Inisiatif	123
4.20.	Distribusi Skor Indikator Percaya Diri	124
4.21.	Distribusi Skor Indikator Bertanggung Jawab	125
4.22.	Distribusi Skor Indikator Mampu Menyesuaikan Diri	127
4.23.	Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar IPS	128
4.24.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	129
4.25.	Distribusi Kecenderungan Data Hasil Belajar IPS	131
4.26.	Hasil Uji Normalitas	132
4.27.	Hasil Uji Linearitas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	133
4.28.	Hasil Uji Linearitas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar	134
4.29.	Hasil Uji Multikolinearitas	135
4.30.	Hasil Uji Koefisien Korelasi	136
4.31.	Hasil Uji X1 dengan Y	136
4.32.	Hasil Uji X2 dengan Y	138
4.33.	Hasil Uji X1, X2, dengan Y	139
4.34.	Hasil Uji Signifikasnsi (Uji – F)	141
4.35.	Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	142
4.36.	Hasil Uji Determinasi Kemandirian dengan Hasil Belajar	143
4.37.	Hasil Uji Determinasi Kebiasaan, Kemandirian, dan Hasil Belajar .	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Kerangka Berpikir	65
3.1. Desain Penelitian	68
4.1. Diagram Frekuensi Interval Kelas Data Kebiasaan Belajar	102
4.2. Diagram Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar	104
4.3. Diagram Distribusi Skor Indikator Cara Mengikuti Pelajaran	106
4.4. Diagram Distribusi Skor Indikator Pembuatan Jadwal	107
4.5. Diagram Distribusi Skor Indikator Cara Belajar Individu	108
4.6. Diagram Distribusi Skor Indikator Cara Belajar Kelompok	110
4.7. Diagram Distribusi Skor Indikator Membaca dan Membuat Catatan	111
4.8. Diagram Distribusi Skor Indikator Menghadapi Ujian	112
4.9. Diagram Distribusi Skor Indikator Mengerjakan Tugas	114
4.10. Diagram Frekuensi Interval Kelas Data Kemandirian Belajar	117
4.11. Diagram Distribusi Kemandirian Belajar	119
4.12. Diagram Distribusi Skor Indikator Memiliki Hasrat Bersaing	120
4.13. Diagram Distribusi Skor Indikator Mampu Mengambil Keputusan	122
4.14. Diagram Distribusi Skor Indikator Inisiatif	123
4.15. Diagram Distribusi Skor Indikator Percaya Diri	124
4.16. Diagram Distribusi Skor Indikator Bertanggung Jawab	126
4.17. Diagram Distribusi Skor Indikator Mampu Menyesuaikan Diri	127
4.18. Diagram Frekuensi Interval Kelas Data Hasil Belajar IPS	130
4.19. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen	169
2. Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	170
3. Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	171
4. Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	176
5. Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	177
6. Surat Permohonan Validasi	182
7. Lembar Validasi Instrumen Angket Ahli Materi Kebiasaan Belajar	183
8. Lembar Validasi Instrumen Angket Ahli Materi Kemandirian Belajar	185
9. Surat Keterangan Validasi	187
10. Hasil Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	188
11. Hasil Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	192
12. Rekapitulasi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	196
13. Rekapitulasi Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	197
14. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	198
15. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Kemandirian Belajar	200
16. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	202
17. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Kemandirian Belajar	204
18. Daftar Nama Responden Penelitian (Sampel)	206
19. Kisi – Kisi Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	210
20. Angket Kebiasaan Belajar	211
21. Kisi – Kisi Angket Penelitian Kemandirian Belajar	215
22. Angket Kemandirian Belajar	216
23. Hasil Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	220
24. Hasil Angket Penelitian Kemandirian Belajar	223
25. Rekapitulasi Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	226
26. Rekapitulasi Angket Penelitian Kemandirian Belajar	230
27. Rekapitulasi Hasil Belajar Muatan IPS Sampel Penelitian	234
28. Rekapitulasi Kategori Variabel Penelitian	238
29. Hasil Analisis Uji Prasyarat	242

30. Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	245
31. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	247
32. Surat Keterangan Bukti Uji Coba	248
33. Surat Keterangan Bukti Penelitian	249
34. Rekapitulasi Ulangan Harian Semester Genap Muatan IPS	254
35. Hasil Wawancara Prapenelitian Dengan Guru	262
36. Dokumentasi	272

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia, maka dari itu pemerintah sangat mendukung penyelenggaraan pendidikan Undang - Undang No.20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan “pendidikan sebagai suatu upaya yang dilaksanakan dengan sadar dan terencana, guna mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang mendukung siswa mengembangkan potensi diri dengan aktif agar mempunyai kekuatan keagamaan, kepribadian, kontrol diri, akhlak yang mulia, keterampilan serta kecerdasan yang diperlukan diri, bangsa, negara serta masyarakat” (dalam Munib,2016:33). Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 19 ayat 1 (perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP) tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa, pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi guna mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, dengan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (dalam Yulianti,2014:55). Pembelajaran dapat di ukur keberhasilannya melalui penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2016, terkait Standar Penilaian Pendidikan mengemukakan bahwa, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil

belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (dalam Hidayah, 2020:88). Tiap siswa memiliki capaian hasil belajar berbeda – beda yang diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal siswa.

Faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satunya ialah kebiasaan belajar (Wasliman dalam Susanto,2016:12). Kebiasaan belajar adalah proses belajar dengan cara berulang-ulang kali yang kemudian lama - kelamaan menjadi tetap dan otomatis sebagai cara bertindak seseorang (Mappiare dalam Djaali 2018:128). Kebiasaan belajar sangat diperlukan karena dapat mengendalikan tindakan siswa saat mereka melakukan kegiatan belajar, sehingga membuat siswa mampu menentukan kegiatan belajar yang baik untuk dirinya sendiri sehingga hasil yang dicapainya akan optimal. Pada umumnya orang - orang berperilaku sesuai dengan *force of habit* meskipun telah menyadari, terdapat jalan yang lebih baik, karena setelah terbiasa, dalam melakukan segala hal tidak membutuhkan konsentrasi serta fokus tinggi (Mappiare dalam Djaali, 2018:128). Kebiasaan belajar memungkinkan tercapainya hasil yang optimal dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik mendorong munculnya rasa kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam diri siswa, sehingga menumbuhkan kemandirian belajarnya.

Kemandirian menurut Desmita (2017:185) merupakan suatu kemampuan mengatasi rasa malu ataupun ragu dengan cara mengatur serta mengendalikan tindakan, perasaan serta pikiran sendiri dengan bebas. Tanda seseorang memiliki kemandirian yang baik ialah kreatif, inisiatif, bertanggung jawab, mampu menentukan nasib dan tingkah laku sendiri, serta mampu membuat keputusan dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa dipengaruhi orang lain. Keberhasilan mampu

diraih oleh seseorang yang sanggup mengaktualisasi pribadinya dengan bebas dan terhindar dari tekanan lingkungan. Salah satu parameter keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ialah hasil belajar.

Hasil dari kegiatan belajar yang telah dilalui siswa yang ditandai dengan perubahan siswa dari segala aspek disebut dengan hasil belajar (Susanto,2016:5). Setelah siswa mengikuti kegiatan belajar, diharapkan baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan peserta didik mengalami perubahan menjadi lebih baik. Capaian hasil belajar peserta didik dilihat dari penilaian proses tiap muatan pelajaran.

Muatan pelajaran yang memerlukan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Taneo (2010:1-9) menyatakan bahwa hakikat dari IPS jika disorot dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar kearah positif, yakni mengadakan perubahan – perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan, serta prinsip - prinsip dan sistem nilai yang dianut masyarakat, serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik, untuk kelak di wariskan kepada turunannya, oleh karena itu IPS memiliki cakupan materi yang luas, diharapkan dengan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar yang baik maka hasil belajar IPS dapat meningkat dan masa depan juga akan lebih baik.

Peningkatan hasil belajar siswa cenderung disebabkan dari diri siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi di kelas IV

SDN di Gugus Jenderal Sudirman Kabupaten Banjarnegara yakni SDN 01 Purwanegara, SDN 02 Purwanegara, SDN 03 Purwanegara, SDN 04 Purwanegara, SDN 05 Purwanegara diperoleh berbagai permasalahan yang muncul di sekolah. Berdasarkan wawancara terhadap wali kelas serta pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas IV terdapat perbedaan keadaan dan kondisi yakni : beberapa siswa mendukung terciptanya suasana kondusif dalam proses pembelajaran, akan tetapi beberapa siswa lainnya gaduh pada saat pembelajaran berlangsung ; terdapat peserta didik yang masih lalai dengan tugas yang diberi guru ; siswa antusias dalam proses pembelajaran, namun sebagian siswa merasa bosan saat pembelajaran IPS; media pembelajaran di SD kurang lengkap ;sumber belajar di SD kurang lengkap. Guru di SD Negeri di Gugus Jenderal Sudirman Kabupaten Banjarnegara telah menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dipaparkan tersebut, disaat guru melihat suasana kelas sudah tidak efektif, guru akan menarik perhatian siswa menggunakan metode pengajaran yang lain.

Permasalahan lain ada pada kebiasaan belajar siswa belum cukup baik, melalui wawancara terhadap guru serta pengamatan proses pembelajaran di kelas dapat diketahui siswa kurang maksimal dalam memperhatikan penjelasan guru pada proses pembelajaran, siswa sukar berkonsentrasi dalam waktu yang lama saat proses pembelajaran, beberapa siswa kurang memiliki persiapan yang baik dalam mengikuti pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan masih terdapat siswa yang menyontek teman sebangkunya.

Kemandirian belajar siswa didalam kelas juga belum optimal, berdasarkan wawancara guru dan pengamatan proses pembelajaran di kelas dapat diketahui bahwa beberapa siswa sangat bergantung kepada teman dan guru saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang belum percaya dengan kemampuan sendiri dalam mengerjakan tugas maupun ujian sehingga mencontek pekerjaan teman dan malu bertanya meskipun materi yang sedang dipelajari belum mereka kuasai.

Peneliti mengamati data dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas IV pada dokumen hasil Penilaian Tengah Semester 1 di SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara, menunjukkan bahwa rata-rata PTS I Tahun Pelajaran 2019/2020 pada muatan pembelajaran IPS belum optimal, dengan nilai batas tuntas yang telah ditentukan oleh setiap SD yakni 75, terdapat 67 siswa (58,8%) memperoleh nilai belum mencapai KKM dan 47 siswa (41,2%) memperoleh nilai di atas KKM .

Kebiasaan belajar baik yang diterapkan dalam aktivitas belajar dapat mempermudah siswa untuk memahami materi dalam pelajaran serta menimbulkan sikap percaya diri, tanggung jawab dan disiplin pada aktivitas belajarnya sehingga dapat menumbuhkan kemandirian belajar, dengan kemandirian belajar yang merupakan dorongan dalam diri siswa, memberi pengaruh yang lebih kuat dan bertahan lama dalam kegiatan belajarnya, hal ini memungkinkan pencapaian yang optimal dalam kegiatan belajar. Peserta didik dengan kebiasaan belajar dan kemandirian baik akan sangat mungkin mendapatkan hasil optimal dalam belajar, begitupun sebaliknya.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan kebiasaan, kemandirian dan hasil belajar siswa saling berhubungan salah satunya ialah penelitian Murdiatun Mugi Rahayu yakni “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” pada 2015. Penelitian tersebut memperoleh hasil adanya pengaruh antara kebiasaan dengan hasil belajar muatan pelajaran matematika. Hasil pengolahan data menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II ditandai dengan nilai thitung > t tabel (>) dan nilai siginifikansi $0,00 < 0,05$. Kebiasaan belajar berpengaruh cukup kuat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas yaitu 32,3%. Sejumlah 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Elah Nurelah pada 2016 yang berjudul “Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS peserta didik kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur”. Simpulannya ialah kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar IPS siswa.

Penelitian Evans Atsiaya Siah dan Julius K. Maiyo yang berjudul “Study of Relationship between Study Habits and Academic Achievement of students : A Case of Spicer Higher Secondary School, India” pada 2015. Penelitian ini berusaha menentukan apakah kebiasaan belajar memiliki hubungan dengan prestasi akademik peserta didik melalui penelitian korelasi deskriptif, Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan 0,66 antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti telah mengkaji masalah tersebut melalui penelitian korelasi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Hasil belajar IPS siswa masih kurang baik dilihat dari dokumentasi nilai Ulangan Tengah Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat 58,8% siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75.
2. Kebiasaan belajar siswa kurang baik, terbukti pada saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa gaduh dan enggan memperhatikan penjelasan guru.
3. Kurangnya kemandirian belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa sangat bergantung kepada teman, dan belum percaya dengan kemampuan sendiri, sehingga pada saat mengerjakan tugas, seringkali mencontek pekerjaan teman.
4. Fasilitas belajar kurang memadai seperti kurangnya media pembelajaran dan fasilitas perpustakaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah mengenai hasil belajar muatan IPS siswa yang masih kurang, kebiasaan belajar siswa kurang baik dan kurangnya kemandirian belajar siswa. Masalah tersebut dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan kebiasaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara?

1.5. Tujuan Penelitian

Peneliti menentukan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, sebagai berikut:

1. Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara.
2. Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara.
3. Menguji hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian terkait kebiasaan dan kemandirian belajar secara lebih mendalam

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi :

1.6.2.1. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan bekal peneliti untuk menjadi guru yang profesional khususnya dalam perbaikan kebiasaan belajar dan peningkatan kemandirian belajar siswa sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

1.6.2.2. Siswa

Siswa menjadi lebih tahu mengenai peran kebiasaan belajar serta kemandirian belajar guna menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal.

1.6.2.3. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya pembentukan kebiasaan belajar yang baik dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat diraih secara optimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

1.6.2.4. Sekolah

Menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam upaya perbaikan kebiasaan belajar peserta didik serta kemandirian belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Kajian Teori

2.1.1. Hakikat Belajar

2.1.1.1.Pengertian Belajar

Belajar ialah usaha mendapatkan konsep, pengetahuan, serta pemahaman baru seseorang, dengan sadar dan sengaja sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang cenderung tetap baik saat berpikir, merasa, maupun saat bertindak (Susanto, 2016:4). Upaya seseorang guna mendapatkan perubahan perilaku setelah mendapatkan pengalaman ketika berinteraksi dalam lingkungan disebut dengan belajar (Slameto,2013:2). Belajar menurut Susanti (2019:1) ialah seperangkat kegiatan yang dapat mengubah seseorang karena dipicu rangsangan stimulus dan pemrosesan informasi yang datang dari lingkungan. Belajar menurut Hamalik (2001:27) ialah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi atau pengalaman yang didapatkan dari lingkungan.

Melalui pengertian belajar menurut para ahli dapat dijelaskan bahwa belajar ialah aktivitas yang dilaksanakan guna memperoleh perubahan kearah yang lebih baik dari segi perilaku, pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara sadar.

2.1.1.2. Ciri – Ciri Belajar

Menurut Slameto (2013:3) ciri-ciri belajar yaitu:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional

Perubahan ini terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

2.1.1.3. Teori Belajar

Berbagai teori belajar tercipta sebagai hasil kerja keras dari penelitian. Kritik-kritik terhadap teori belajar yang sudah ada dirasa memiliki kelemahan selalu dilakukan oleh para ahli. Teori-teori belajar yang baru hadir dan mengisi lembaran sejarah dalam dunia pendidikan (Djamarah, 2015:17). Teori belajar behavioristik, kognitif, dan humanistik adalah teori belajar yang paling umum digunakan dan relevan dengan kebutuhan. Berikut ini adalah penjelasan tentang teori-teori tersebut.

a. Teori Behavioristik

Teori behavioristik mengemukakan bahwa belajar ialah proses perubahan perilaku seseorang dapat yang tampak ataupun tidak, yang dipengaruhi stimulus yang memunculkan respon, bukan atas kemampuan internal seseorang, oleh karena itu perlu adanya rancangan stimulus yang menarik dan spesifik sehingga siswa mudah merespon dan mampu meraih hasil optimal pada kegiatan belajarnya (Rifa'i & Anni, 2016:129).

Skinner 1958 (dalam Rifa'i & Anni, 2016:130) menyatakan bahwa belajar adalah proses berubahnya perilaku, perilaku disini memiliki artian yang luas dan bersifat tampak dan tidak tampak. Teori belajar behavioristik ini cocok diterapkan dalam belajar IPS, karena menekankan perbaikan perilaku serta dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari.

b. Teori Kognitif

Teori yang erat hubungannya dengan teori psikologi kognitif yaitu teori belajar kognitif. Psikologi kognitif menyatakan perilaku manusia tidak ditentukan

oleh stimulus yang berada di luar dirinya, akan tetapi oleh faktor-faktor yang berada pada dirinya sendiri. Teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami rangsangan yang datang dari luar (Rifa'i & Anni, 2016:147 - 148).

Pengkajian terhadap teori belajar kognitif membutuhkan penggambaran tentang memori, perhatian, elaborasi, rehearsal, pelacakan kembali, dan pembuatan informasi yang bermakna. Lebih difokuskan pada teori kognitif yang ditekankan pada pendekatan pengolahan informasi untuk mengkaji berbagai konsep tersebut (Rifa'i & Anni, 2016:147).

c. Teori Humanistik

Fokus utama teori ini adalah mengenai bagaimana cara belajar mencapai kreativitas serta menemukan potensi siswa, yang dilihat dari hasil belajar afektif. Menurut teori humanistik hasil belajar merupakan kemampuan siswa mengambil tanggungjawab dan menentukan apa yang dipelajari dan mampu mengarahkan diri sendiri dan mandiri. Disamping itu pendekatan humanistik memandang pentingnya pendekatan pendidikan di bidang kreativitas, minat terhadap seni, dan hasrat ingin tahu. Pendidikan humanistik kurang menekankan pada standard dalam kurikulum, kewajiban hadir disekolah perencanaan dalam belajar, sertifikat pendidik, serta ujian (Rifa'i&Anni, 2016:167 - 168).

Selain beberapa teori di atas Slameto (2010:8 - 13) juga mengemukakan beberapa teori belajar sebagai berikut :

a. Teori Gestalt

Prinsip belajar menurut Gestalt (Slameto, 2010:9 - 11) yaitu belajar secara menyeluruh, belajar adalah suatu proses perkembangan dimana siswa sebagai organisme keseluruhan. Belajar adalah reorganisasi pengalaman dengan insight berlangsung terus - menerus dan akan lebih berhasil dalam pencapaiannya apabila sesuai keinginan, tujuan serta minat peserta didik.

b. Teori Belajar J. Bruner

Teori belajar bruner berpendapat bahwa belajar merupakan upaya yang dilakukan guna memperoleh siswa yang berperan aktif dalam kegiatan belajar, dalam mencapai hal itu perlu adanya dukungan dari lingkungan yang diberi nama "*discovery learning environment*" sehingga menunjang peserta didik dalam menemukan serta mempelajari segala penemuan yang baru mereka ketahui di lingkungannya dan digolongkan dalam enaktif, ikonik simbolik.

c. Teori Belajar Piaget

Piaget mengemukakan pendapat terkait perkembangan proses belajar yakni:

- 1) Anak memerlukan pelayanan individu ketika belajar, hal ini dikarenakan mereka memiliki struktur otak yang berbeda dari orang dewasa.
- 2) Mental anak berkembang secara bertahap.
- 3) Tahapan berlangsung berutan serta tiap anak memiliki jangka waktu yang berbeda dalam peralihan tahapan.

4) Kemasakan, interaksi social, pengalaman dan equilibration adalah faktor yang mempengaruhi mental anak.

d. Teori Belajar R. Gagne

Belajar menurut Gagne ada dua definisi yakni :

1) Belajar adalah motivasi yang didapat dalam upaya seseorang memperoleh pengetahuan, tingkah laku, keterampilan serta kebiasaan.

2) Belajar merupakan arahan yang menghasilkan penguasaan keterampilan serta pengetahuan

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai teori belajar, peneliti menggunakan teori belajar behavioristik hal ini sesuai dengan variabel yang diambil yaitu muatan pembelajaran IPS yang menekankan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik di dalam lingkungannya.

2.1.1.4.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Beberapa hal dapat mempengaruhi belajar, menurut Slameto (2010:54) faktor yang berpengaruh pada belajar ialah :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor didalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor psikologis seperti minat, bakat, perhatian, motif, inteligensi, serta kematangan; faktor kelelahan jasmani dan rohani; serta faktor jasmaniah seperti cacat tubuh dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor dari luar individu disebut faktor eksternal, seperti faktor sekolah yang meliputi kurikulum, hubungan siswa dengan guru dan siswa lainnya, metode yang

digunakan guru dalam mengajar, alat pelajaran, kedisiplinan sekolah, standar pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung serta tugas di rumah yang diberi sekolah. Faktor masyarakat seperti teman gaul, media massa serta kegiatan dan bentuk kehidupan peserta didik dalam masyarakat. Faktor keluarga seperti hubungan anggota keluarga, cara anak dididik oleh orangtua, latar belakang kebudayaannya, keadaan ekonomi serta suasana rumah.

Wasliman (dalam Susanto,2016:12) juga mengemukakan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar yakni :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti perhatian, minat, motivasi, kecerdasan, sikap, ketekunan, kesehatan serta kebiasaan belajar.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang memengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa. Meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga yang sedang bermasalah dengan keadaan ekonomi, pertengkaran kedua orang tua, kurangnya perhatian orang tua, serta kebiasaan orang tua bersikap kurang baik dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Biggs, Telfer dan Winkel (dalam Dimiyati, 2013:238) mengemukakan tiga tahap penting dalam proses belajar yakni : (1) sebelum belajar, hal yang berpengaruh terhadap belajar, yaitu kecakapan, minat, ciri pribadi, serta keinginan belajar; (2) proses belajar, yaitu suatu aktivitas siswa dan dipengaruhi oleh

konsentrasi, motivasi, sikap, prestasi, menggali, menyimpan, serta mengolah; (3) sesudah belajar, ialah tahap guna memperoleh prestasi hasil belajar.

Melalui beberapa pendapat ahli diatas dijelaskan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi salah satunya ialah kebiasaan belajar. Penelitian ini akan mengambil kebiasaan belajar sebagai salah satu variabelnya.

2.1.2. Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Winataputra (2008: 1.18) adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Menurut Susanto (2016: 19), pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 159), proses pembelajaran merupakan interaksi atau komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, dan antarpeserta didik. Proses komunikasi tersebut bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik.

Berbagai pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas yang mendukung terjadinya interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan atas kompetensi yang harus dikuasai siswa.

2.1.2.2. Prinsip – Prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran dikemukakan oleh berbagai ahli. Susanto (2016: 87) mengemukakan prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Prinsip latar belakang adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.
3. Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
4. Prinsip keterpaduan adalah guru menyampaikan materi hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain, atau subpokok bahasan dengan subpokok bahasan lain agar anak mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.
5. Prinsip pemecahan masalah adalah situasi belajar yang dihadapkan dengan masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan juga mendorong anak untuk mencari, memilih dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.
6. Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu proses belajar mengajar yang mengembangkan potensi

anak tidak akan menyebabkan kebosanan.

7. Prinsip belajar sambil bekerja yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru.
8. Prinsip belajar sambil bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi siswa dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.
9. Prinsip perbedaan individu, yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga.
10. Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu sama lainnya.

2.1.2.3. Komponen – Komponen Pembelajaran

Menurut Rifa'i dan Anni (2016: 92) komponen-komponen pembelajaran yaitu:

a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit.

b. Subyek belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta

didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

c. Materi pelajaran

Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

d. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

2.1.3. Kebiasaan Belajar

2.1.3.1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan ditandai dengan respon yang cenderung akan keluar setelah mengalami perulangan rangsangan, saat orang melakukan proses belajar,

mengurangi tindakan yang tidak perlu juga termasuk sebuah pembiasaan, proses penyusutan atau pengurangan ini kemudian akan membentuk sebuah pola perilaku atau kebiasaan yang baru (Burghardt dalam Syah, 2009:121). Kebiasaan menurut mappiare (dalam Djaali 2018:128) adalah proses belajar dengan cara berulang-ulang, kemudian lama kelamaan menjadi tetap dan otomatis sebagai cara bertindak seseorang.

Kebiasaan belajar menurut Aunurahman (2014:185) ialah tindakan yang dilakukan seseorang pada saat belajar sehingga memberi ciri khas kegiatan belajar orang tersebut. Kebiasaan belajar adalah teknik yang bersifat tetap dalam diri siswa ketika proses pembelajaran, membaca bacaan, menyelesaikan pekerjaan rumah dari sekolah, dan mengatur jadwal untuk mengerjakan aktivitas (Djaali,2014:128)

Berdasarkan pengetahuan kebiasaan belajar para ahli, kebiasaan belajar ialah proses belajar yang dilaksanakan berulang kali sehingga memberikan ciri pada kegiatan belajar kemudian lama kelamaan menjadi tetap dan otomatis sebagai cara bertindak seseorang.

2.1.3.2.Aspek-Aspek Kebiasaan Belajar di Sekolah

Aspek – Aspek penunjang keberhasilan proses belajar di sekolah menurut Sudjana (2014:165) ialah :

a. Cara mengikuti pelajaran

Proses belajar yang efektif dipengaruhi oleh cara mengikuti pelajaran di sekolah, melalui pembelajaran, seseorang diarahkan bagaimana cara menguasai bahan pelajaran, saat kegiatan pembelajaran berlangsung semua peserta didik wajib memperhatikan materi yang dijelaskan sebaik mungkin. Selanjutnya, peserta didik

berhak menanyakan hal yang belum di mengerti atau menyampaikan pendapat saat guru atau teman lain menanggapi, oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran sangat memengaruhi kebiasaan siswa dalam belajar.

b. Cara belajar mandiri di rumah

Tugas utama siswa dirumah ialah belajar mandiri. Pertama – tama dalam belajar mandiri di rumah diperlukan adanya jadwal dalam belajar yang dibuat siswa dan dilakukan secara terus – menerus dan teratur meskipun waktunya dibatasi sehingga dapat menciptakan kebiasaan yang baik dalam belajar, bukan karena berapa lama waktu belajarnya akan tetapi dilaksanakan kemudian hanya belajar sekali - sekali saja, teknik yang baik adalah kebiasaan yang konsisten untuk belajar setiap harinya

c. Cara belajar kelompok

Belajar sendirian di rumah kadangkala berujung pada rasa bosan atau jenuh, membuat variasi melakukan kegiatan belajar berkelompok merupakan cara untuk mengatasi kejenuhan yang dialami. Belajar secara bersama pada dasarnya menyelesaikan persoalan dengan kerja sama, jadi, semua orang ikut memberi sumbangan pemikiran dalam menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga diperoleh hasil yang optimal.

d. Mempelajari buku teks

Sumber belajar sangat di perlukan dalam belajar karena digunakan pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal. Salah satu sumber belajar yang berisi pengetahuan adalah buku, maka dari itu membaca buku merupakan sebuah kewajiban bagi siswa. Kebiasaan literasi perlu dibudayakanpada

kehidupan sehari-hari, karena membaca buku membuat wawasan seseorang menjadi luas dan menyeluruh saat memahami materi pelajaran.

e. Menghadapi ujian

Peserta didik dengan kebiasaan yang baik dalam belajar dapat menyelesaikan ujian dengan tenang dan tidak ragu-ragu akan jawabannya, sebaliknya, siswa yang belajar secara tidak teratur, siswa tersebut menjadi terlihat tidak yakin dalam menjawab soal yang diberikan saat ulangan.

Slameto (2010:82) memaparkan kebiasaan – kebiasaan dalam belajar yang mempengaruhi belajar ialah :

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal ialah waktu yang disusun seseorang guna melakukan serangkaian aktivitas. Proses belajar dapat berlangsung seoptimal mungkin, jika waktu dan pelaksanaan belajar dilakukan dengan konsisten dan teratur

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca ialah kegiatan yang paling banyak dilaksanakan dalam kegiatan belajar, oleh karena sangat mempengaruhi proses belajar. Terdapat beberapa cara yang efektif dan baik dalam membaca menurut The Liang (dalam Slameto,2010:84) yakni: memerhatikan kesehatan membaca, pembuatan jadwal, catatan pribadi, menggunakan perpustakaan, serta membaca dengan konsentrasi, materi semua mata pelajaran dibaca hingga menguasai isi, dan membaca dengan fokus penuh. Kebiasaan belajar yang buruk di antaranya adalah: membaca sambil menggerakkan bibir atau mengeluarkan suara, kemudian membaca dengan menjuuk kata, membaca berulang kali, kata yang ada dilihat semua, sambil tidur, sam-bil makan

camilan atau yang lain, sambil mengobrol dengan orang lain atau mendengar tv ataupun radio, tidak fokus, serta lainnya.

c. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi materi pelajaran mempengaruhi proses peserta didik ,hal ini dikarenakan mengulang “materi yang kurang dipahami dan sukar diingat” dapat tersimpan lebih dalam di memori, kembali mempelajari materi yang telah diajarkan di sekolah merupakan bentuk pengulangan selain itu membuat rangkuman atau mempelajari soal yang dijawab sebelumnya Seseorang perlu meluangkan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik mungkin supaya dapat memahami dengan baik.

d. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian yang mengesampingkan hal lain yang tidak di perlukan .konsentrasi dapat dilatih, tidak seperti pembawaan/bakat. Memikirkan satu hal yang tengah dipelajari serta mengabaikan hal lainnnya dapat membuat diri menjadi lebih konsentrasi.

e. Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas bisa dalam bentuk penyelesaian soal ujian atau dalam bentuk mengerjakan atau menyelesaikan latihan-latihan di dalam buku. Siswa perlu mengerjakan tugas di buku sekolah dengan sebaik-baiknya supaya mendapatkan hasil maksimal.

2.1.3.3.Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar peserta didik tidaklah sama, dalam rangka mengetahui tingkat kebiasaan belajar siswa diperlukan indikator kebiasaan belajar Beberapa hal yang harus diperhatikan saat belajar menurut pendapat Sudjana (2014:165) yaitu :

1. Cara mengikuti pelajaran
2. Cara belajar mandiri
3. Cara belajar kelompok
4. Mempelajari buku teks
5. Menghadapi ujian

Slameto (2010:82) menyampaikan pendapat terkait kebiasaan belajar yang berpengaruh dalam kegiatan belajar yakni :

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
2. Membaca dan membuat catatan
3. Mengulangi bahan pelajaran
4. Konsentrasi
5. Mengerjakan Tugas

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil indikator kebiasaan belajar sebagai berikut :

1. Cara mengikuti pelajaran
2. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
3. Cara belajar individu
4. Cara belajar kelompok
5. Membaca dan membuat catatan

6. Menghadapi ujian
7. Mengerjakan tugas

Siswa dengan kebiasaan belajar yang baik dapat menunjang kegiatan belajarnya apalagi jika dibarengi dengan karakter yang menunjang pencapaian hasil belajar maka aktivitas belajar akan lebih optimal.

2.1.4. Hakikat Pendidikan Karakter

2.1.4.1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah gerakan nasional yang menekankan pada nilai universal yang disetujui bersama untuk dapat menciptakan instansi pendidikan yang mengajarkan karakter baik sehingga menciptakan generasi baru yang bertanggung jawab, beretika serta peduli (Jihad,2010:60). Menurut Mulyasa (2012:5) pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan persoalan benar dan salah akan tetapi lebih pada bagaimana cara penanaman kebiasaan (habit) baik dalam kehidupannya yang membuat anak / peserta didik menjadi memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen untuk dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari – hari.

Agus Zaenul Fitri (2012:21) juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter ialah usaha yang dilakukan seaktif dan sedini mungkin dalam upaya menciptakan suatu kebiasaan baik untuk kelak dikemudian hari dapat mempraktikkan pengambilan keputusan dengan baik dan bijak. Menurut Frye dkk (dalam Yaumi 2016:8) Pendidikan karakter sengaja dilaksanakan dengan maksud menunjang tingkat pemahaman, kepedulian serta berbuat sesuai kode etik peserta

didik. Adapun menurut Megawangi (dalam Martiarini,2013:107), pendidikan karakter ialah upaya guru dalam mendidik peserta didiknya untuk mengambil keputusan sebijak mungkin sehingga mampu berkontribusi positif dalam lingkungan. Pendidikan karakter tidak memerlukan suatu mata pelajaran khusus ataupun program yang eksplisit tentang pendidikan karakter hal ini dikarenakan pendidikan karakter dapat berjalan dengan sendirinya ketika lembaga pendidikan melakukan tindakan mendidik siswa di sekolah (Koesoema.2012:10)

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya penanaman nilai – nilai karakter melalui kegiatan mendidik guna untuk menanamkan kebiasaan baik yang kemudian dapat di terapkan dalam kehidupan sehari – hari agar dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan.

2.1.4.2.Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan guna menciptakan serta membangun pola pikir perilaku serta sikap siswa sehingga tercipta individu berjiwa luhur, akhlak karimah serta bertanggung jawab (Fitri,2012:22). Yaumi (2016:10) menyimpulkan bahwa dalam pendidikan karakter nilai yang menjadi tujuan untuk dikembangkan ialah jujur, bertanggung jawab, beretika, peduli, adil, bebas, berani, baik, murah hati, setara serta berprinsip.

Tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan baik proses maupun hasil dari pendidikan sesuai standar kompetensi lulusan dengan pembentukan akhlak mulia serta karakter baik pada peserta didik (Mulyasa, 2012:9). Menurut Daryanto (2013:45) pendidikan karakter memiliki tujuan menciptakan bangsa tangguh, kuat,

berakhlak mulia, kompetitif, bermoral, toleran, berjiwa patriotik, dinamis, bergotong royong, berorientasi pada iptek serta takwa dan percaya pada Tuhan sesuai pancasila.

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter menurut para ahli diatas, tujuan pendidikan karakter ialah membentuk pola pikir serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia guna menciptakan bangsa yang kuat, bermoral, mulia, bertoleran, kompetitif, jiwa patriotic , gotong royong, berkembang secara dinamis, serta berorientasi pada iptek serta takwa dan percaya pada tuhan berdasarkan dasar negara yaitu pancasila. Tujuan tersebut secara lebih luas terdapat dalam setiap nilai pembentuk karakter yang akan dijelaskan sesuai pengertiannya.

2.1.4.3.Nilai – Nilai Pembentuk Karakter

Terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam satuan pendidikan Daryanto (2013:70) mengungkapkan telah teridentifikasi ada 18 nilai dari beberapa sumber diantaranya pancasila, budaya, agama serta tujuan pendidikan nasional dalam rangka menunjang penerapan pendidikan karakter. Delapan belas nilai tersebut yakni :

1. Religius

Berperilaku serta bersikap taat pada agama yang dianut, serta rukun dan toleransi terhadap agama lain.

2. Jujur

Perilaku dapat dipercaya orang lain baik dalam segala perkataan, sikap atau perbuatan, maupun pekerjaan.

3. Toleransi

Saling menghormati perbedaan baik agama, ras, suku, etnis sikap, serta perilaku dan pendapat orang lain.

4. Disiplin

Patuh dan tertib terhadap tata tertib, peraturan atau ketentuan yang berlaku.

5. Kerja keras

Sikap bersunggu-sungguh dalam menyelesaikan segala kewajiban.

6. Kreatif

Berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam segalahal.

7. Mandiri

Menyelesaikan berbagai tugas sendiri serta bersikap dan berperilaku tidak berketergantungan terhadap orang lain.

8. Demokratis

Sikap serta perilaku memandang kesamaan baik hak ataupun kewajiban antara orang lain dan diri sendiri.

9. Rasa Ingin Tahu

Perilaku seseorang yang selalu memiliki keinginan serta berusaha mengetahui lebih dalam tentang ilmu pengetahuan.

10. Semangat kebangsaan

Pola pikir, berwawasan, serta bertindak dengan meletakkan kepentingan diri serta kelompoknya dibawah kepentingan bangsa dan negara.

11. Cinta tanah air

Cara seseorang dalam bersikap, berpikir serta berbuat yang memperlihatkan penghargaan, kepedulian serta kesetiaan kepada sosial, bangsa, politik, budaya, ekonomi serta lingkungan fisik sendiri.

12. Menghargai prestasi

Bersikap serta bertingkah laku menciptakan segala sesuatu yang bermanfaat pada masyarakat serta mengakui serta menghargai keberhasilan oranglain.

13. Komunikatif/Bersahabat

Sikap ketika bekerjasama, berinteraksi, serta berbicara dengan orang lain selalu memperlihatkan perasaan senang.

14. Cinta Damai

Perkataan serta perbuatan yang menciptakan rasa senang dan aman pada orang lain dengan kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan meluangkan waktu membaca jenis-jenis buku bacaan yang bermanfaat.

16. Peduli lingkungan

Sikap seseorang yang mengupayakan baik tindak pencegahan ataupun perbaikan pada kerusakan alam dilingkungannya.

17. Peduli sosial

Segala perbuatan ingin memberi pertolongan pada sesama yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Perilaku serta sikap orang untuk melakukan kewajiban serta tugasnya bagi diri, negara, lingkungan, masyarakat serta Tuhan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan karakter diatas, penelitian mengambil salah satu nilai pembentuk pendidikan karakter yaitu mandiri.

2.1.5. Kemandirian Belajar

2.1.5.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Nilai karakter yang harus dibentuk dan dimiliki siswa salah satunya adalah kemandirian. Kemandirian menurut Ali Asrori (2018:114) adalah sebuah kekuatan dalam diri seseorang yang didapatkan setelah melalui tahap individualisasi yakni proses realisasi diri dan mendekati sempurna. Proses peragaman, perkembangan, serta mengekspresikan sistem kepribadian sampai tingkat kemandirian yang terintegrasi pada tingkatan tertinggi. Kemandirian menurut Erikson (dalam Desmita, 2017:185) ialah usaha seseorang dalam menemukan jati diri dengan melepaskan diri dari orangtua dan melalui serangkaian tahap pencarian identitas diri yang mantap dan individual, kemandirian merupakan proses perkembangan kearah individualitas. Ciri-ciri kemandirian di antaranya adalah memiliki kemampuan menentukan nasib diri, inisiatif, kreatif, bertanggung jawab, mengatur tingkah laku, menahan diri, mengatasi masalah, dan membuat berbagai keputusan tanpa pengaruh orang lain.

Desmita (2017:185) menjelaskan kemandirian dalam belajar ialah usaha seseorang mengatasi berbagai rasa ragu dan malu dengan kemampuannya

mengendalikan serta mengatur tindakan, pikiran serta perasaanya dengan bebas. Durkheim (dalam Ali Asrori, 2018:110) berpendapat bahwa kemandirian adalah elemen pokok dalam urutan ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan sosial masyarakat. Perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor yang menjadi syarat kemandirian, yaitu kedisiplinan dan kesetiaan pada kelompok. Kemandirian menurut Therington dalam Spencer merupakan perilaku yang ditunjukkan melalui kemampuan dalam mengatasi permasalahan, serta mengambil inisiatif dan rasa ingin menyelesaikan sesuatu tanpa dibantu orang lain (Rantina,2015:184). Peserta didik seharusnya tidak selalu bergantung kepada guru maka dari itu berpikir mandiri perlu di ajarkan kepada peserta didik, hasil belajar juga dapat meningkat jika peserta didik memiliki kemandirian (R.Kumaladewi,2017:108)

Melalui pendapat ahli di atas maka simpulan pengertian kemandirian belajar yakni kemampuan peserta didik mengendalikan dan mengatur tindakan, pikiran serta perasaanya sendiri dalam belajar tanpa bergantung dengan orang lain.

2.1.5.2.Bentuk – Bentuk Kemandirian Belajar

Siswa yang memiliki kemandirian mampu mengembangkan diri secara optimal dan berhasil dalam studinya hal ini dikarenakan ia mampu mengevaluasi hasil belajar serta mengetahui kekurangan dalam dirinya (Andika Saputra,2018:42). Havi ghurst (dalam Desmita,2017:186) menjelaskan beberapa kemandirian, sebagai berikut:

1. Kemandirian emosi, ialah kemampuan pengendalian emosi diri tanpa pengaruh emosi orang lain.

2. Kemandirian ekonomi, ialah pengaturan seseorang dalam perekonomiannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.
3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan seseorang menyelesaikan permasalahannya dalam kehidupan .
4. Kemandirian sosial, yakni keterampilan berinteraksi.

2.1.5.3. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar

Tingkatan kemandirian masing-masing orang berbeda, begitu juga dengan karakteristik kemandirian seseorang. Tingkatan serta ciri – ciri kemandirian menurut Lovinger (dalam Desmita 2016:187-189) yakni :

1. Tingkat pertama, yaitu melindungi diri dan impulsif. Ciri-cirinya:
 - a. Peduli pada keuntungan dari interaksi pada orang lain
 - b. Patuh terhadap peraturan sosial dengan spontan serta hendonistik.
 - c. Pola pikir tidak logis serta heran terhadap pola pikir tertentu
 - d. Cenderung menilai kehidupan sebagai permainan zero-sum.
 - e. Cenderung mencela atau menyalahkan pihak lain.
2. Tingkat kedua, adalah tingkat konformistik. Ciri-cirinya:
 - a. Peduli pada penampilan pribadi dan penerimaan sosial.
 - b. Cenderung berpikir klise dan stereotipe.
 - c. Peduli terhadap konformitas pada aturan dari luar.
 - d. Bertindak untuk mendapat pujian.
 - e. Menyamakan diri secara ekspresi emosi dan kurang introspeksi.
 - f. Perbedaan kelompok berdasarkan ciri-ciri yang bisa dilihat dari luar.
 - g. Khawatir tidak diterima oleh kelompok.

- h. Tidak peka terhadap individualisme.
 - i. Merasa bersalah saat melanggar aturan.
3. Tingkat ketiga, yaitu tingkat sadar diri. Ciri-ciri:
- a. Mampu berpikir dengan sudut pandang lain.
 - b. Melihat harapan dan kemungkinan-kemungkinan saat terjadi sesuatu.
 - c. Mengambil manfaat setiap ada kesempatan.
 - d. Fokus pada pemecahkan masalah.
 - e. Berpikir tentang bagaimana cara hidup.
 - f. Menyesuaikan dengan keadaan dan peran sosial.
4. Tingkat keempat, yaitu tingkat saksama. Ciri-ciri:
- a. Bertindak berdasarkan nilai-nilai internal.
 - b. Melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku kegiatan.
 - c. Melihat perbedaan emosi, motif, dan perspektif pribadi atau pun orang lain.
 - d. Bertanggung jawab.
 - e. Mampu mengkritik dan mengevaluasi diri.
 - f. Peduli terhadap hubungan yang saling menguntungkan.
 - g. Mempunyai tujuan jangka panjang.
 - h. Cenderung memandang kejadian dalam konteks sosial.
 - i. Pemikirannya lebih kompleks dan menganalisis pola yang ada.
5. Tingkat kelima, yaitu tingkat individualis. Ciri-ciri:
- a. Meningkatnya kesadaran individual.

- b. Menyadari adanya perbedaan emosional antara kemandirian dengan ketergantungan.
 - c. Lebih bisa mentolerir kekurangan pribadi dan orang lain.
 - d. Melihat keberadaan perbedaan individu.
 - e. Memiliki toleransi terhadap konflik dalam kehidupan.
 - f. Membedakan kehidupan diri dengan kehidupan luar.
 - g. Mengenal kompleksnya konsep diri.
 - h. Memedulikan masalah dan perkembangan sosial.
6. Tingkat keenam, yaitu tingkat mandiri. Ciri-ciri:
- a. Mempunyai pandangan hidup sebagai satu keutuhan.
 - b. Cenderung realistis dan objektif pada pribadi serta orang lain.
 - c. Memedulikan pemahaman abstrak.
 - d. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
 - e. Toleransi terhadap ambiguitas.
 - f. Memedulikan pemenuhan kebutuhan pribadi.
 - g. Berani memecahkan konflik internal.
 - h. Responsif pada kemandirian orang lain.
 - i. Menyadari ketergantungan pada orang lain.
 - j. Mengekspresikan emosi dengan yakin serta ceria.

2.1.5.4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian tiap siswa tidaklah sama karena dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, faktor - faktor yang berhubungan dalam perkembangan kemandirian pribadi menurut Ali Asrori (2018:118-119), yakni:

1. Gen/keturunan. Anak mandiri merupakan keturunan dari orang tua yang juga memiliki sifat kemandirian tinggi, meski ada pendapat lain yang mengklaim bahwa bukan orang tua yang menurunkan akan tetapi cara mendidik orang tua lah yang mempengaruhi kemandirian anak.
2. Pola asuh orang tua. membandingkan dapat berpengaruh buruk pada perkembangan kemandirian anak.
3. Sistem pendidikan di sekolah. Penciptaan kompetisi positif memperlancar perkembangan kemandirian dapat dilakukan melalui penekanan pada pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian penghargaan, hal yang menghambat perkembangan kemandirian belajar salah satunya adalah terlalu banyak pemberian sanksi atau hukuman.
4. Sistem kehidupan di masyarakat. Hal lain yang menghambat kemandirian belajar adalah sistem kehidupan masyarakat yang kurang baik. Kemandirian peserta didik dapat menjadi buruk apabila kegiatan produktifnya kurang dihargai oleh lingkungan, maka dari itu lingkungan masyarakat yang memiliki kegiatan yang mendukung potensi serta aman diperlukan agar kemandirian belajar tertanam dengan baik.

2.1.5.5. Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Bagi Peserta Didik

Kemandirian belajar tidak semata – mata tumbuh tanpa adanya upaya pembentukan kemandirian belajar itu, Dahlan (2017:96) mengemukakan bahwa dalam rangka membantu siswa mencapai kemandirian, sekolah dapat memfasilitasi dengan beberapa cara, di antaranya:

1. Memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berpendapat kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.
2. Memberi bimbingan tentang cara menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.
3. Membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri.
4. Mendiskusikan berbagai masalah.
5. Melalui proses pembelajaran, guru mengembangkan sikap, semangat, dan kebiasaan siswa untuk belajar.

Desmita (2017:190) menyatakan perlunya upaya-upaya perkembangan peserta didik dalam pendidikan di sekolah perlu melakukan, diantaranya:

1. Mengaplikasikan proses pembelajaran yang demokratis, memberi kesempatan anak bebas mengemukakan pendapatnya dan merasa dihargai.
2. Mendorong anak aktif berpartisipasi saat mengambil keputusan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.
3. Membebaskan anak untuk mengamati lingkungan, memberi jawaban atas rasa penasaran mereka.
4. Menerima anak apa adanya tanpa membeda – bedakan.
5. Berkomunikasi sebaik mungkin.

2.1.5.6.Indikator Kemandirian Belajar

Tingkat kemandirian peserta didik berbeda – beda, untuk mengetahuinya diperlukan indikator dalam kemandirian belajar, Desmita (2017:185) mengemukakan indikator kemandirian ada lima, yaitu :

1. Seseorang memiliki hasrat bersaing maju.

2. Mampu mengambil keputusan.
3. Inisiatif.
4. Percaya diri.
5. Bertanggung jawab.

Djawab Dahlan (2017:131) menjelaskan bahwa individu yang mandiri memiliki kemampuan mengambil keputusan, mengarahkan, dan mengembangkan diri sendiri.

Indikator kemandirian belajar dalam kemandirian belajar di ambil berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas yakni :

1. seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju.
2. mampu mengambil keputusan.
3. inisiatif.
4. percaya diri.
5. bertanggung jawab.
6. Pengendalian diri

Mandiri merupakan salah satu nilai pementuk karakter. Nilai tersebut harus di tanamkan pada diri siswa. Nilai pembentuk karakter sangat berpengaruh terhadap siswa dan hasil belajar yang diperolehnya.

2.1.6. Hasil Belajar

2.1.6.1.Pengertian Hasil Belajar

Belajar bukanlah aktivitas tanpa hasil, karena setelah belajar seseorang akan memperoleh sesuatu hal baru sesuai dengan apa yang dipelajari. Hasil belajar yakni

proses perubahan dalam tingkah laku yang didapat peserta didik pasca melalui proses belajar yang didalamnya terdapat aspek-aspek perubahan perilaku (Rifa'I &Anni,2016:71). Menurut Rusman (2012:123) Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotork. Hasil belajar juga bisa berupa pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan tertentu. Hasil belajar menurut Winkel (dalam Purwanto,2016:45) ialah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Susanto (2016:5) menjelaskan makna hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar dalam bentuk perubahan peserta didik pada beberapa aspek baik keterampilan, pengetahuan serta sikap. Belajar juga berarti sebuah proses bagi seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang kemudian bersifat relatif menetap.

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti menarik kesimpulan yang dimaksud hasil belajar yakni kemampnan baru siswa pasca melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan hasil belajar ranah kognitif yang didapat siswa melalui UH IPS.

2.1.6.2.Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar menurut Susanto (2016:6) meliputi:

1. Pemahaman konsep. Bloom (dalam Susanto, 2016:6) mengartikan pemahaman konsep adalah kemampuan menyerap bahan pelajaran yang diberikan, berkaitan ranah kognitif yaitu berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual.

2. Keterampilan proses. Usman dan Setiawati (dalam Susanto, 2016:9) mengartikannya sebagai keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan mental, fisik, dan sosial. Keterampilan ini disebut juga sebagai ranah psikomotorik, ranah ini menggerakkan kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa.
3. Sikap. Sardiman (dalam Susanto, 2016:9) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan untuk berbuat melalui cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap lingkungannya serta sikap lebih terfokus pada tindakan, perilaku, maupun perbuatan seseorang. Sikap biasa disebut sebagai ranah afektif yang menyangkut perasaan, sikap, minat, dan nilai (Rifa'i dan Anni, 2012:71). Kategori dalam ranah sikap ini terbagi menjadi lima aspek, yakni penerimaan (*receiving*), respons (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi (*organization*), dan penataan pola hidup (*organization by a value complex*).

Benyamin S. Bloom (Rifa'I & Anni, 2016:72) membedakan hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif, menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.; (2) ranah afektif, berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai; (3) ranah psikomotorik, berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan uraian dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif (2) ranah

afektif; (3) psikomotorik. Setiap ranah ini memiliki kriteria tertentu sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar ialah capaian tujuan pendidikan setelah mengikuti proses atau kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar tidak lepas dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini menekankan hasil belajar ranah kognitif berupa nilai ulangan harian 1 tema 6 semester 2 muatan IPS Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara. Hasil belajar yang diperoleh tiap siswa berbeda hal tersebut disebabkan karena adanya faktor – faktor yang mempengaruhinya.

2.1.6.3.Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor Ruseffendi (dalam Susanto,2016:14) mengidentifikasinya sebagai berikut yakni kesiapan, kemauan, bakat, minat serta kecerdasan anak dalam belajar, serta model penyampaian materi, kompetensi, sikap dan pribadi pengajar , dan suasana belajar

Merson U (dalam Tu'u,2008:78) mengemukakan faktor lain yang penting, mendasar, dan ikut memberikan pengaruh pada kesuksesan siswa guna meraih hasil yang optimal ialah sarana pendukung belajar, bakat, perhatian, kecerdasan, kesehatan, minat, motif, cara belajar, serta lingkungan baik pergaulan, keluarga, maupun sekolah.

Hasil belajar berasal dari pengaruh beberapa faktor yang saling berinteraksi menurut Waslimam (dalam Susanto,2016:12) antara lain :

- a. Faktor internal, faktor dalam diri siswa seperti motivasi, perhatian, kecerdasan, sikap, ketekunan, kebiasaan belajar, minat, kesehatan dan kondisi fisik peserta didik.
- b. Faktor eksternal, faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang berasal dari luar siswa seperti keluarga, sekolah serta masyarakat.

Penelitian ini mengambil salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPS siswa, yaitu kebiasaan belajar.

2.1.7. Penilaian Hasil Belajar

2.1.7.1. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2012:3) adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris, oleh sebab itu dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk:

1. mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni sejauh mana keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

2.1.7.2. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, pada pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Selanjutnya pada pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa penilaian tersebut meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Kemudian berdasarkan pada pasal 5 dalam melaksanakan penilaian, menyebutkan bahwa terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Sahih, berarti penilaian menggunakan data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian menggunakan prosedur dan kriteria penilaian yang jelas, tanpa melibatkan subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kondisi tertentu (kebutuhan khusus) serta perbedaan latar belakang (agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender).
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan, hanya dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup segala aspek kompetensi dengan penggunaan berbagai teknik penilaian yang disesuaikan guna memantau dan menilai perkembangan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilaksanakan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah yang tepat.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan dari segi mekanisme, prosedur, teknik dan hasil.

Berdasarkan Permendikbud di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian harus sesuai dengan prinsip berikut, yaitu: sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Prinsip-prinsip tersebut dapat mendukung penilaian terhadap hasil belajar sehingga penilaian menjadi akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.7.3. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Terdapat beberapa jenis penilaian jika dilihat dari fungsinya menurut Sudjana (2012: 5), yaitu :

1. Penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar- mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif

berorientasi kepada proses belajar-mengajar. Dengan penilaian ini diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

2. Penilaian sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.
3. Penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan sebagainya. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.
4. Penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa

2.1.7.4. Penilaian Hasil Belajar di SD

Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan atau memaknai data hasil pengukuran tentang kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran (Widoyoko, 2016: 5). Menurut Poerwanti (2008: 1- 41) beberapa penilaian hasil belajar yang dilakukan guru yakni :

1. Penilaian Formatif

Penilaian hasil belajar dilaksanakan pada akhir program belajar – mengajar atau disebut ulangan harian untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Nilai ulangan harian diperoleh melalui lisan maupun tulisan serta melalui pengamatan atau test praktik. Hasil ulangan harian yang diperoleh dari test lisan, tertulis dan praktik, kemudian setelah dikoreksi akan diberi nilai (skor) 1- 100 dengan diberi catatan dan komentar.

2. Penilaian hasil belajar sumatif

Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir program belajar – mengajar, yaitu ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas, yang diperoleh dari hasil tes tertulis, lisan, praktik, tugas dan produk.

Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, yang terdiri atas, ulangan harian, PTS, dan PAS.

1. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik secara periodic untuk menilai/ mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan

satu kompetensi dasar (KD) atau lebih

2. Penilaian tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.
3. Penilaian akhir semester, penilaian ini mencakup seluruh indikator yang merepresentasikan standar kompetensi.

2.1.8. Hakikat Pendidikan IPS di SD

2.1.8.1. Pengertian IPS di SD

IPS adalah singkatan dari "Ilmu Pengetahuan Sosial" yang merupakan nama muatan pelajaran ditingkat Sekolah dasar dan menengah. Kurikulum yang pertama kali menggunakan IPS sebagai muatan pelajaran adalah kurikulum 1975 (Sapriya,2017:7). Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan IPS. Adapun pengertian IPS menurut berbagai ahli, Sumantri dalam Hidayati (2008: 1.3) mengemukakan pengertian IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.

Pusat Kurikulum (Depdiknas, 2007: 14) menyatakan IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep- konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Sependapat dengan Wesley (1952: 9) dalam Taneo (2010: 1-13), "*the social*

studies are the social sciences simplified for pedagogical purposes information school". Ilmu Sosial itu disederhanakan untuk tujuan pendidikan, yang meliputi aspek – aspek seperti ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat, yang praktiknya digunakan dalam pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

Menurut National Council for the Sosial Studies (NCSS) dalam Susanto (2016: 143) memberikan pengertian IPS yang komprehensif, tidak dilihat dari maknanya tetapi juga dari segi kegunaannya, yaitu:

Social studies is the integreted study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinate,systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economic, geograpy, history, lawa, philosophy, political science, physichology, religion, and sociology, as well as approriate content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally dierse, democratic society in an independent world.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Di dalam program sekolah pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi, serta isi yang sesuai dengan

ilmu-ilmu kemanusiaan seperti matematika dan ilmu-ilmu alam.

Pendapat ahli lain, dari Taneo (2010: 1-19) menyatakan bahwa hakikat dari IPS jika disorot dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, IPS merupakan perpaduan ilmu – ilmu sosial dan ilmu lain, yang telah diseleksi diadaptasi serta disederhanakan sesuai dengan prinsip pedagogis dan psikologis atau karakteristik atau kebutuhan siswa SD dan diorganisasikan secara praktis dan sistematis serta sebagai bahan ajar persekolahan. Adanya mata pelajaran IPS diharapkan siswa akan dapat mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan dapat menempatkan diri menjadi warga negara yang demokratis sehingga mampu menghadapi tantangan global.

2.1.8.2. Tujuan IPS di SD

Pembelajaran IPS atau biasa dikenal sebagai pendidikan IPS adalah bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan (dasar, menengah dan tinggi) yang memberi bekal pengetahuan serta keterampilan dalam kehidupan dengan berbagai karakteristik di masyarakat, bangsa dan negara. Gunawan (2016:48) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk membentuk warga negara yang memiliki kemampuan sosial dan berkeyakinan atas kehidupan dirinya sendiri

ditengah-tengah kekuatan fisik dan kekuatan sosial, yang selanjutnya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Pembelajaran IPS menurut Susanto (2016:145) memiliki tujuan yang utama yakni meningkatkan kepekaan peserta didik dalam berbagai permasalahan sosial dalam lingkungannya, bersikap positif terhadap perbaikan lingkungan, dan terampil menyelesaikan masalah keseharian. Di sekolah pendidikan IPS memiliki tujuan khusus yakni : (1) member pengetahuan mengenai manusia dalam masyarakat dari masa ke masa; (2) mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mencari serta memproses informasi ; (3) mengembangkan sikap demokrasi peserta didik; (4) melatih kemampuan social siswa (Chapin dan Messick dalam Susanto, 2016:147)

Menurut Kusumahati (2014:2) tujuan dari pembelajaran IPS pada sekolah dasar ialah guna menyiapkan peserta didik agar mampu berbaur dan membentuk diri sebagai anggota dalam masyarakat sedini mungkin serta melatih peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat melalui sikap yang baik di masa depannya. Pembelajaran IPS memegang peran yang strategis untuk menciptakan sikap serta pribadi yang professional guna membentuk kompetensi sosial dan personal (Edi Kurniawan dan Suwito Eko Pramono, 2015:178).

Berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan, Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan Permendiknas Nomor 23 Tahun

2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Muatan pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal berbagai konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Mempunyai kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Mempunyai kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS atau pendidikan IPS adalah untuk memberi pengetahuan tentang kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta menyiapkan dan mengembangkan individu untuk dapat menyesuaikan diri dalam berinteraksi di lingkungannya.

2.1.8.3. Ruang Lingkup IPS di SD

Beberapa Ruang lingkup diSD yakni : (1) Lingkungan , manusia serta tempat, (2) kesejahteraan serta ekonomi, (3) manusia, tempat serta lingkungan (Permendikbud No 21 Tahun 2016)

Ruang lingkup IPS diSD mempunyai beberapa ciri menurut Susanto (2014:160) yakni :

1. IPS adalah kumpulan berbagai unsur antropologi, geografi, sosiologi, sejarah, kewarganegaraan, ekonomi, hukum, humaniora dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS bersumber dari ilmu sejarah yang terstruktur, sosiologi, geografi, serta ekonomi, yang disusun dengan baik guna mencapai kesimpulan tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS membahas bermacam-macam permasalahan sosial yang dikaji melalui pendekatan interdisipliner serta multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berhubungan dengan kejadian serta perubahan keadaan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, struktur, proses, adaptasi, serta masalah sosial disertai upaya yang dapat dilakukan. Masyarakat memerlukan keadilan, jaminan keamanan, kekuasaan serta pemenuhan kebutuhan.
5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS memakai tiga dimensi untuk memahami serta menelaah peristiwa sosial dan kehidupan bermasyarakat yang menyeluruh.

Ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian ini ialah muatan pelajaran IPS ranah kognitif dalam hasil belajar semester II kelas IV yaitu Tema 6 Cita - Citaku dengan kompetensi Dasar (KD) 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota / kabupaten sampai tingkat provinsi .

2.1.8.4. Pembelajaran IPS di SD

IPS pada tingkat sekolah dasar guna mempersiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang cakap dari segi keterampilan, pengetahuan maupun sikap dalam upaya menyelesaikan berbagai permasalahan dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Landasan dalam pengembangan PIPS sebagai disiplin ilmu dan mata pelajaran diharapkan memberikan pemikiran yang mendasar tentang metodologi, pengembangan struktur, dan pemanfaatan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Sebagai pendidikan disiplin ilmu, PIPS memiliki landasan-landasan, yaitu: landasan ideologis, kemanusiaan, filosofis, sosiologis, politis, antropologis, religious, dan psikologis (Sapriya, 2017:16).

Susanto (2016:157) mengemukakan metode pembelajaran IPS SD berfokus pada kegiatan siswa baik kelompok ataupun individu, aktif menganalisis dan menyimpulkan konsep serta berbagai prinsip IPS. Pembelajaran IPS membuat peserta didik mendapat pengalaman nyata, sehingga mereka memiliki kesan mengenai hal-hal yang dipelajari, siswa menjadi terbiasa menemukan konsep yang dipelajari secara mandiri.

Menurut piaget (dalam Susanto, 2016:152) usia tahun ke 6-7 sampai dengan 11 – 12 tahun masih pada fase perkembangan kemampuan intelegensi tingkat operasional konkret, yang masih melihat dunia sebagai sesuatu yang utuh dan belum mengetahui masa depan yang mereka belum pahami (abstrak) dan hanya mengetahui masa kini (konkret). Terdapat banyak pesan-pesan abstrak dalam materi IPS SD seperti konsep perubahan, waktu, arah mata angin, kesinambungan, demokrasi, nilai, akulturasi, serta permintaan atau kelangkaan maka dari itu guru

harus dapat mengubah konsep abstrak tersebut menjadi lebih konkret sehingga mudah dipahami peserta didik. Selain keterampilan guru salah satu yang berperan dalam keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah kurikulum.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 menyatakan bahwa, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”, kurikulum yang diterapkan di SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara adalah kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 IPS diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan PPKn yang diajarkan secara terpadu sesuai dengan tema yang dibahas, dalam penelitian ini tema yang diangkat ialah tema 6 yakni cita – citaku dengan KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota / kabupaten sampai tingkat provinsi .

Hidayati, dkk. (2008: 1-26) mengemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

1. Materi IPS

Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Ada lima macam sumber materi IPS antara lain:

- (1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.

- (2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- (3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- (4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- (5) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan sekaligus diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

2. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar adalah didasarkan suatu tradisi, yaitu disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Pertama, anak dikenalkan konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 162) evaluasi pembelajaran adalah proses

pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang guru mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes. Penilaian juga diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria dan aturan-aturan tertentu (Widyoko, 2012:3).

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa serta mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa.

Mata pelajaran IPS termasuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Penilaian untuk kelompok iptek dilakukan melalui; ulangan harian; ulangan tengah semester; ulangan akhir semester; penugasan dan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan SK dan KD (BSNP:2007). Teknik penilaiannya sendiri dibedakan menjadi tes tertulis; observasi; tes praktik; penugasan; tes lisan; dan penilaian diri.

Karakteristik dari penilaiannya sendiri terdiri atas belajar tuntas (sesuai KKM); autentik (sesuai fakta); berkesinambungan (berkelanjutan); menggunakan penilaian yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria. Bentuk penilaian pembelajaran IPS di SD dilakukan dalam berbagai bentuk untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan yaitu penilaian kompetensi sikap; penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian sikap meliputi: observasi guru; penilaian diri; dan penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan meliputi: tes tertulis (pilihan ganda, isian, uraian, benar salah, menjodohkan); tes lisan; PTS dan PAS. Penilaian keterampilan meliputi: penilaian

kinerja; penilaian proyek; dan penilaian portofolio. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan alat ukur berupa penilaian ulangan harian.

2.2.Kajian Empiris

1. Penelitian Mr. Onoshakpokaiye E dan Odiri pada 2015 dengan judul “*Relationship of Study Habits with Matematics Achievment*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah kebiasaan belajar, tiap peserta didik diharapkan mampu menemukan metode dalam belajar yang tepat untuk mempelajari matematika agar prestasinya baik.
2. Penelitian oleh Umi Kulsum yakni “*Improvement of Learning Independence and Learning Outcomes on Textile Course through Hybrid Learning Model*” pada 2017 yang menyimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.
3. Penelitian B. Razia berjudul “*Study Habbits of Secondary School Students in Relation to Their Socio Economic Status and Gender*” pada 2015. Disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berkolerasi dengan SES yaitu lembaga pembelajaran berperan penting dalam mendorong dan adanya program bimbingan orangtua , pengajaran , dan program mentoring siswa untuk mengembangkan sikap positif serta kebiasaan belajar yang baik dikalangan peserta didik.
4. Penelitian oleh Irma Magfirah tahun 2015 berjudul “Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas

VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar”. Berdasarkan penelitian tersebut memperoleh hasil bahwasannya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dengan positif dan signifikan.

5. Penelitian yang dilaksanakan Sitti Fitriana berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP” pada 2015. Simpulan dalam penelitian tersebut ialah kemandirian belajar berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap pengaruh positif aktivitas belajar pada hasil belajar matematika.
6. Penelitian oleh Rostina Sundayana pada 2016 berjudul “*Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika*”. Diperoleh hasil bahwa peserta didik dengan tingkat tinggi dalam kemandirian belajar akan tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya.
7. Penelitian oleh Setyarini Purnamasari & Tatang Herman pada 2016 dengan judul “Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis ,serta Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peserta didik dengan kemandirian dalam belajar akan mampu belajar dengan baik karena dapat mengawasi, memantau serta belajar secara efektif.
8. Penelitian oleh Roida Siagian pada 2015 dengan judul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”

menyimpulkan bahwasana prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar peserta didik.

9. Penelitian Sadiana Lase tahun 2018 dengan judul “Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Simpulan dalam penelitian ini ialah terdapat korelasi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dengan kuat sebesar 0,6477.
10. Penelitian oleh Miftaqul Al Fatihah pada 2016 yang berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta” menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian dengan prestasi belajar PAI yang ditandai dengan hasil hitung product moment menunjukkan $0,581 > r \text{ tabel } 0,344$.
11. Penelitian Dewi dan fatchurahman pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik SDN 1 Selat Tengah”. Hasil korelasi product momen memperoleh hasil 0,358 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian peserta didik dan prestasi belajar memiliki hubungan.
12. Penelitian Rasman Sastra Wijaya pada 2015 yang berjudul “Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa”. Simpulan penelitian ini ialah dengan aktivitas belajar memiliki hubungan yang signifikan.
13. Penelitian Avira Darmanita tahun 2017 dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika SD”. Kesimpulannya ialah kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi

belajar matematika secara signifikan r tabel $3,334 > r$ hitung $2,001$, dengan kontribusi sebesar $16,08\%$.

14. Penelitian oleh Saefullah , Pesaoran dan Ika M tahun 2017 berjudul “*The Correlation of Learning Independence Attitude and Students Learning Achievement on Physics Learning Based Portfolio.*” Hasil perhitungan dalam penelitian ini diperoleh r hitung $0,64 > r$ tabel $0,355$ yang menunjukkan bahwa kemandirian dan prestasi memiliki hubungan, kemandirian memberikan kontribusi sebesar $40,96\%$.
15. Penelitian oleh Gama Yusuf tahun 2017 berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Simpulan penelitian ini adalah Ada hubungan yang sedang atau cukup (signifikan) antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil analisis persentase pada setiap item angket berstruktur menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ($73,29$) belum mempunyai kemandirian dalam belajar IPS Terpadu di rumah.
16. Penelitian Suid tahun 2017 berjudul “Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh” menunjukkan bahwa Kemandirian yang berada pada kategori baik adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, memiliki hasrat bersaing untuk maju. Sedangkan pada kategori cukup baik adalah sebagai berikut bertanggung jawab dan mengambil keputusan.

17. Penelitian Endang Samsudin tahun 2019 berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa” memperoleh $t_{hitung} 3,742 > t_{tabel} 1,67$ serta $sig 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA.
18. Penelitian yang dilaksanakan oleh Maria Florentina Woi dan Yuli Prihatni berjudul “Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika” tahun 2019 memperoleh hasil analisis korelasi product moment untuk variabel kemandirian belajar dengan variabel hasil belajar matematika diperoleh nilai r sebesar 0,231, nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, dengan predikat signifikan dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kemandirian dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Berbah
19. Penelitian oleh Asep Ekok tahun 2016 berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika” diperoleh hasil r sebesar 0,405 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap hasil belajar.
20. Penelitian oleh Alfredo Saputra tahun 2016 berjudul “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Tampan” memperoleh hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas V se-Kecamatan Tampan dimana nilai r sebesar 0,45 dengan tingkat hubungan sedang dan juga kebiasaan belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 20%.

21. Khoirunnisa dan Ninik dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Konsep Diri Siswa Pengguna Jejaring Sosial Facebook” pada 2016 yang memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan konsep diri siswa pengguna jejaring sosial facebook SMP Negeri 7 Semarang.
22. Penelitian oleh Agustin Hayati dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika” pada 2016 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif sebesar 15,6%.
23. Penelitian oleh Muhamad Nurul Huda, Mulyono, Isnaini Rosyida dan Wardono pada 2019 berjudul “Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning”. Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan dengan baik apabila kemandirian belajar ditingkatkan dan dipacu, dalam penelitian ini pembelajaran berbasis masalah berbantuan mobile learning dapat membantu meningkatkan kemandirian belajar.

2.2. Kerangka Berpikir

Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh para pendidik dan pengembang pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki sifat dan karakter yang sangat berbeda-beda, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, faktor tersebut ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari

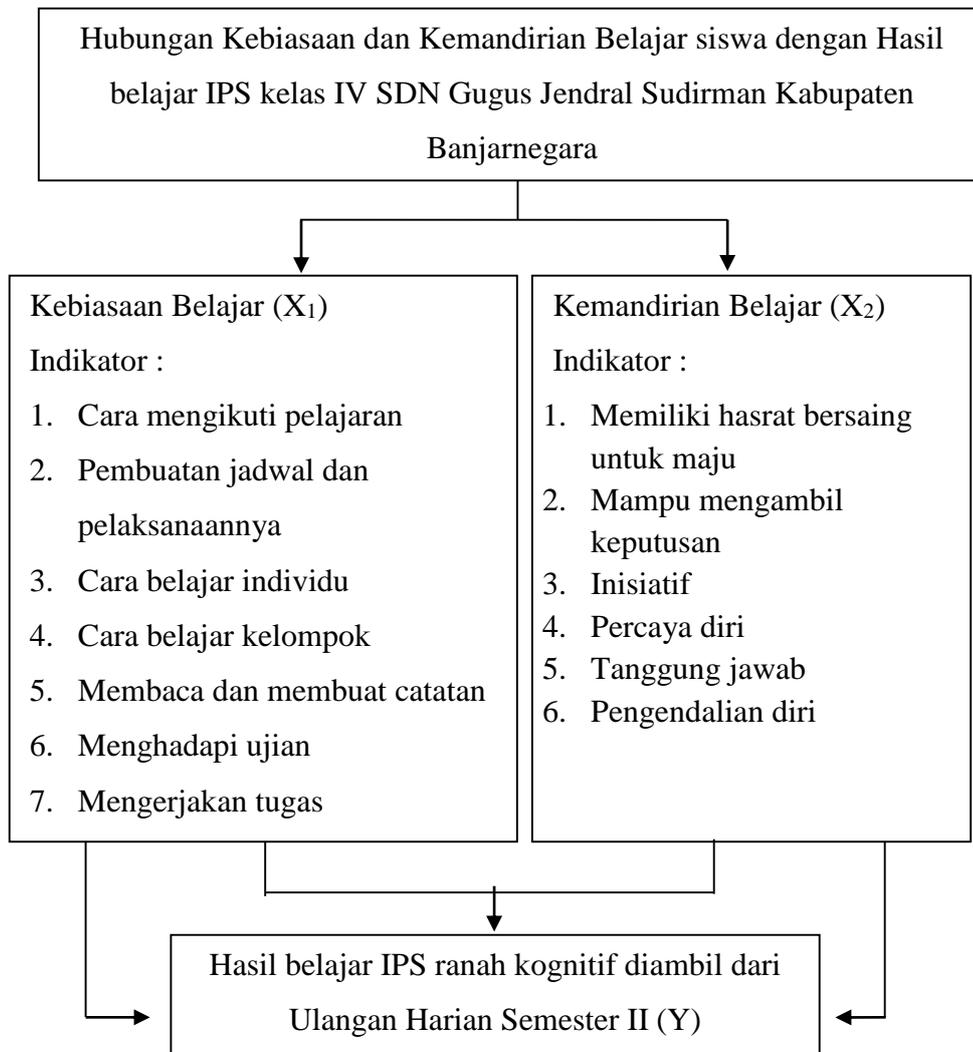
dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun penelitian ini membahas dalam hal kebiasaan belajar dan kemandirian belajar. Kebiasaan belajar ialah salahsatu faktor internal yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa dengan kebiasaan belajar yang baik akan mendorong kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya kebiasaan belajar yang baik kemungkinan keberhasilan pembelajaran juga lebih tinggi. Kebiasaan belajar yang baik dapat diketahui dengan sikap yang ditunjukkan siswa dalam cara mengikuti pelajaran, cara belajar siswa sebagai kelompok maupun individu, sikap dalam menghadapi ujian serta mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar dapat memunculkan kemandirian siswa dalam belajar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik memiliki hasrat bersaing untuk maju dan mampu mengendalikan dirinya dalam belajar, selain itu dengan kemandirian siswa mampu mengambil keputusan, inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab dengan kegiatan belajarnya, hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan kemandirian yang tinggi juga akan memperlihatkan kebiasaan yang baik dalam belajar. Peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang tidak sama, tingkat kecerdasan bukanlah satu satunya hal yang mempengaruhi hasil belajar, karena jika tidak disertai dengan kemandirian dan kebiasaan belajar, hasil belajar yang yang optimalpun akan sukar didapatkan begitupun jika peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang sedang – sedang saja akan tetapi mempunyai kebiasaan yang baik dalam belajar serta bersungguh-sungguh disertai sikap mandiri maka akan sangat mungkin peserta didik tersebut memperoleh hasil optimal dalam

belajar, karena melalui kebiasaan yang baik dalam belajar serta kemandirian membuat peserta didik selalu siap mengikuti kegiatan belajar sehingga memunculkan rasa percaya diri dalam belajar, hal tersebut membuat segala faktor penghambat belajar akan berkurang sehingga hasil belajar akan maksimal.

Berdasarkan pemikiran diatas peneliti memiliki pendapat bahwasannya peserta didik dengan kebiasaan baik dalam belajar disertai dengan kemandirian tinggi maka hasil belajar yang dicapaipun akan maksimal begitupun sebaliknya.

Adapun kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

X₁ : Kebiasaan Belajar

X₂ : Kemandirian Belajar

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:96). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yaitu yang menanyakan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2016:103-104). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Ha₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara .

Ha₂ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara

Ha₃ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara.

BAB III

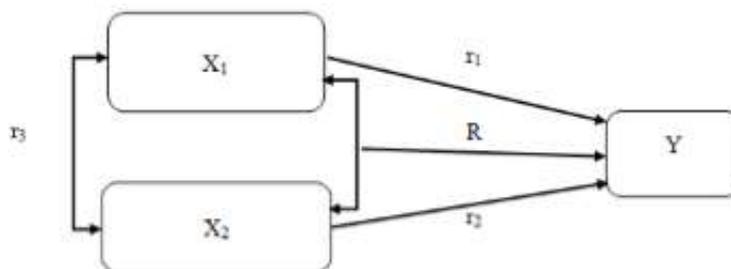
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif berjenis korelasional, penelitian kuantitatif dipergunakan peneliti dalam meneliti sampel atau populasi tertentu, dengan berlandaskan filsafat positivisme, penelitian kuantitatif menggunakan instrumen angket/kuesioner untuk mengumpulkan data yang kemudian akan di analisis guna menguji serta membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono,2016:14). Penelitian korelasional ialah penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari hubungan beberapa variabel yang lebih dari satu dengan tidak mengubah, menambah/memanipulasi data yang ada (Arikunto,2013:4). Tujuan dari penelitian korelasi menurut Arikunto (2013:313) adalah untuk menguji apakah ada hubungan, serta jika memang ada seberapa erat dan berartikah hubungan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara

Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan simetris atau korelasi sejajar, karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antar variabel yang ditentukan, maka peneliti mengumpulkan data tentang variabel penelitian, dari data variabel tersebut peneliti menggunakan rumus tertentu, dan dari hasil perhitungan dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel tersebut (Arikunto, 2013:4)

Penelitian ini menggunakan model penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiono, 2016:68). Berikut pola dalam hubungan antar variabel yang diteliti atau paradigma penelitian ini apabila digambarkan :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- X₁ : Kebiasaan Belajar (variabel independen)
- X₂ : Kemandirian Belajar (variabel independen)
- Y : Hasil Belajar (variabel dependen)
- r₁ : Hubungan variabel X₁ dengan Y
- r₂ : Hubungan variabel X₂ dengan Y
- R : Hubungan X₁ dan X₂ dengan Y

(Sugiyono, 2016:68)

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan diSDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara yakni SDN 1 Purwanegara, SDN 2 Purwanegara, SDN 3 Purwanegara, SDN 4 Purwanegara, SDN 5 Purwanegara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai Februari 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Arikunto (2013:173) mengemukakan bahwa seluruh subjek penelitian merupakan populasi. Menurut Sugiyono (2016:117) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya.

Peserta didik kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2019/2020 ialah populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 114 siswa dari 5 sekolah dasar negeri yang meliputi SDN 1 Purwanegara, SDN 2 Purwanegara, SDN 3 Purwanegara , SDN 4 Purwanegara dan SDN 5 Purwanegara. Adapun jumlah populasinya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN 1 Purwanegara	25
2	SDN 2 Purwanegara	14
3	SDN 3 Purwanegara	22
4	SDN 4 Purwanegara	21
5	SDN 5 Purwanegara	32
Jumlah		114

Sumber: Data Dokumentasi di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara Tahu Pelajara 2019/2020

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan subjek yang mewakili populasi (Arikunto,2013:174), hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:188) sampel ialah bagian populasi yang memiliki karakteristik mewakili populasi dalam penelitian. Riduwan (2015:56) berpendapat bahwa sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu.

Teknik dalam pengambilan sampel atau teknik sampling ada dua yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Sampling penelitian ini yakni sampling jenuh yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*. Sampling jenuh menurut Sugiyono (2016:124) ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut purwanti (2018:11) sampel kolerasi minimal 100 untuk populasi yang diambil dari SD – SD satu gugus. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riono,2019:203) subyek dalam penelitian lebih baik digunakan seluruhnya apabila pengambilan datanya ialah angket dan keseluruhan anggota populasi hanya mencapai 100 -150 orang. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti mengambil sampel seluruhnya yang berjumlah 114.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:61) ialah suatu atribut, sifat atau nilai baik orang, objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan variasi tertentu untuk kemudian di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Variabel adalah titik perhatian penelitian (Arikunto,2013;161). Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)

3.4.1. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:61) variabel bebas ialah variabel yang menjadi sebab perubahan atau mempengaruhi variabel terikat, penelitian ini menggunakan dua variabel independen yakni kebiasaan belajar (X1) serta kemandirian belajar (X2)

3.4.2. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2016:61) ialah variabel yang sebab perubahannya dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas. Hasil belajar IPS (Y) ialah variabel dependen dalam penelitian ini.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penting guna membatasi tentang pengertian mengenai variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah kebiasaan belajar (X₁), kemandirian belajar (X₂), serta hasil belajar (Y)

3.5.1. Kebiasaan Belajar (X₁)

Kebiasaan belajar ialah aktivitas belajar yang dilakukan dengan berulang-ulang kali sehingga memberikan ciri pada aktivitas belajar peserta didik, yang lama-kelamaan akan menjadi tetap dan otomatis.

Indikator variabel kebiasaan ialah : (1) Cara mengikuti pelajaran; (2) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (3) Cara belajar individu; (4) Cara belajar kelompok; (5) Membaca dan membuat catatan; (6) Menghadapi ujian; (7) Mengerjakan tugas.

3.5.2. Kemandirian Belajar (X₂)

Kemandirian belajar ialah kemampuan peserta didik mengendalikan dan mengatur tindakan, pikiran serta perasaannya sendiri dalam belajar tanpa bergantung dengan orang lain.

Indikator variabel kemandirian belajar adalah : (1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju; (2) Mampu mengambil keputusan ; (3) Inisiatif; (4) Percayadiri; (5) Tanggung jawab; (6) Pengendalian diri.

3.5.3. Hasil Belajar IPS (Y)

Hasil belajar ialah kemampuan peserta didik pasca melalui aktivitas belajar, guru dapat menganalisis apakah kegiatan pembelajaran sudah bermakna atau belum bagi peserta didik melalui hasil belajar. Penelitian ini mengamati hasil belajar siswa ranah kognitif dalam Ulangan Harian (UH) IPS semester II kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman tahun ajaran 2019/2020 pada Tema 6 Cita – citaku KD 3.1 mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota / kabupaten sampai tingkat provinsi.

3.6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama pada penelitian ialah teknik pengumpulan data, hal ini di karenakan tujuan utama penelitian ialah memperoleh data (Sugiyono,2016:308). Menurut Arikunto (2013:193), pengumpulan data memiliki dua teknik yakni test dan nontest , pengumpulan data melalui tes yakni dengan memberikan pertanyaan serta latihan guna menilai pengetahuan, keterampilan ,ataupun bakat dari individu maupun

kelompok, *non-test* ialah dapat berupa angket, wawancara, observasi, *rating scale* serta dokumentasi (Arikunto, 2013:193-201). Perolehan data dalam penelitian ini mempergunakan teknik non test yakni kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1.1.Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2013:198) ialah teknik yang digunakan pewawancara kepada terwawancara dengan cara melakukan dialog guna memperoleh informasi. Sugiyono (2015:317) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, yaitu kepada guru kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara guna mengetahui permasalahan yang terdapat pada SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara.

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur guna memperkuat hasil penelitian, dimana pelaksanaannya tanpa pedoman wawancara yang disusun lengkap dan sistematis. Pedoman wawancara berisi garis besar masalah yang dipertanyakan peneliti (Sugiyono, 2015: 320). Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjaregara. untuk mengetahui kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa. Wawancara dilakukan saat prapenelitian tanggal 25 - 27 November 2019 dengan guru kelas IV diSD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara untuk mengidentifikasi masalah penelitian.

3.6.1.2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015:199) angket ialah teknik pengumpul data dengan mengajukan serangkaian pernyataan ataupun pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk dijawab oleh responden, angket merupakan teknik perolehan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan pada responden dalam bentuk tulisan guna mendapatkan informasi (Arikunto,2013:194). Angket terdiri dari beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya, dipandang dari cara menjawab terdapat angket terbuka dan tertutup, dipandang dari jawaban yang diberikan ada angket langsung dan angket tidak langsung. Sedangkan angket dipandang dari bentuknya terdapat angket pilihan ganda, isian, *check list*, dan *rating scale*.

Keuntungan menggunakan angket menurut Arikunto (2013: 195 – 196), diantaranya: (1) tidak memerlukan hadirnya peneliti, (2) dapat dibagikan secara serentak, (3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing – masing dan waktu senggang responden, (4) dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu – malu menjawab, (5) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar – benar sama.

Kelemahan menggunakan angket yaitu: (1) responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, (2) seringkali sulit dicari validitasnya, (3) walaupun dibuat anonim, kadang – kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur, (4) jika dikirim lewat pos, sering tidak kembali, (5) waktu pengembaliannya tidak bersama – sama, bahkan kadang – kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Penelitian ini mempergunakan teknik angket guna megambil data kebiasaan serta kemandirian belajar peserta didik dengan memberi angket pada seluruh anggota sampel yakni peserta didik dikelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 114 siswa dari 5 sekolah dasar negeri yakni SDN 1 Purwanegara, SDN 2 Purwanegara, SDN 3 Purwanegara , SDN 4 Purwanegara dan SDN 5 Purwanegara.

Angket yang peneliti gunakan dalam meneliti yakni skala likert dengan jawaban sudah disediakan karena pernyataan bersifat tertutup. Skala likert merupakan angket untuk mengukur serta mengetahui pendapat, sikap serta persepsi orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono,2016;134). Sekala likert mempunyai jawaban dengan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif Penskoran butir positif kategori jawaban selalu = 4; sering = 3; kadang kadang = 2; tidak pernah = 1 dan penskoran butir pernyataan negatif kategori jawaban selalu = 1; sering = 2; kadang kadang = 3; tidak pernah = 4.

Tabel 3.2 Pedoman Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Widoyoko, 2017: 106)

3.6.1.3.Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik memperoleh data berupa transkrip, buku kabar, majalah, catatan, notuelen rapat, prasasti, agenda, serta data – data lainnya

(Arikunto,2013:274). Data dokumentasi berisi peristiwa yang telah terjadi di masalalu (Sugiyono,2016:329). Dokumentasi dapat disajikan dalam berbagai bentuk baik karya, tulisan serta gambar monumental. Penelitian ini mempergunakan teknik dokumentasi sebanyak dua kali yang pertama untuk memperoleh hasil belajar peserta didik dalam PTS 1 muatan pelajaran IPS ,daftar nama sekolah, nama siswa kelas IV serta jumlah siswa yang digunakan pada prapenelitian, sedangkan yang kedua untuk memperoleh hasil UH IPS semester II kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman tahun ajaran 2019/2020 pada tema 6 cita - citaku KD 3.1 mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota / kabupaten sampai tingkat provinsi. Nilai ini sebagai data hasil belajar IPS siswa.

3.6.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ialah alat pengukur yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati fenomena baik alam atau sosial disebut yang menjadi variabel dalam penelitian (Sugiyono,2016:148), Instrumen digunakan peneliti untuk mempermudah penelitian yang tengah dilaksanakannya dengan instumen ini pengumpulan data dapat dilaksanakan lebih cermat, sistematis dan lengkap kemudian mudah diolah (Arikunto,2013:203). Peneliti menggunakan instrumen berupa wawancara, angket serta dokumentasi hasil belajar.

3.6.2.1.Instrumen Wawancara

Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara berupa lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan semi terstruktur dan disusun untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, terhadap guru kelas IV SD Negeri Gugus

Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara sebagai narasumber. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sebelum penelitian agar mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran, dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh narasumber dengan teliti.

3.6.2.2. Instrumen Angket/Kuesioner

Penelitian ini menggunakan angket skala likert dengan jawaban pertanyaan sudah tersedia atau bersifat tertutup dalam mengukur sikap. Kategori jawaban yang dipilih diberi tanda *checklist* (✓) oleh responden pada kolom yang tersedia.

Skala Likert dipakai adalah dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kriteria dalam menjawab seperti dibawah ini :

- a. Pilihan kata “selalu” apabila responden selalu melaksanakan keadaan sebenarnya sesuai pernyataan.
- b. Pilihan kata “sering” apabila responden sering melaksanakan keadaan sesuai pernyataan.
- c. Pilihan kata “kadang-kadang” apabila responden jarang atau kadang-kadang melaksanakan keadaan sesuai pernyataan.
- d. Pilihan kata “tidak pernah” apabila responden tidak pernah melaksanakan keadaan sesuai pernyataan.

Arikunto (2013:284) mengemukakan pendapat apabila menggunakan lima respons jawaban akan ada kelemahan karena responden akan merasa aman dengan memilih alternatif jawaban yang berada di tengah.

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban beserta Skor untuk Variabel Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Widoyoko, 2017:106)

Sebelum penyusunan angket, harus menentukan indikator ,selanjutnya menjabarkan beberapa butir pernyataan ataupun pertanyaan, guna mempermudah pengusunan instrumen diperlukan kisi-kisi istrumen (sugiyono,2016:149).

Konsep alat ukur penelitian ini termuat dalam angket. Konsep ini berupa kisi-kisi yang memuat indikator tiap variabel (kebiasaan belajar dan kemandirian belajar) kemudian dijabarkan menjadi deskriptor sebagai alat ukur kemudian dirumuskan kisi-kisi angket, kemudian penyusunan angket. Agar angket dapat teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya maka dilakukan uji coba, dalam penelitian ini uji coba angket dilakukan di luar sampel yang mana sampel uji coba tersebut berbeda gugus dengan sampel gugus penelitian, yakni SDN 1 Gumiwang di Gugus Ahmad Yani Kabupaten Banjarnegara. Uji coba dilakukan di gugus yang berbeda dengan alasan agar angket uji coba tersebut terjamin keamanannya. Menurut Arikunto (2013:253) jumlah responden untuk uji coba instrumen berkisar antara 25-40. Jumlah responden atau sampel yang digunakan untuk uji coba angket pada penelitian ini sebanyak 32 siswa. Kisi Peneliti membuat kisi-kisi angket sesuai dengan masing-masing variabel (kebiasaan belajar dan kemandirian belajar). Penelitian ini menggunakan kisi-kisi dibawah ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Cara mengikuti pelajaran	a. Menyiapkan perlengkapan belajar	1,2	26,27	8
		b. Memperhatikan materi guru	2,4	28,29	
2	Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya	a. Membuat jadwal belajar	5	30	4
		b. Melaksanakan jadwal belajar	6	31	
3	cara belajar individu	a. Menentukan materi sendiri	7,8	32,33	8
		b. Latihan soal	9,10	34,35	
4	cara bekerja kelompok	a. Berdiskusi dan pembagian tugas	11,12	36,37	8
		b. Memecahkan persoalan bersama	13,14	38,39	
5	Membaca dan membuat catatan	a. Membaca materi	15,16	40,41	8
		b. Membuat rangkuman	17,18	42,43	
6	menghadapi ujian	a. Mempersiapkan diri	19,20	44,45	8
		b. Percaya diri	21,22	46,47	
7	mengerjakan tugas	a. Berusaha mencari tahu jawaban	23,24	48,49	6
		b. Ketepatan waktu mengumpulkan	25	50	
Jumlah			25	25	50

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Uji Coba Kemandirian Belajar

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	a. Berani bersaing dan berjuang.	1,2	25,26	8
		b. Semangat mencapai prestasi.	3,4	27,28	
2	Mampu mengambil keputusan	a. Berani mengambil sikap dan tidak takut salah.	5,6	29,30	8
		b. Tidak bertanya pada teman saat ulangan.	7,8	31,32	
3	Inisiatif	a. Belajar dengan keinginan sendiri.	9,10	33,34	8
		b. Bertanya atau menjawab pertanyaan tanpa disuruh orang lain.	11,12	35,36	
4	Percaya diri	a. Percaya dengan kemampuan yang dimiliki.	13,14	37,38	8
		b. Menyampaikan gagasan dan ide.	15,16	39,40	
5	Bertanggung jawab	a. Mengerjakakan tugas dengan sungguh-sungguh.	17,18	41,42	8
		b. Menerima konsekuensi yang timbul.	19,20	42,44	
6	Mampu menyesuaikan diri	a. Mampu mengatur emosi dan tingkah laku untuk tetap fokus belajar.	21,22	45,46	8
		b. Mampu menahan diri dalam menyikapi permasalahan	23,24	47,48	
Jumlah			24	24	48

3.6.2.3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Data yang diambil tentang daftar nama sekolah serta nama peserta didik kelas IV dan hasil belajar ranah kognitif dari nilai Ulangan Harian (UH) semester genap kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman tahun ajaran 2019/2020 pada tema 6 cita -

ditaku KD 3.1 mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota / kabupaten sampai tingkat provinsi.

3.6.3. Uji Coba Instrumen

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilaksanakan uji coba guna menghindari pernyataan yang kurang dimengerti maksudnya, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item, dan menilai keandalan item dalam instrument dengan cara menguji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti melaksanakan uji coba diluar anggota populasi dikarenakan untuk menjaga kerahasiaan angket/kuesioner. Subjek uji coba instrumen sebanyak 32 siswa kelas IV yaitu siswa di SDN 1 Gumiwang Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

3.6.3.1. Uji Validitas

Arikunto (2013:211) mengemukakan bahwa validitas ialah ukuran yang merujuk pada tingkatan kesahihan ataupun kevalidan atas instrumen dalam suatu penelitian, validitas yang tinggi akan dapat dimiliki oleh instrumen yang memiliki tingkat kevalidan dan kesahihan yang tinggi pula. Sugiyono (2015:173) menyatakan bahwa instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur apabila instrumen tersebut telah dinyatakan sebagai alat pengukur data yang valid.

Ada tiga macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya menurut Sugiyono(2016,176-177) yaitu validitas konstruk, validitas isi dan validitas eksternal. Pada penelitian dengan instrumen nontes guna mengukur sikap cukup diuji validitas konstruk.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan validitas konstruk yang menggunakan teori sebagai dasar penyusunan instrumennya. Validitas konstruk instrumen diuji menggunakan pendapat para ahli. Setelah instrumen dikonstruksikan mengenai aspek yang diukur atas dasar teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus dari Karl Pearson yakni korelasi *product moment* (Arikunto, 2013:213) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2 - \sum x^2)(n \cdot \sum y^2 - \sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi setiap item dengan total

X = Nilai atau skor setiap item

Y = Nilai atau skor total

N = Jumlah responden

Penelitian ini berbantuan SPSS 22 pada saat mengolah data uji validitas dengan menggunakan menu *Analyze > Correlate > Bivariate* pada *coefficient correlation* pilih *pearson* dan *test of significance two tailed* lalu klik *ok* (Priyato, 2014:52). Setelah itu peneliti mencari rtabel pada taraf signifikansi 5% serta jumlah responden 32, maka didapatkan rtabel sebesar 0,349 dari $n = 32$. Hasil rhitung dibandingkan dengan rtabel soal dinyatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil (<) dari rtabel, soal dinyatakan valid jika rhitung lebih besar (>) dari rtabel.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas data dari 50 butir pernyataan pada variabel kebiasaan belajar didapatkan 40 pernyataan valid serta 10 pernyataan tidak valid. Uraian butir soal sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor Soal	1, 2,3, 5, 6, 7, 8, 9,10,12,14, 15, 18, 20,21, 22, 23, 24,25, 26, 28, 29, 30, 31, 32,34,36, 37, 38,40, 41, 42, 43, 44, 45, 46,47,48,49,50	4,11,13,16,17,19, 27,33,35,39.
Jumlah	40	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 22 dan Microsoft Excel 2007

Berdasarkan perhitungan validitas data angket kemandirian belajar dari 48 pernyataan terdapat 40 yang menyatakan valid dan 8 pernyataan tidak valid. Uraian butir soal sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor Soal	2, 3, 4, 5, 6, 8, 9,10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24,25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46,47,48.	1,7,11,14,19,2 1,26, 34.
Jumlah	40	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 22 dan Microsoft Excl 2007

3.6.3.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel ialah instrumen yang akan memperoleh data yang sama apabila mengukur obyek yang sama beberapa kali (Sugiyono,2016:173). Arikunto (2013:221) menyatakan bahwa reliabilitas berarti instrument tersebut sudah baik sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, reliabilitas dapat diukur menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, guna menemukan reliabilitas instrumen yang bukan 1 ataupun 0, akan tetapi yang memiliki perjenjangan skor mulai skor tertinggi sampai dengan skor terendah, seperti soal uraian ataupun angket.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right) \quad \text{dimana } \sigma^2 t = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

σt^2 : varians total

(Arikuto, 2013:239)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak, menurut Kapla (dalam widoyoko,2016:165) harga 0,700 adalah indeks realibilitas instrument, yang berarti instrument dikatakan reliabel apabila koefisien Alpha minimal 0,700 . Penafsiran nilai reliabilitas dapat menggunakan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8 Interpretasi Skor Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengna 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengna 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengna 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengna 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengna 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Arikunto, 2013:319)

Penelitian ini dalam menguji reliabilitas berbantuan *SPSS 22* dengan menu *Analyze, Scale*, pilih *Reliability Analysis*. Hasil uji reliabilitas uji coba instrumen

angket variabel kebiasaan belajar dan kemandirian belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	
Kebiasaan Belajar	Kemandirian Belajar
0,927	0,908

Sumber: Uji Reliabilitas dengan Program SPSS 22

Berdasarkan uji reliabilitas variabel kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi. Selanjutnya item pada instrument yang telah dinyatakan valid dan reliabel akan dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Apabila data dari sumber data ataupun responden sudah didapatkan maka data di analisis (Sugiyono,2016:207). Pertama – tama data dikelompokkan berdasarkan jenis responden dan variabel, kemudian data ditabulasi dan disajikan berdasarkan variabel, tahap selanjutnya yakni menghitung data guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah serta pengujian pada hipotesis, peneliti menganalisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, analisis data akhir serta pengujian hipotesis.

3.7.1. Analisis Data Awal

Teknik analisis dalam menguji hipotesis peneliti mempergunakan teknik analisis korelasi sederhana dan ganda, sebelum melaksanakan uji hipotesis

dilaksanakan uji prasarat terlebih dahulu yakni analisis deskriptif, uji normalitas serta uji linieritas/multikolinearitas data

3.7.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2016:207) ialah mendeskripsikan data guna memperoleh analisis data yang diperoleh tanpa mendapatkan simpulan yang berlaku umum. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kebiasaan belajar, kemandirian belajar serta hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman.

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh yang kemudian diolah sesuai fungsinya, kemudian dijabarkan dalam bentuk angka secara teratur, ringkas, serta jelas guna mempermudah pemaknaan tentang gejala, keadaan maupun peristiwa untuk dapat ditarik kesimpulan. Analisis statistik deskriptif seperti penyajian data terkecil dan terbesar, rentang, mean, median, modus, standar defiansi, tabel distribusi frekuensi, grafik batang serta tabel pervariabel.

Penelitian ini menggunakan interpretasi skor guna mengkaji data kebiasaan belajar, kemandirian, serta hasil belajar peserta didik. Skor yang membentuk data interval kemudian diinterpretasikan kedalam kategori skor berupa ordinal. Nilai maksimal, nilai minimal, rentang data, *mean*, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, dan tabel untuk masing-masing variabel harus diketahui terlebih dahulu sebelum membuat skala/rentang skor. Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan variabel yakni kebiasaan belajar (X_1),

kemandirian belajar (X_2), dan hasil belajar IPS (Y). Sugiyono (2016:36-37) menjelaskan tentang cara membuat tabel distribusi yaitu:

- a. Menentukan jumlah kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- b. Menghitung rentang data dengan rumus:

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- c. Menghitung panjang kelas dengan rumus:

$$p = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

- d. Menyusun kelas interval

Penyusunan kelas interval dimulai dari data yang terkecil hingga terbesar.

Langkah selanjutnya yaitu menggolongkan skor kebiasaan belajar, kemandirian belajar serta hasil belajar kedalam beberapa kategori. Mendeskripsikan variabel kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan membuat kategori skor jawaban angket dalam bentuk angket yang terdiri dari empat kategori yang sudah diisi oleh siswa. Perhitungan analisis deskriptif menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penskoran
2. Menghitung jumlah skor jawaban angket pada tiap-tiap responden.
3. Masukkan ke dalam rumus deskriptif

$\text{Total skor} = \frac{n}{N} \times 100$
--

Keterangan:

n = jumlah Skor yang diperoleh

N = jumlah skor ideal (maksimal)

4. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel kategori

a. Kategori kebiasaan belajar

Kategori deskriptif kebiasaan belajar yaitu 4 kategori, jumlah 40 item pernyataan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Skor maksimal} = 160 : 160 \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimum} = 40 : 160 \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang skor} = 100 - 25 = 75$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentan} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 75 : 4$$

$$= 18,75 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh tabel kategori kebiasaan belajar seperti dibawah ini :

Tabel 3.10 Kategori Angket Kebiasaan Belajar

Interval	Kategori
82-100	Sangat baik
63-81	Baik
44-62	Cukup
25-43	Kurang

b. Kategori kemandirian belajar

Kategori deskriptif kemandirian belajar 4 kategori, berjumlah 40 item pernyataan dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Skor maksimal} = 160 : 160 \times 100 = 100$$

$$\text{Skor minimum} = 40 : 160 \times 100 = 25$$

$$\text{Rentang skor} = 100 - 25 = 75$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{rentan} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 75 : 4 \\
 &= 18,75 \text{ (dibulatkan menjadi 19)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh tabel kategori kemandirian belajar seperti dibawah ini :

Tabel 3.11 Kategori Angket Kemandirian Belajar

Interval	Kategori
82-100	Sangat baik
63-81	Baik
44-62	Cukup
25-43	Kurang

Kategori hasil belajar peserta didik berpedoman terhadap permendikbud No.53 Tahun 2015 seperti dibawah ini :

Tabel 3.12 Kategori Variabel Hasil Belajar IPS Siswa

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 50	Kurang

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna menguji normal tidaknya data. Penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrt* untuk melakukan uji normalitas berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$X^2 = \text{Chikuadrat}$

f_0 =frekuensi observasi

f_h =frekuensi,harapan

(Arikunto,2013:333)

Tiap - tiap variabel yang diteliti harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2015:241). Penelitian ini berbantuan SPSS 22 yakni menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smir-nov Test*. Langkah - langkah: klik *Analyze > Descriptive Statistics > Explore > 1 Sample KS*. Pada kotak dialog *Explore* Kemudian masukkan variabel X_1, X_2 , dan Y kedalam kolom *Dependent List*, Pilih *Plots* pada *Display*, lalu klik tombol *Plots* beri tanda centang pada *Normality plots with tests*, lalu klik *Continue*, Lalu pilih *OK* (Priyatno, 2014:70).

Pada *output test of normality* kolom *Kolmogrov Smirnov*, hasil uji normalitas dilihat pada nilai *Sig.* Data berdistribusi normal apabila signifikansi $>0,05$, sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila signifikansi $< 0,05$ (Priyatno, 2014:74).

3.7.2.2.Uji Linearitas

Sugiyono (2016:265) menyatakan bahwa guna mengetahui berbentuk linear atau tidaknya persamaan regresi perlu dilakukan uji linearitas. Variabel bebas dan terikat dinyatakan linier apabila fhitung yang didapatkan dalam uji linearitas tidak lebih kecil atau sama dengan 0,05. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$$

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

$JK(TC)$ = Jumlahhkuadrat total tuna cocok

S^2_G = harga koefisien galat

$JK(G)$ = Jumlahhkuadrat galat

$k-2$ = dk pembilang

F = harga F garis regresi

$n-k$ = dk penyebut

S^2_{TC} = harga koefisien tuna cocok

(Sugiyono, 2015: 274)

Uji linearitas penelitian ini berbantuan *SPSS 22* melalui *Test for Linearity* dengan taraf signikansi 0,05. Langkah uji linieritas data penelitian menurut Priyatno (2014:79-84) sebagai berikut; data yang digunakan yaitu data input uji normalitas yang sudah diuji, kemudian pilih menu *Analyze >Compare Means >Means*, pindahkan variabel bebas ke kolom *Independent List* dan variabel terikat ke kolom *Dependent List*; selanjutnya pilih tombol *Options*; pada kotak dialog '*Means: Options*'; beri tanda centang pada "*Test for Linierity*"; kemudian pilih tombol *Continue*; teraktir pilih tombol *OK*. Metode pengambilan keputusannya dapat dilihat dalam Output *ANOVA Table*.

Apabila *Deviation from Linearity*>0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linear begitupun sebaliknya apabila signifikan pada *Deviation from Linearity* <0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linear (Priyatno, 2014:79 - 84)

3.7.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna membuktikan apakah terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas karena multikolinieritas adalah hubungan yang sempurna, salah satu ciri model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, dalam rangka menguji multikolinieritas digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan.:

- $r_{x_1x_2}$: koefisien korelasi antara x_1 dan x_2
- N : Jumlah subjek
- $\sum X_1$: Jumlah skor items
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
- X_1 : Skor total
- X_2 : Skor item
- $\sum X_2$: Jumlah skor total
- $\sum X_2^2$: Jumlah kuadrat skor

(Arikunto, 2013:213)

Antar variabel bebas tidak diperbolehkan terjadi korelasi sempurna (Priyatno, 2014:99). Penelitian ini melakukan uji multikolinieritas berbantuan SPSS 22, adapun langkah pengujiannya yakni: data input uji normalitas, kemudian pilih *Analyze >Regression>Linear*; pada kotak dialog *Linear Regression Statistic*, ceklist pada *Covariance matrix* dan *Collinearity diagnostics*; selanjutnya klik *Continue*; klik *OK*. Hasil *output* untuk uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Multikolinieritas dapat dilihat dalam nilai *VIF* dan nilai *Tolerance*

value. Apabila *VIF* di bawah 10 dan nilai toleransinya di atas 0,10 artinya tidak terjadi hubungan multikolinearitas (Priyatno, 2014:99 - 103).

3.7.3. Analisis Data Akhir

3.7.3.1. Analisis Korelasi Sederhana

Guna membuktikan hipotesis serta mencari hubungan antar variabel ratio atau interval menggunakan teknik korelasi product moment (Sugiyono, 2016:228).

Uji hipotesis dilaksanakan setelah uji prasyarat terpenuhi dengan mencari nilai korelasi antara variabel X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , maka digunakan rumus korelasi product moment seperti dibawah ini :

- a. Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

$$r_{x_1y} = \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{x_1y} : koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah subjek
- Y : Skor total
- X_1 : Skor item
- $\sum X$: Jumlah skor items
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum X_1^2$: Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor

(Arikunto, 2013:213)

- b. Koefisien Korelasi antara X_2 dengan Y

$$r_{x_2y} = \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: koefisien korelasi antara X dan Y
N	: Jumlah subjek
Y	: Skor total
X_1	: Skor item
ΣX	: Jumlah skor items
ΣY	: Jumlah skor total
ΣX_2^2	: Jumlah kuadrat skor item
ΣY^2	: Jumlah kuadrat skor

(Arikunto, 2013:213)

Pada penelitian ini uji korelasi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 22 menurut Priyatno (2014:124 - 126) yakni dengan cara input data kemudian klik *Analyze – Correlate – Bivariate*, akan muncul kotal dialog *Bivariate Correlations*, kemudian masukkan variabel kebiasaan belajar atau kemandirian belajar secara bergantian dengan hasil belajar, lalu klik OK . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti ada hubungan antara X_1 atau X_2 dengan Y. (Sugiyono,2016:258)

3.7.3.2. Analisis Korelasi Ganda (R)

Menurut Sugiyono (2016:231) guna menunjukkan arah serta kuat lemahnya hubungan antar beberapa variabel bebas bersama-sama dengan satu variabel terikat dalam bentuk angka, dalam penelitian ini menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara kebiasaan belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS (Y). Menghitung korelasi ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{y12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan::

$R_{y.x_1x_2}$: hubungan antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama dengan Y

r_{yx_1} : hubungan product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} : hubungan product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: hubungan product moment antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2016:233)

Analisis korelasi ganda dalam penelitian ini berbantuan SPSS 22 dalam dengan cara memilih menu *Analyze >Regression>Linear*, muncul *Linear Regression*, selanjutnya, masukkan variabel Kebiasaan Belajar (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) ke kotak *Independent List* dan variabel Hasil Belajar IPS (Y) ke kotak *Dependent List*. Kemudian, pilih *OK* untuk memproses data, dan hasil pemrosesan akan muncul dalam *output* SPSS. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti ada hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y (Priyatno (2014:150).

Menafsirkan koefisien korelasi dilaksanakan guna menentukan tinggi rendahnya hubungan antar variabel penelitian, penelitian ini menggunakan pedoman interpretasi seperti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.13 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koevisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016:231)

3.7.3.3. Uji F

Penelitian ini menggunakan uji F guna mencari keberartian hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat melalui koefisien korelasi ganda, maka dari itu peneliti menggunakan rumus uji statistik F seperti dibawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2016:235)

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, jadi koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

Uji f dalam penelitian ini berbantuan *SPSS 22*. Uji koefisien regresi secara bersama sama (Uji F) guna menguji signifikansi seberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen disebut anova atau analisis varian. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini ialah 0,05. Berikut beberapa langkah dalam melaksanakan uji f :

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan F_{hitung} dan nilai signifikansi
3. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) yaitu $3-1 = 2$. Dan df 2 ($n-k-1$) dimana n adalah

jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen yaitu $114-2-1 = 111$, hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,09.

4. Membuat kesimpulan

3.7.3.4.Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) ialah besaran sumbangan variabel bebas terhadap naik ataupun turunnya variabel lain yang diwujudkan dalam bentuk angka. Koefisien determinasi dapat dihitung setelah mengetahui koefisien korelasi antara variabel independent terhadap variabel dependen. koefisien korelasi yang diperoleh digunakan untuk menghitung koefisien determinasi, kemudian dikali 100% (Sugiyono, 2016:216). Rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinan

R^2 : Nilai koefisien korelasi

(Riduwan,2015:224)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Gugus Jendral Sudirman yakni gugus yang terletak di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Gugus Jendral Sudirman merupakan objek penelitian dan siswa kelas IV sebagai subjek. Jenis penelitian ini adalah kolerasi guna mengungkap hubungan kebiasaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara. Penelitian dilakukan di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara, yang terdiri atas SDN 1 Purwanegara, SDN 2 Purwanegara, SDN 3 Purwanegara, SDN 4 Purwanegara dan SDN 5 Purwanegara. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 114 karena peneliti menggunakan teknik sampel jenuh.

Tabel 4.1 Subjek Penelitian Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara.

No.	Nama Sekolah	Populasi Siswa Kelas IV	Sampel
1	SDN 1 Purwanegara	25 siswa	25 siswa
2	SDN 2 Purwanegara	14 siswa	14 siswa
3	SDN 3 Purwanegara	22 siswa	22 siswa
4	SDN 4 Purwanegara	21 siswa	21 siswa
5	SDN 5 Purwanegara	32 siswa	32 siswa
Jumlah		114 siswa	114 siswa

4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan data setiap variabel penelitian. Setelah data angket dan dokumentasi terkumpul, maka harus dianalisis menggunakan analisis data deskriptif. Setelah dilaksanakan penelitian diperoleh data variabel dalam penelitian yakni variabel bebas yang terdiri dari kebiasaan belajar serta kemandirian belajar kemudian data variabel terikat yakni hasil belajar IPS.

4.1.2.1. Deskripsi Variabel Kebiasaan Belajar

Instrumen penelitian yang sebelumnya telah lolos uji validitas dan reliabilitasnya kemudian digunakan untuk melaksanakan penelitian pada peserta didik kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara, sebanyak 114 siswa sebagai sampel penelitian. Variabel kebiasaan belajar terdiri dari 7 indikator yakni: (1) Cara mengikuti pelajaran; (2) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (3) Cara belajar individu; (4) Cara belajar kelompok; (5) Membaca dan membuat catatan; (6) Menghadapi ujian; (7) Mengerjakan tugas. Setelah dilaksanakan penelitian 40 butir pernyataan dinyatakan valid dari 50 pertanyaan yang tersedia memperoleh rhitung lebih besar dari 0,700 dan dinyatakan reliabel. Berdasarkan data penelitian maka analisis deskriptif variabel kebiasaan belajar terdiri dari perhitungan nilai Mean, Median, Modus, Sum, Std.Deviation, Variance, Range, Minimum dan Maximum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Variabel Kebiasaan Belajar

Min	Max	Sum	Range	Mean	Median	Mode	Std.deviation	Variance
100	160	15227	60	133,57	135,00	135	14,037	197,044

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan *SPSS versi 22* dan *Microsoft Excel 2007*.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa skor terendah (minimum) kebiasaan belajar diperoleh sebesar 100, skor tertinggi (maximum) sebesar 160, jumlah total skor (sum) sebesar 15227, rentang data (range) sebesar 60, rata-rata skor (mean) sebesar 132,57, nilai tengah (median) sebesar 135,00, modus (mode) sebesar 135, simpangan baku (Std.Deviation) sebesar 14,037, dan varian data (Variance) sebesar 197,044.

Tabel distribusi frekuensi yang digunakan untuk menyajikan data skor angket penelitian disajikan dengan panjang kelas yang sama menurut Sugiyono(2016:36) langkah membuat tabel distribusi sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 114 \\
 &= 1 + 3,3 (2,057) \\
 &= 1 + 6,78 \\
 &= 7,78 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
 \end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 R &= 160 - 100 \\
 R &= 60
 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$P = \frac{60}{8}$$

$$P = 7,5 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

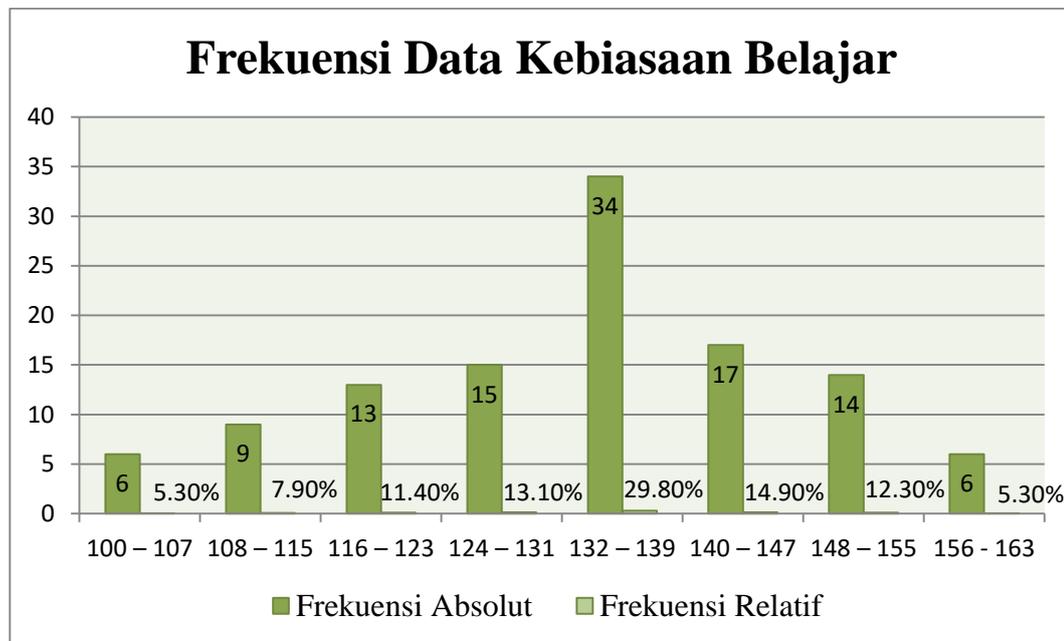
4. Menyusun kelas interval

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi kebiasaan Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	100 – 107	6	5.3%
2	108 – 115	9	7.9%
3	116 – 123	13	11.4%
4	124 – 131	15	13.1%
5	132 – 139	34	29.8%
6	140 – 147	17	14.9%
7	148 – 155	14	12.3%
8	156 – 163	6	5.3%
Jumlah		114	100%

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram frekuensi Interval Kelas Data Kebiasaan Belajar

Diagram data kebiasaan belajar tersebut, menunjukkan kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 132-139 sebesar 34 dengan persentase terbanyak 29,80%. Kelas interval 100-107 dan 156-163 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebesar 6 dan persentase 5,30%.

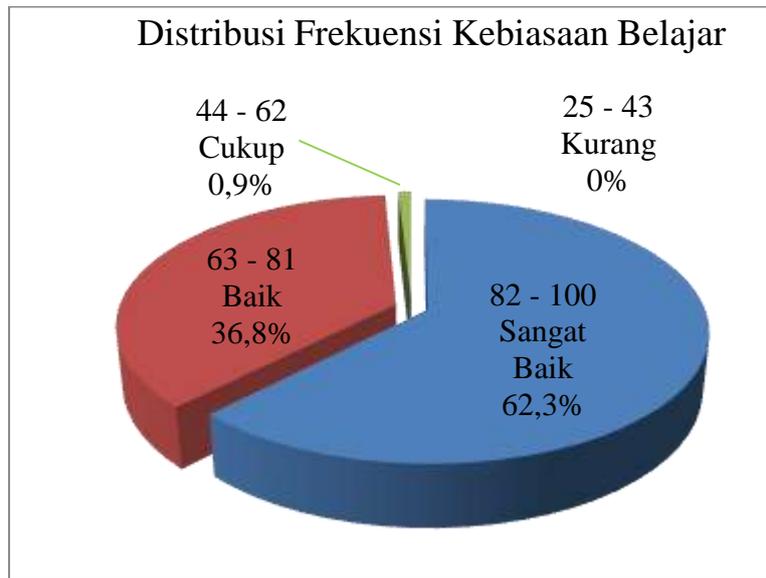
Guna menunjukkan kategori kebiasaan belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara maka selanjutnya dilakukan pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Kecenderungan Data Kebiasaan Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 – 100	Sangat Baik	71	62,3%	83,5	Sangat Baik
63 - 81	Baik	42	36,8%		
44 - 62	Cukup	1	0,9%		
25 - 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data frekuensi sebanyak 71 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 82 – 100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 42 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 63-81 dengan kategori baik. Serta sebanyak 1 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 44 – 62 dengan kategori cukup. Sedangkan kisaran skor 25-43 untuk kategori kurang, frekuensinya 0 dan persentasenya juga 0%. Sehingga rata-rata dari skor yang diperoleh siswa sebanyak 83,5 dengan kategori sangat baik. Supaya lebih rinci, pada tabel 4.4 kemudian dibuat diagram distribusi kecenderungan seperti berikut.



Gambar. 4.2. Diagram distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

Berdasarkan diagram tersebut, menunjukkan kebiasaan belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman memiliki tingkat dengan kategori sangat baik sebanyak 62,3 %, kategori baik sebanyak 36,8%, kategori cukup sebanyak 0,9% dan tidak ada yang memiliki kategori kurang.

Secara lebih detail mengenai variabel kebiasaan belajar dapat dilihat dari deskripsi setiap masing-masing indikator sebagai berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Kategori Variabel Kebiasaan Belajar Setiap Indikator

No	Indikator	Kategori				Rata-Rata Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Cara mengikuti pelajaran	75	29	9	1	83.3
2	Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya	39	52	18	5	76.6
3	cara belajar individu	62	37	15	0	80.1
4	cara bekerja kelompok	73	37	4	0	84.9
5	Membaca dan membuat catatan	75	35	4	0	85.6
6	menghadapi ujian	87	25	2	0	86.8
7	mengerjakan tugas	69	35	10	0	84.5
Jumlah		Sangat Baik				83.1

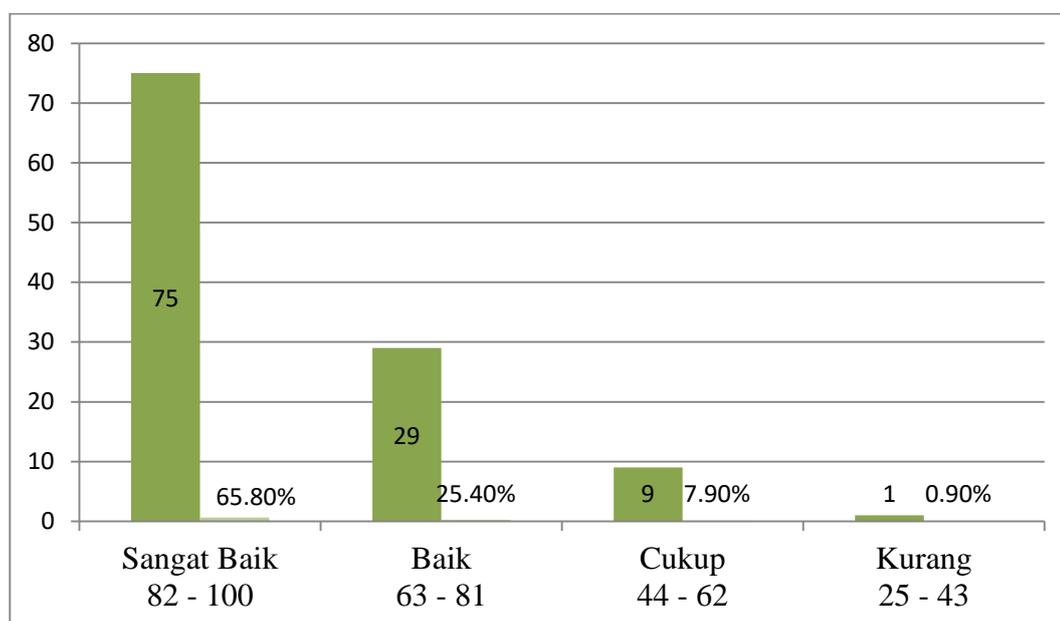
1) Indikator cara mengikuti pelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kebiasaan belajar pada indikator cara mengikuti pelajaran, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata - rata 83,3 dalam kategori sangat baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator cara mengikuti pelajaran yang terdiri dari 6 pernyataan nomor 1, 2, 3, 20, 21, 22, secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Skor Indikator Cara Mengikuti Pelajaran

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 – 100	Sangat Baik	75	65.8%	83,3	Sangat Baik
63 – 81	Baik	29	25.4%		
44 – 62	Cukup	9	7.9%		
25 – 43	Kurang	1	0.9%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016



Gambar 4.3 Diagram distribusi Skor Indikator Cara Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kebiasaan belajar pada indikator cara mengikuti pelajaran yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 75 siswa dengan persentase 65,8%, kategori baik sebanyak 29 siswa dengan persentase 25,4%, kategori cukup sebanyak 9 siswa dengan persentase 7,9%, sedangkan kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan perolehan persentase 0,9%.

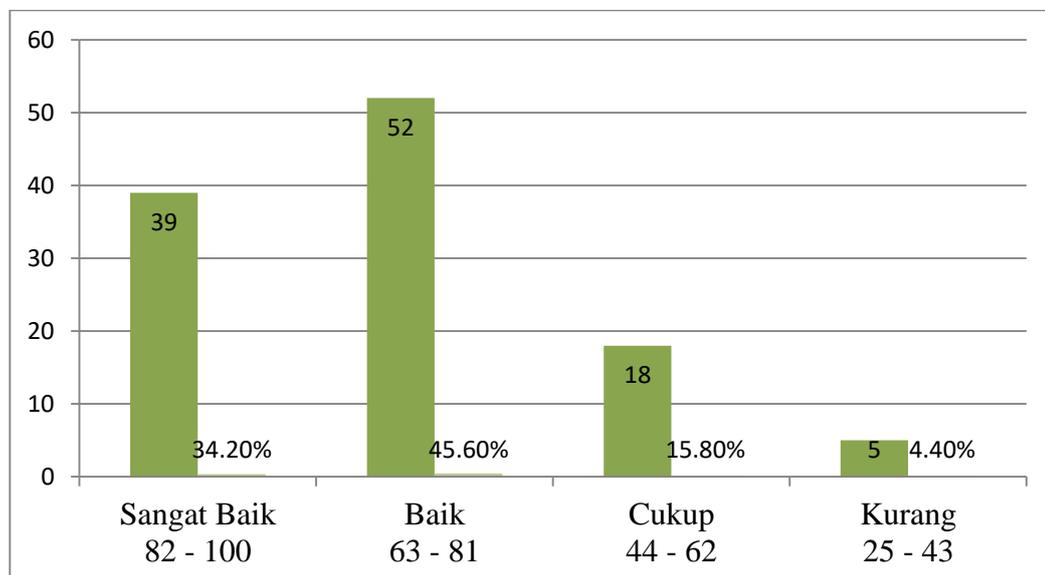
2) Indikator Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kebiasaan belajar pada indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 76,6 dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya yang terdiri dari 4 pernyataan nomor 4, 5, 23, 24, secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Skor Indikator Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 – 100	Sangat Baik	39	34.2%	76,6	Baik
63 – 81	Baik	52	45.6%		
44 – 62	Cukup	18	15.8%		
25 – 43	Kurang	5	4.4%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016

**Gambar 4.4** Diagram distribusi Skor Indikator Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kebiasaan belajar pada indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 39 siswa dengan persentase 34,2%, kategori baik sebanyak 52 siswa dengan persentase 45,6%, kategori cukup sebanyak 18 siswa dengan persentase 15,8%, sedangkan kategori kurang sebanyak 5 siswa dengan perolehan persentase 4,4%.

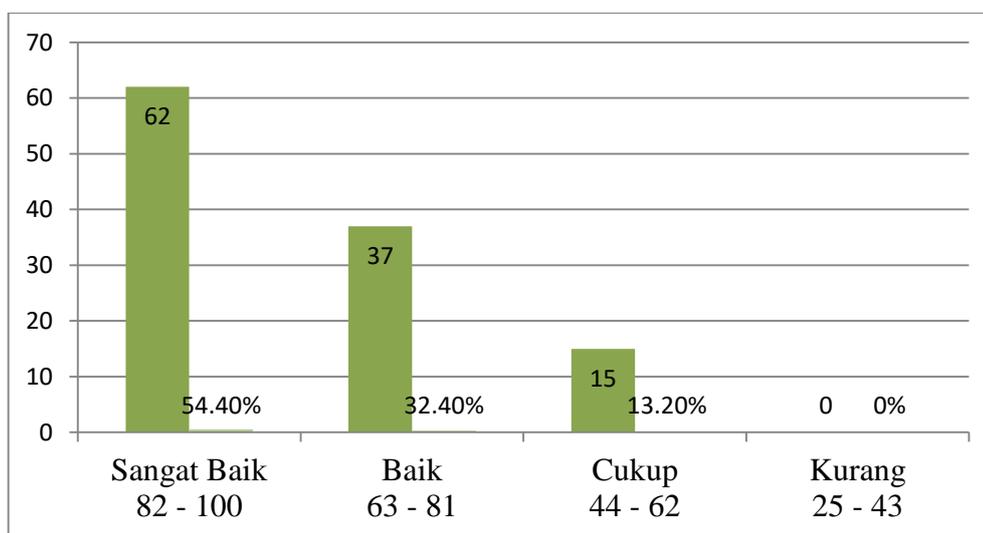
3) Indikator Cara Belajar Individu

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kebiasaan belajar pada indikator cara belajar individu, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 80,1 dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator cara belajar individu yang terdiri dari 6 pernyataan nomor 6, 7, 8, 9, 25, 26, secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Skor Indikator Cara Belajar Individu

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 - 100	Sangat Baik	62	54.4%	80,1	Baik
63 - 81	Baik	37	32.4%		
44 - 62	Cukup	15	13.2%		
25 - 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016



Gambar 4.5 Diagram distribusi Skor Indikator Cara Belajar Individu

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kebiasaan belajar pada indikator cara belajar individu yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 62 siswa dengan persentase 54,4%, kategori baik sebanyak 37 siswa dengan persentase 32,4%, kategori cukup sebanyak 15 siswa dengan persentase 13,2%, sedangkan kategori kurang memperoleh persentase 0%.

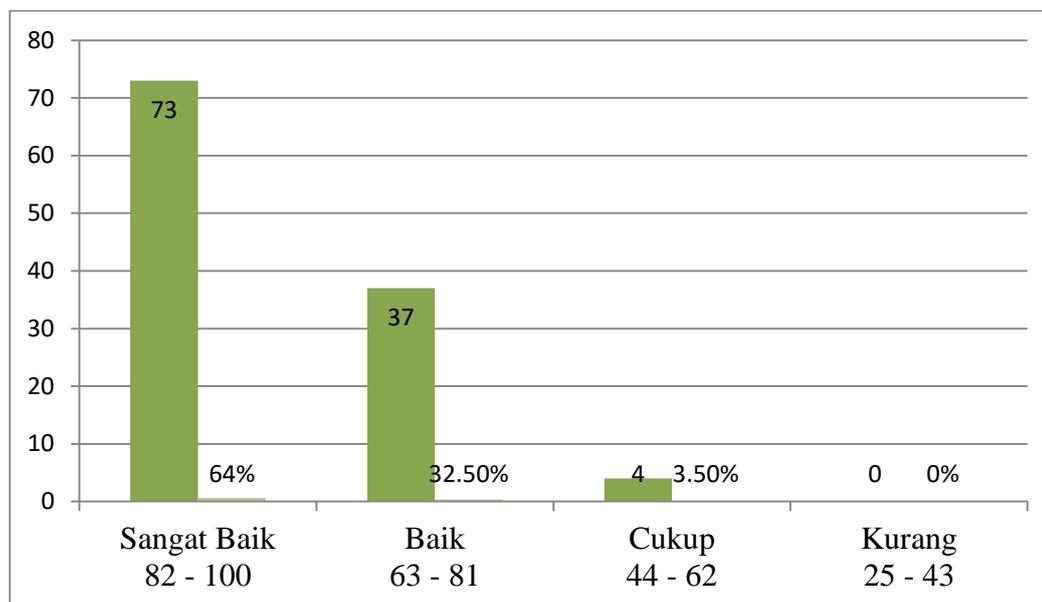
4) Indikator Cara Bekerja Kelompok

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kebiasaan belajar pada indikator cara bekerja kelompok, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 84,9 dalam kategori Sangat baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator cara bekerja kelompok yang terdiri dari 5 pernyataan nomor 10, 11, 27, 28, 29, secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Skor Indikator Cara Bekerja Kelompok

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 - 100	Sangat Baik	73	64%	84,9	Sangat Baik
63 - 81	Baik	37	32.5%		
44 - 62	Cukup	4	3.5%		
25 - 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016



Gambar 4.6 Diagram distribusi Skor Indikator cara bekerja kelompok

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kebiasaan belajar pada indikator cara bekerja kelompok yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 73 siswa dengan persentase 64%, kategori baik sebanyak 37 siswa dengan persentase 32,5%, kategori cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 3,5%, sedangkan kategori kurang memperoleh persentase 0%.

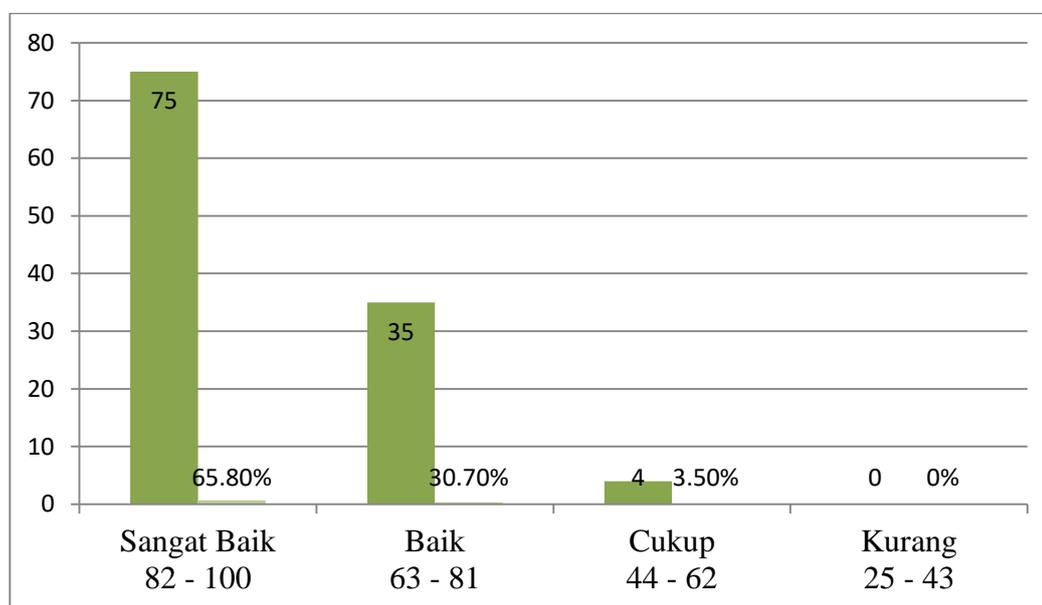
5) Indikator membaca dan membuat catatan

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kebiasaan belajar dalam indikator membaca dan membuat catatan, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 85,6 dalam kategori Sangat baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator membaca dan membuat catatan yang terdiri dari 6 pernyataan nomor 12,13,30,31,32,33 secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Skor Indikator Membaca dan Membuat Catatan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 - 100	Sangat Baik	75	65.8%	85,6	Sangat Baik
63 - 81	Baik	35	30.7%		
44 - 62	Cukup	4	3.5%		
25 - 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016

**Gambar 4.7** Diagram distribusi Skor Indikator Membaca dan Membuat Catatan

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kebiasaan belajar pada indikator membaca dan membuat catatan yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 75 siswa dengan persentase 65,8%, kategori baik sebanyak 35 siswa dengan persentase 30,7%, kategori cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 3,5%, sedangkan kategori kurang memperoleh persentase 0%.

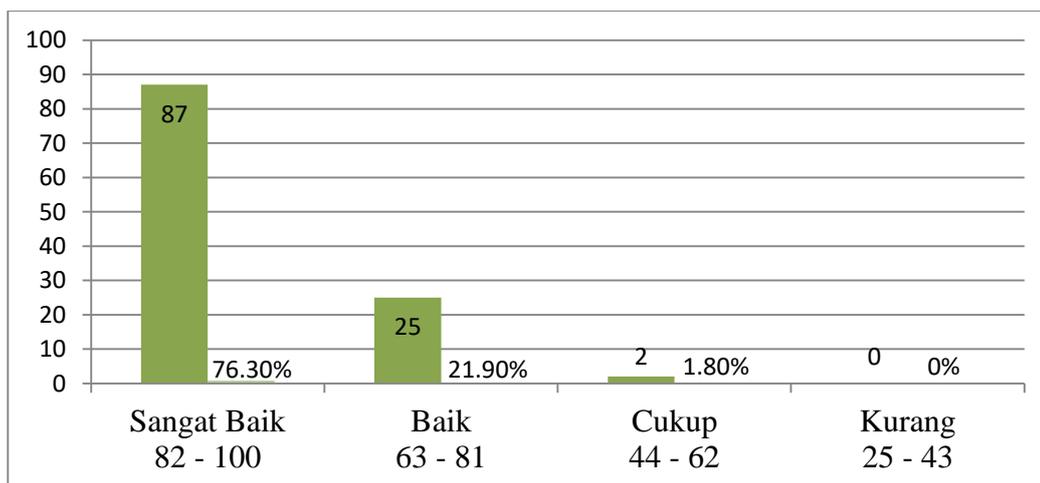
6) Indikator Menghadapi Ujian

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kebiasaan belajar pada indikator menghadapi ujian, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 86,8 dalam kategori Sangat baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator menghadapi ujian yang terdiri dari 7 pernyataan nomor 14,15,16,34,35,36,37 secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Skor Indikator Menghadapi Ujian

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 - 100	Sangat Baik	87	76.3%	86,8	Sangat Baik
63 - 81	Baik	25	21.9%		
44 - 62	Cukup	2	1.8%		
25 - 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016



Gambar 4.8 Diagram distribusi Skor Indikator Menghadapi Ujian

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kebiasaan belajar pada indikator menghadapi ujian yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 87 siswa dengan persentase 76,3%, kategori baik sebanyak 25 siswa dengan persentase 21,9%, kategori cukup sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,8%, sedangkan kategori kurang memperoleh persentase 0%.

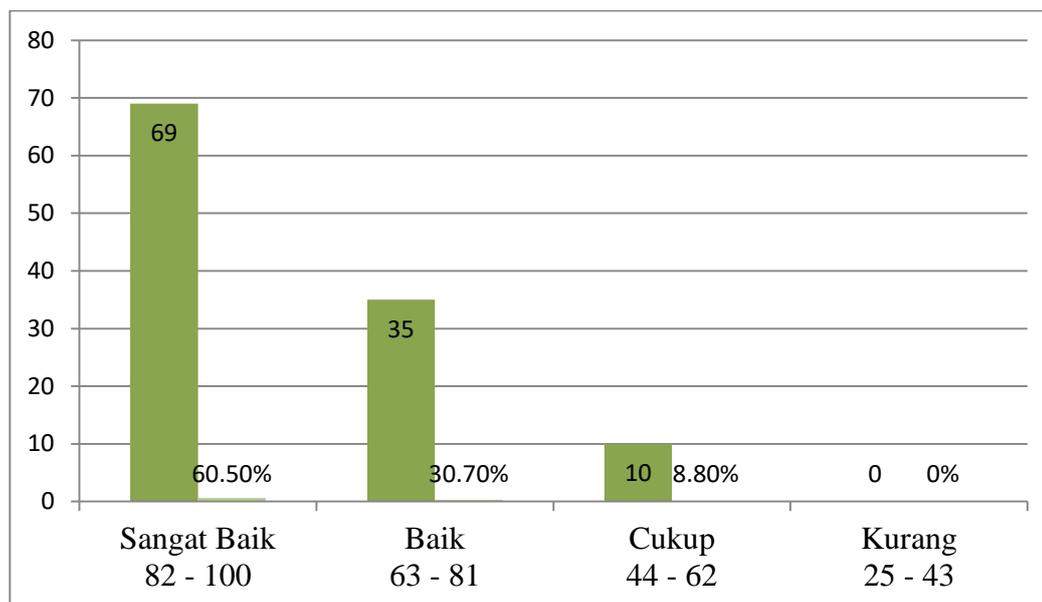
7) Indikator Mengerjakan Tugas

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kebiasaan belajar pada indikator mengerjakan tugas, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 84,5 dalam kategori Sangat baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator mengerjakan tugas yang terdiri dari 6 pernyataan nomor 17, 18, 19, 38, 39, 40 secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Skor Indikator Mengerjakan Tugas

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 - 100	Sangat Baik	69	60.5%	84,5	Sangat Baik
63 - 81	Baik	35	30.7%		
44 - 62	Cukup	10	8.8%		
25 - 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016



Gambar 4.9 Diagram distribusi Skor Indikator Mengerjakan Tugas

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kebiasaan belajar pada indikator mengerjakan tugas yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 69 siswa dengan persentase 60,5 %, kategori baik sebanyak 35 siswa dengan persentase 30,7%, kategori cukup sebanyak 10 siswa dengan persentase 8,8%, sedangkan kategori kurang memperoleh persentase 0%.

4.1.2.2.Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar

Instrumen penelitian yang sebelumnya telah lolos uji validitas dan reliabilitasnya kemudian dilakukan penelitian pada peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara sebanyak 114 siswa sebagai sampel penelitian. Variabel kemandirian belajar terdiri dari 6 indikator yakni: (1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju; (2) Mampu mengambil keputusan ; (3) Inisiatif; (4) Percaya diri; (5) Tanggung jawab; (6) Pengendalian diri.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen, dari 50 butir pernyataan terdapat 40 butir pernyataan yang valid dengan $r_{hitung} \geq 0,349$, sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh r_{hitung} sebesar $0,908 \geq 0,700$ sehingga dikatakan reliabel.

Berdasarkan data penelitian maka analisis deskriptif variabel kemandirian belajar terdiri dari perhitungan nilai Mean, Median, Modus, Sum, Std.Deviation, Variance, Range, Minimum dan Maximum. Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif data kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar

Min	Max	Sum	Range	Mean	Median	Mode	Std.deviation	Variance
94	160	14524	66	127,40	126,00	123	16,355	167,482

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan *SPSS versi 22* dan *Microsoft Excel 2007*.

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa skor terendah (minimum) kemandirian belajar diperoleh sebesar 94, skor tertinggi (maximum) sebesar 160, jumlah total skor (sum) sebesar 14524, rentang data (range) sebesar 66, rata-rata skor (mean) sebesar 127,40, nilai tengah (median) sebesar 126,00, modus (mode) sebesar 123, simpangan baku (Std.Deviation) sebesar 16,335, dan varian data (Variance) sebesar 167,482.

Tabel distribusi frekuensi yang digunakan untuk menyajikan data skor angket penelitian disajikan dengan panjang kelas yang sama menurut Sugiyono(2016:36) langkah membuat tabel distribusi sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 114 \\&= 1 + 3,3 (2,057) \\&= 1 + 6,78 \\&= 7,78 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}\end{aligned}$$

2. Menghitung rentang data (R)

$$\begin{aligned}R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\R &= 160 - 94 \\R &= 66\end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \\P &= \frac{66}{8} \\P &= 8,25 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}\end{aligned}$$

4. Menyusun kelas interval

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi data variabel kemandirian belajar diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi kemandirian Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	94 – 101	5	4.4%
2	102 – 111	15	13.1%
3	112 – 121	24	21.1%
4	122 – 131	24	21.1%
5	132 – 141	23	20.2%
6	142 – 151	14	12.2%
7	152 – 161	9	7.9%
Jumlah		114	100%

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut.

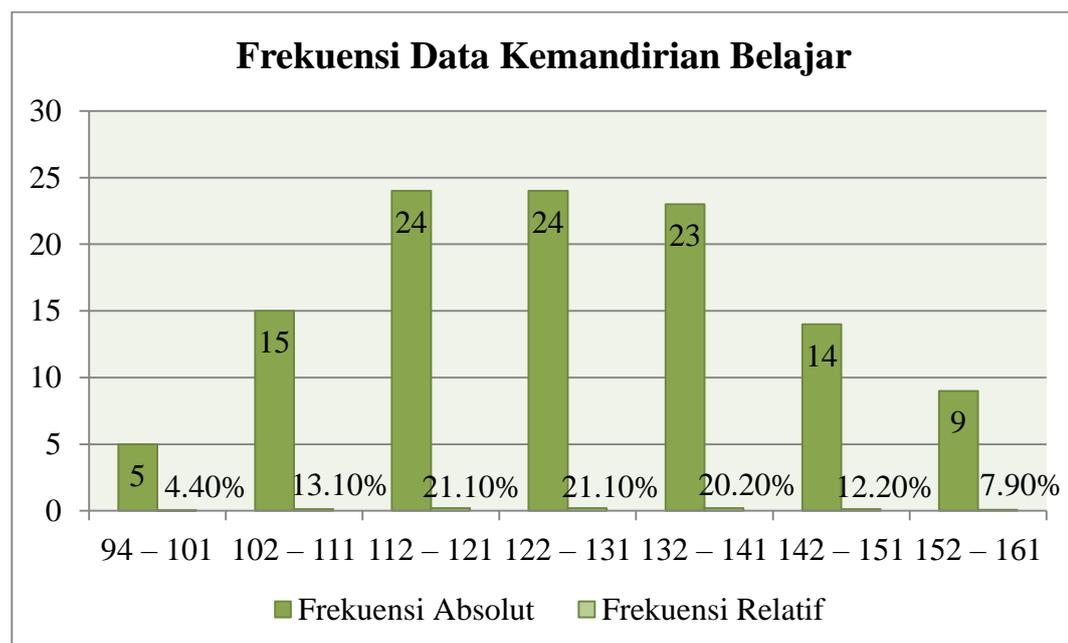
**Gambar 4.10** Diagram frekuensi Interval Kelas Data Kemandirian Belajar

Diagram data kemandirian belajar tersebut, menunjukkan kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 112 – 121 dan 122 – 131 sebesar 24

dengan persentase terbanyak 21,10%. Kelas interval 94 – 101 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebesar 5 dan persentase 4,40%.

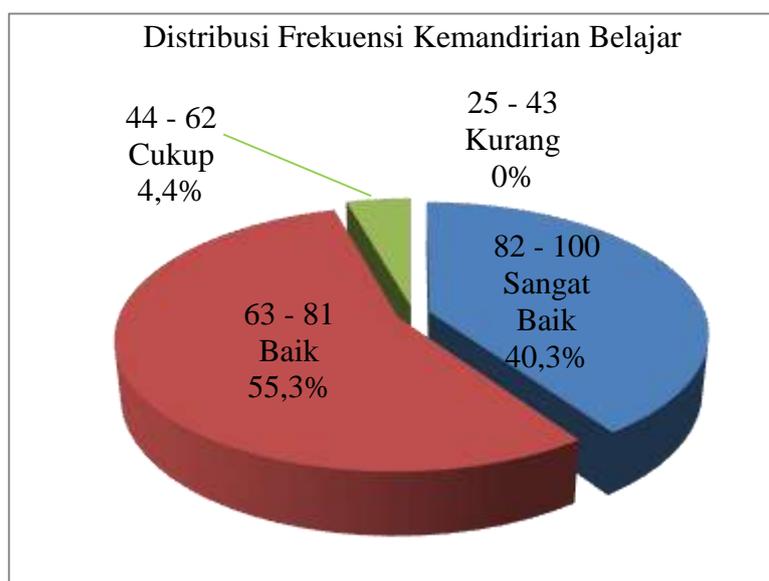
Tahap selanjutnya ialah mengkategorikan sampel berdasarkan data kemandirian belajar yang telah diperoleh yang disajikan dalam tabel kecenderungan seperti dibawah ini :

Tabel 4.15 Distribusi Kecenderungan Data Kemandirian Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 – 100	Sangat Baik	46	40.3%	79,6	Baik
63 - 81	Baik	63	55.3%		
44 - 62	Cukup	5	4.4%		
25 - 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diperoleh data frekuensi sebanyak 46 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 82 – 100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 63 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 63-81 dengan kategori baik. Serta sebanyak 5 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran skor 44 – 62 dengan kategori cukup. Sedangkan kisaran skor 25-43 untuk kategori kurang, frekuensinya 0 dan persentasenya juga 0%. Sehingga rata-rata dari skor yang diperoleh siswa sebanyak 79,6 dengan kategori baik. Tabel 4.15 tersebut supaya lebih rinci dapat dijelaskan oleh diagram distribusi kecenderungan seperti berikut.



Gambar 4.11 Diagram distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Berdasarkan diagram tersebut, menunjukkan kemandirian memiliki tingkat dengan kategori sangat baik sebanyak 40,3 %, kategori baik sebanyak 55,3%, kategori cukup sebanyak 4,4% dan tidak ada yang memiliki kategori kurang.

Secara lebih detail mengenai variabel kemandirian belajar dapat dilihat dari deskripsi setiap masing-masing indikator sebagai berikut.

Tabel 4.16 Distribusi Kategori Variabel Kemandirian Belajar Setiap Indikator

No	Indikator	Kategori				Rata-Rata Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	64	41	9	0	83.2
2	Mampu mengambil keputusan	50	54	10	0	78.8
3	Inisiatif	28	49	36	1	72.1
4	Percaya diri	53	50	11	0	79.5
5	Bertanggung jawab	60	43	11	0	82
6	Mampu menyesuaikan diri	62	43	8	1	81.7
Jumlah		Baik				79.55

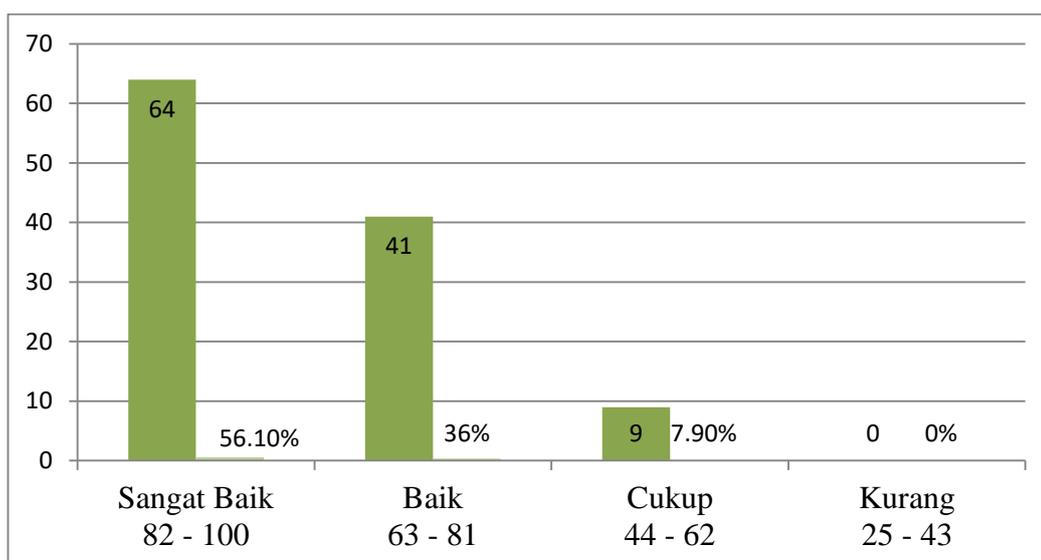
1) Indikator Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kemandirian belajar pada indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 83,2 dalam kategori sangat baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju yang terdiri dari 6 pernyataan nomor 1, 2, 3, 19, 20, 21, secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.17 Distribusi Skor Indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 – 100	Sangat Baik	64	56.1%	83,2	Sangat Baik
63 – 81	Baik	41	36%		
44 – 62	Cukup	9	7.9%		
25 – 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016



Gambar 4.12 Diagram distribusi Skor Indikator Memiliki Hasrat Bersaing untuk Maju

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kemandirian belajar pada indikator memiliki hasrat bersaing untuk maju yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 64 siswa dengan persentase 56,1%, kategori baik sebanyak 41 siswa dengan persentase 36%, kategori cukup sebanyak 9 siswa dengan persentase 7,9%, sedangkan kategori kurang memperoleh persentase 0%.

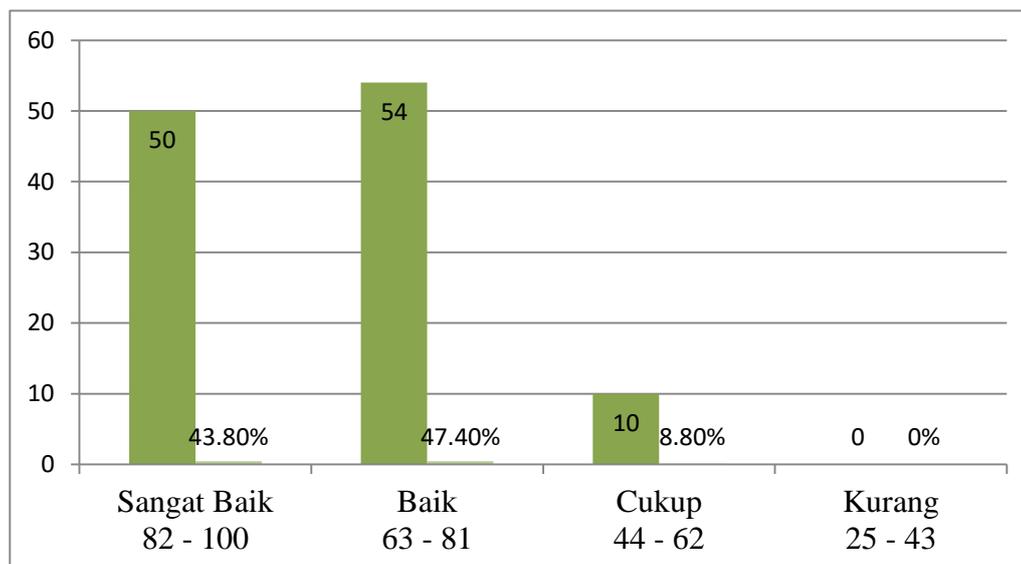
2) Indikator Mampu Mengambil Keputusan

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kemandirian belajar pada indikator mampu mengambil keputusan, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 78,8 dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator mampu mengambil keputusan yang terdiri dari 7 pernyataan nomor 4, 5, 6, 22, 23, 24, 25, secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.18 Distribusi Skor Indikator Mampu Mengambil Keputusan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 – 100	Sangat Baik	50	43.8%	78,8	Baik
63 – 81	Baik	54	47.4%		
44 – 62	Cukup	10	8.8%		
25 – 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016



Gambar 4.13 Diagram distribusi Skor Indikator Mampu Mengambil Keputusan

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kemandirian belajar pada indikator mampu mengambil keputusan yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 50 siswa dengan persentase 43,8%, kategori baik sebanyak 54 siswa dengan persentase 47,4%, kategori cukup sebanyak 10 siswa dengan persentase 8,8%, sedangkan kategori kurang memperoleh persentase 0%.

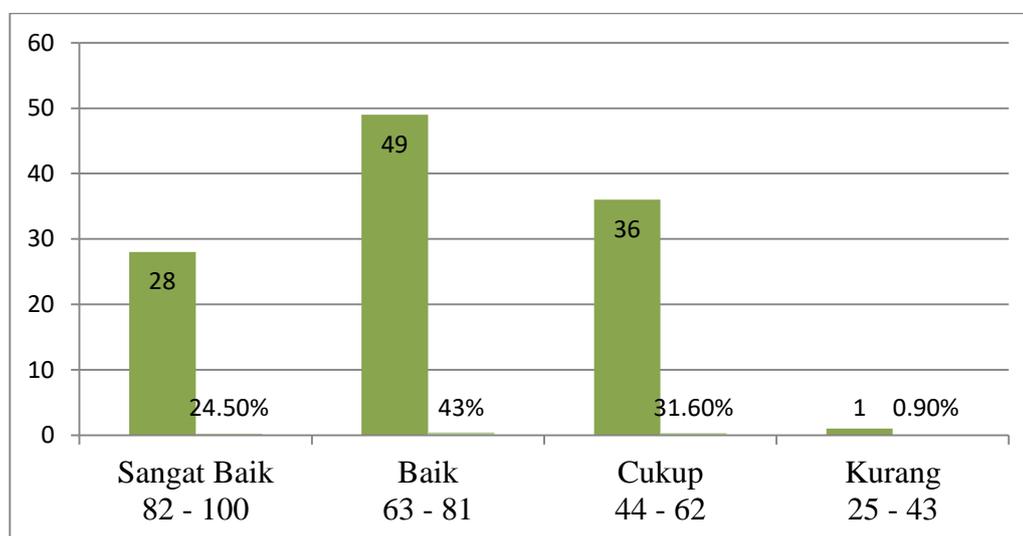
3) Indikator Inisiatif

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kemandirian belajar pada indikator inisiatif, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 72 dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator inisiatif yang terdiri dari 6 pernyataan nomor 7, 8, 9, 26, 27, 28, secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.19 Distribusi Skor Indikator Inisiatif

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 – 100	Sangat Baik	28	24.5%	72	Sangat Baik
63 – 81	Baik	49	43%		
44 – 62	Cukup	36	31.6%		
25 – 43	Kurang	1	0.9%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016

**Gambar 4.14** Diagram distribusi Skor Indikator Inisiatif

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kemandirian belajar pada indikator inisiatif yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 28 siswa dengan persentase 24,5%, kategori baik sebanyak 49 siswa dengan persentase 43%, kategori cukup sebanyak 36 siswa dengan persentase 31,6%, sedangkan kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan persentase 0%.

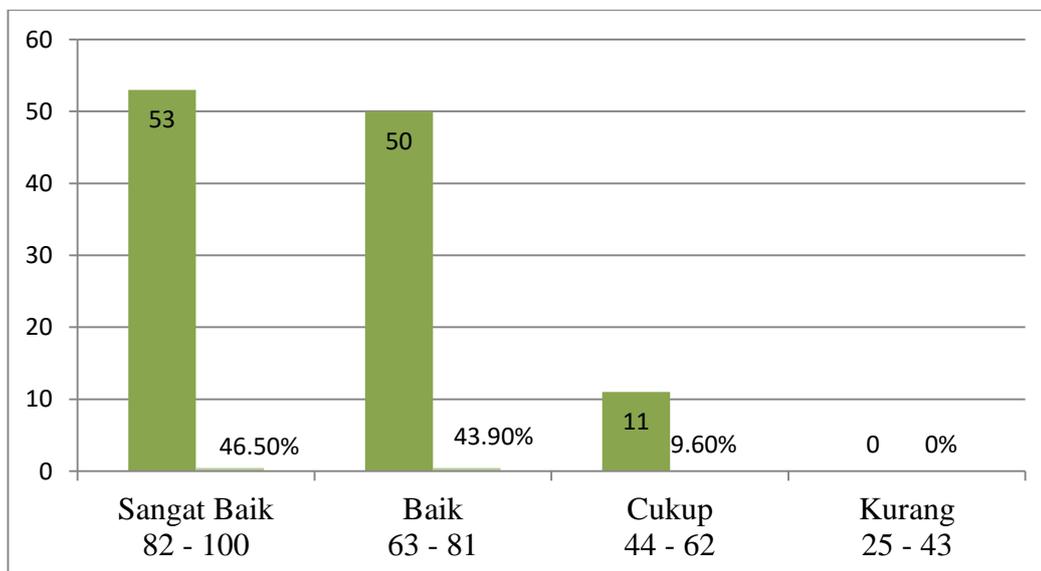
4) Indikator Percaya Diri

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kemandirian belajar pada indikator percaya diri, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 79,5 dalam kategori baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator percaya diri yang terdiri dari 7 pernyataan nomor 10, 11, 12, 29, 30, 31, 32, secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.20 Distribusi Skor Indikator Percaya Diri

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 – 100	Sangat Baik	53	46.5%	79,5	Baik
63 – 81	Baik	50	43.9%		
44 – 62	Cukup	11	9.6%		
25 – 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016



Gambar 4.15 Diagram distribusi Skor Indikator Percaya Diri

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kemandirian belajar pada indikator percaya diri yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 53 siswa dengan persentase 46,5%, kategori baik sebanyak 50 siswa dengan persentase 43,9%, kategori cukup sebanyak 11 siswa dengan persentase 9,6%, sedangkan kategori kurang memiliki persentase 0%.

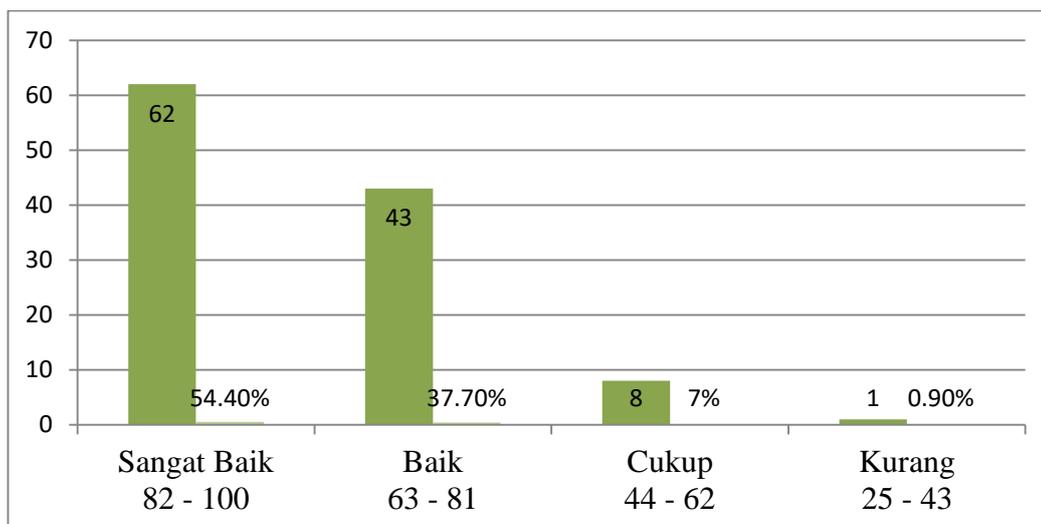
5) Indikator Bertanggung Jawab

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kemandirian belajar pada indikator bertanggung jawab, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 82 dalam kategori sangat baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator bertanggung jawab yang terdiri dari 7 pernyataan nomor 13, 14, 15, 33, 34, 35, 36, secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.21 Distribusi Skor Indikator Bertanggung Jawab

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 – 100	Sangat Baik	60	52.6%	82	Sangat Baik
63 – 81	Baik	43	37.7%		
44 – 62	Cukup	11	9.7%		
25 – 43	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016



Gambar 4.16 Diagram distribusi Skor Indikator Bertanggung Jawab

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kemandirian belajar pada indikator bertanggung jawab yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 60 siswa dengan persentase 52,6%, kategori baik sebanyak 43 siswa dengan persentase 37,7%, kategori cukup sebanyak 11 siswa dengan persentase 9,7%, sedangkan kategori kurang memiliki persentase 0%.

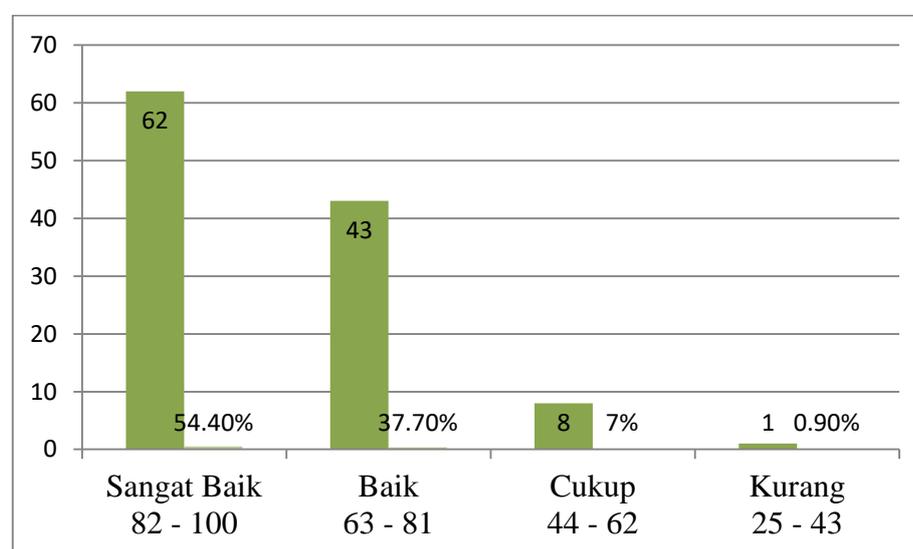
6) Indikator Mampu Menyesuaikan Diri

Berdasarkan data hasil penelitian variabel kemandirian belajar pada indikator mampu menyesuaikan diri, sampel secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 81,7 dalam kategori sangat baik. Perhitungan data deskriptif dari indikator mampu menyesuaikan diri yang terdiri dari 7 pernyataan nomor 16, 17, 18, 37, 38, 39, 40 secara rinci ditunjukkan pada tabel distribusi skor berikut.

Tabel 4.22 Distribusi Skor Indikator Mampu Menyesuaikan Diri

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
82 – 100	Sangat Baik	62	54.4%	81,7	Sangat Baik
63 – 81	Baik	43	37.7%		
44 – 62	Cukup	8	7%		
25 – 43	Kurang	1	0.9%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016

**Gambar 4.17** Diagram distribusi Skor Indikator Mampu Menyesuaikan Diri

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dinyatakan kemandirian belajar pada indikator mampu menyesuaikan diri yang termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 62 siswa dengan persentase 54,4%, kategori baik sebanyak 43 siswa dengan persentase 37,7%, kategori cukup sebanyak 8 siswa dengan persentase 7%, sedangkan kategori kurang sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,9%

4.1.2.3. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS

Data variabel hasil belajar IPS diperoleh dari data dokumentasi hasil belajar IPS pada sejumlah 114 siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara. Dokumentasi hasil belajar IPS diambil dari data UH dalam ranah kognitif IPS semester II kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Tahun ajaran 2019/2020 pada Tema 6 Cita - Citaku KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota / kabupaten sampai tingkat provinsi . Berdasarkan data penelitian maka langkah selanjutnya analisis deskriptif data hasil belajar IPS dapat dicari dengan perhitungan nilai Mean, Median, Modus, Sum, Std. Deviation, Variance, Range, Minimum, dan Maximum sebagai berikut :

Tabel 4.23 Deskripsi Data Variabel hasil Belajar IPS

Min	Max	Sum	Range	Mean	Median	Mode	Std.Deviation	Variance
56	100	9282	44	81,42	82	86	10,962	120,157

Sumber: Pengolahan data penelitian menggunakan *SPSS versi 22* dan *Microsoft Excel 2007*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan rata-rata data hasil belajar IPS yang diperoleh sebesar 81,42 dengan Std.Deviation 10,962. Perolehan skor terendah sebesar 56 dan skor tertinggi sebesar 100 sehingga diperoleh rentang data sebesar 44, dalam penelitian ini statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan langkah berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 114$$

$$K = 1 + 3,3 (2,057)$$

$$K = 1 + 6,78$$

$$K = 7,78 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

2. Menghitung rentang data (R)

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$R = 100 - 56$$

$$R = 44$$

3. Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlahkelas}}$$

$$P = \frac{44}{8}$$

$$P = 5,5 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

4. Menyusun kelas interval

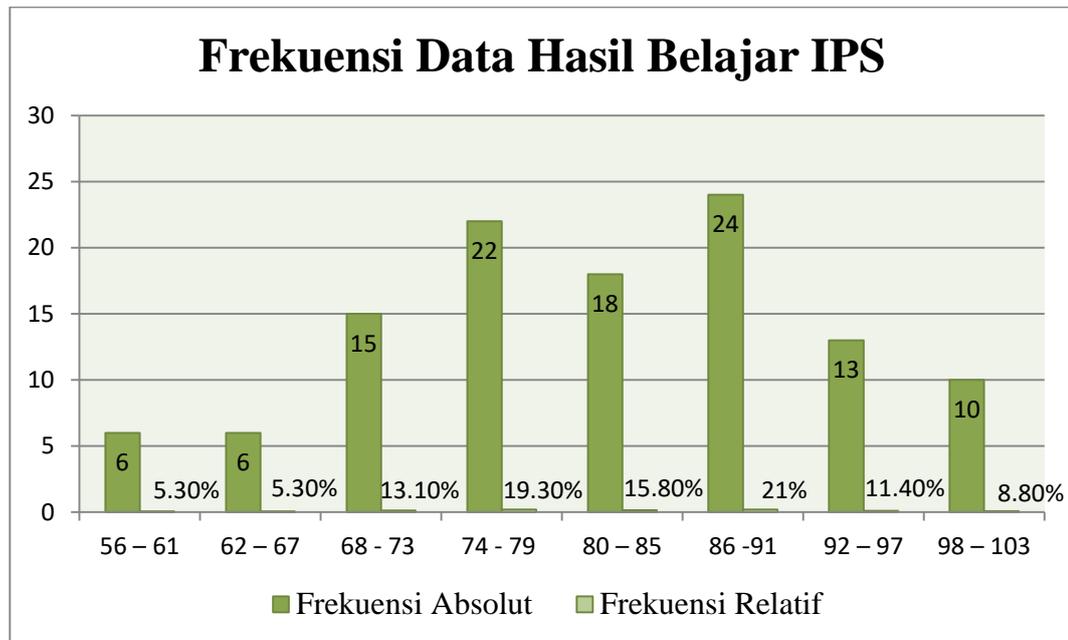
Berikut tabel distribusi frekuensi hasil belajar :

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

No	Interval kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	56 – 61	6	5.3%
2	62 – 67	6	5.3%
3	68 - 73	15	13.1%
4	74 - 79	22	19.3%
5	80 – 85	18	15.8%
6	86 -91	24	21%
7	92 – 97	13	11.4%
8	98 – 103	10	8.8%
Jumlah		114	100%

Sumber: Pengolahan data penelitian tahun 2020

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut



Gambar 4.18 Diagram frekuensi Interval Kelas Data Hasil Belajar IPS

Diagram data hasil belajar tersebut, menunjukkan kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 86 - 91 sebesar 24 siswa dengan persentase 21%. Kelas interval 56 - 61 dan 62 - 67 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebesar 6 siswa dengan persentase 5,30%.

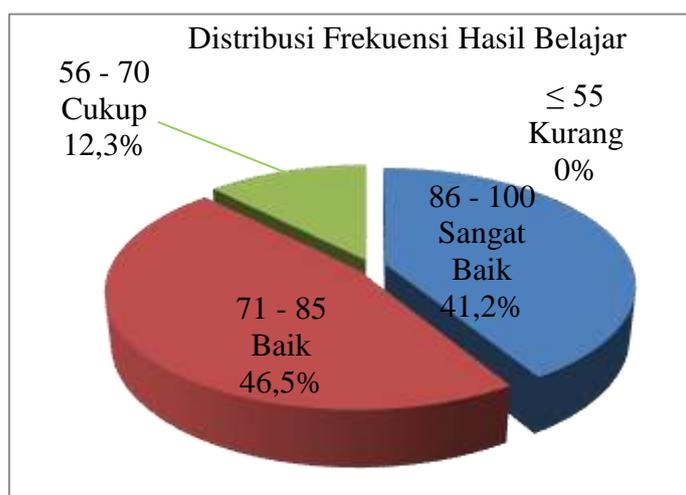
Guna mengetahui kategori hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara maka dilakukan pengkategorian. Hasil perhitungan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4.25 Distribusi Kecenderungan Data Hasil Belajar IPS

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata Skor	Kategori Skor
86 - 100	Sangat Baik	47	41.2%	81,4	Baik
71 - 85	Baik	53	46.5%		
56 - 70	Cukup	14	12.3%		
≤ 55	Kurang	0	0%		
Jumlah		114	100%		

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diperoleh data frekuensi sebanyak 47 siswa memperoleh skor pada batasan kisaran nilai 86 – 100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 53 siswa memperoleh nilai pada batasan kisaran 71 – 85 dengan kategori baik. Serta sebanyak 14 siswa memperoleh nilai pada batasan kisaran 56 – 70 dengan kategori cukup. Sedangkan kisaran nilai ≤ 55 untuk kategori kurang, memperoleh frekuensi dengan persentase 0%. Supaya lebih rinci, pada tabel 4.25 tersebut dapat dibuat dengan distribusi kecenderungan seperti berikut.

**Gambar 4.19** Diagram distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS

Berdasarkan perhitungan maka variabel hasil belajar berkategori sangat baik sebanyak 57 siswa dengan persentase 41,2%, berkategori baik sebanyak 53 siswa dengan persentase 46,5%, berkategori cukup sebanyak 14 siswa dengan persentase 12,3%, dan berkategori kurang memperoleh persentase 0%. Data kategori variabel hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara, disimpulkan berkategori baik.

4.1.3. Analisis Data Awal

4.1.3.1. Hasil Uji Normalitas

Guna mengetahui data penelitian berdistribusi normal maka dilaksanakan uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada taraf pengujian 5% dengan bantuan program *SPSS 22*. Peneliti memakai metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas menurut Prayitno (2016:105) ialah apabila signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat diuji pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebiasaan Belajar	.078	114	.083	.980	114	.089
Kemandirian Belajar	.053	114	.200*	.983	114	.165
Hasil Belajar IPS	.074	114	.167	.977	114	.046
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Sig.*, didapatkan nilai pada variabel kebiasaan belajar sebesar 0,083; variabel kemandirian belajar sebesar 0,2; dan nilai pada variabel hasil belajar sebesar 0,167. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa tiap variabel memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel kebiasaan, kemandirian, dan hasil belajar berdistribusi normal

4.1.3.2. Hasil Uji Linearitas

Guna mengetahui apakah data linear maka dilakukan uji linearitas berbantuan *SPSS 22* dengan perhitungan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Apabila *Deviation from Linearity* > 0,05 dan jika signifikan pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linear (Priyatno, 2017:97-101).

Tabel 4.27 Hasil Uji Linearitas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kebiasaan Belajar	Between Groups	(Combined)	9135.039	44	207.615	3.224	.000
		Linearity	6438.887	1	6438.887	100.002	.000
		Deviation from Linearity	2696.153	43	62.701	.974	.530
	Within Groups		4442.750	69	64.388		
	Total		13577.789	113			

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan *SPSS 22*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.27 diperoleh signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar 0,530. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05,

sehingga dapat disimpulkan hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang linear.

Uji linearitas variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28 Hasil Uji Linearitas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	9285.673	51	182.072	2.630	.000
		Linearity	6767.037	1	6767.037	97.750	.000
		Deviation from Linearity	2518.636	50	50.373	.728	.877
	Within Groups		4292.117	62	69.228		
	Total		13577.789	113			

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.28 diperoleh signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0.877. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi pada Deviation from linearity $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil prestasi belajar mempunyai hubungan yang linear.

4.1.3.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ddilaksanakan guna menguji hubungan linear antar variabel bebas, hal ini dikarenakan antar variabel bebas tidak diperbolehkan adanya korelasi yang sangat tinggi untuk menghitung multikolinearitas menggunakan korelasi product moment, penelitian ini berbantuan SPSS 22 guna mengetahui ada

tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransinya (*Tolerance value*). Apabila VIF dibawah 10 dan nilai toleransinya diatas 0,10 dan nilai keduanya mendekati 1 artinya tidak terjadi hubungan multikolinearitas maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolinearitas. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.29 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistiks	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.248		
	Kebiasaan Belajar	.001	.394	2.539
	Kemandirian Belajar	.000	.394	2.539
a. Dependent Variabel: hasil belajar IPS				

Sumber: data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai VIF variabel kebiasaan belajar 2,539 lebih kecil dari 10 ($2,539 < 10$) dan Tolerance 0,394 lebih besar dari 0,10 ($0,394 > 0,10$); nilai VIF variabel kemandirian belajar 2,539 lebih kecil dari 10 ($2,539 < 10$) dan Tolerance 0,394 lebih besar dari 0,10 ($0,394 > 0,10$), sehingga disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

4.1.4. Uji Analisis Akhir

Analisis data akhir dilakukan untuk pengujian hipotesis yang memutuskan apakah diterima atau ditolak.

4.1.4.1. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Uji koefisien korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kebiasaan belajar (X_1) dengan hasil belajar IPS (Y), kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y). Pengujian koefisien korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* berbantuan program SPSS 22. Hasil uji koefisien korelasi sederhana juga menunjukkan besar dan arah hubungan dua variabel serta tingkat signifikansinya.

Tabel 4.30 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Hasil Hitung	Hubungan Antar variabel		
	X_1 dengan Y	X_2 dengan Y	X_1, X_2 dengan Y
Nilai r_{hitung}	0,689	0,706	0,740
Nilai Sig.	0	0	0
Keterangan	Positif dan Signifikan		

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

- a. Hasil Uji Korelasi Variabel Kebiasaan Belajar (X_1) dengan Variabel hasil Belajar (Y)

Tabel 4.31 Hasil Uji X_1 dengan Y

Correlations			
		Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar IPS
Kebiasaan Belajar	Pearson Correlation	1	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Uji korelasi variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara .

Berdasarkan hasil uji korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS pada tabel 4.31 diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,689, hal ini dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation* kebiasaan dan hasil belajar. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 114 siswa sehingga r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0,176. Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,689 > 0,176$, nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian ini termasuk dalam kategori kuat dengan rentang skor 0,600 – 0,799, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa, adapun berdasarkan tabel 3.12 tentang pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi, tingkat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS berada dalam tingkatan yang kuat. Hasil perhitungan menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar IPS siswa, pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai signifikansi 0,00 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dengan demikian maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil

belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara .

- b. Hasil Uji Korelasi Variabel Kebiasaan Belajar (X2) dengan Variabel Hasil Belajar IPS (Y)

Tabel 4.32 Hasil Uji X2 dengan Y

Correlations			
		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar IPS
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.706**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Uji korelasi variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a2} : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan hasil uji korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS pada tabel 4.32 diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,706, hal ini dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation* kemandirian dan hasil belajar. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 114 siswa sehingga r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0,176. Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,706 > 0,176$, nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian ini termasuk dalam

kategori kuat dengan rentang skor 0,600 – 0,799, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa, adapun berdasarkan tabel 3.12 tentang pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi, tingkat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS berada dalam tingkatan yang kuat. Hasil perhitungan menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik kemandirian belajar siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar IPS siswa, pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai signifikansi 0,00 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dengan demikian maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara .

4.1.4.2. Hasil Uji Korelasi Ganda

Hasil perhitungan korelasi antara kebiasaan belajar dan kemandirian dengan hasil belajar IPS berbantuan SPSS 22 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.33 Hasil Uji X_1 , X_2 , dengan Y

Model Summary				
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.539	7.440
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar , Kebiasaan Belajar				

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Uji korelasi berganda tiga variabel untuk menguji hubungan secara bersama-sama antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS untuk menguji penerimaan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_{a3}: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan hasil uji korelasi kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS pada tabel 4.33 diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,740. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 114 siswa sehingga r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0,176. Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,740 > 0,176$, nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian ini termasuk dalam kategori kuat dengan rentang skor 0,600 – 0,799, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa, adapun berdasarkan tabel 3.12 tentang pedoman pemberian interpretasi koefisien korelasi, tingkat hubungan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS berada dalam tingkatan yang kuat. Hasil perhitungan menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar IPS, untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan atau tidaknya antara variabel kebiasaan dan kemandirian

belajar dengan hasil belajar siswa guna untuk menarik kesimpulan apakah H_{a3} akan diterima atau ditolak maka dilakukan uji signifikansi atau uji F.

4.1.4.3. Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

Uji signifikansi digunakan untuk menguji hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y signifikan atau tidak dengan mengkonsultasikan r_{hitung} pada r_{tabel} *Product Moment*. Ketentuan pengujian menggunakan taraf signifikan 5% kemudian membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil). Berdasarkan data penelitian, diperoleh hasil uji signifikan kebiasaan belajar (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS siswa (Y) dengan bantuan program SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4.34 Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7433.251	2	3716.626	67.140	.000 ^b
	Residual	6144.538	111	55.356		
	Total	13577.789	113			
a. Dependent Variabel: Hasil Belajar IPS						
b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar						

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS 22

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 pada tabel 4.34 diperoleh F_{hitung} sebesar 67,140, jadi diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($67,140 > 3,09$), artinya korelasi ganda dikatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar IPS, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_{a3}) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara” diterima.

4.1.4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi satu variabel atau lebih (variabel bebas) terhadap variasi (naik atau turun) variabel yang lain (variabel terikat). Uji determinasi menggunakan bantuan program *SPSS versi 22* yang kemudian hasil pada R Square dikalikan 100%.

Tabel 4. 35 Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.470	7.984
a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar				

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan *SPSS 22*

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *SPSS versi 22.0 for windows*, koefisien determinan sebesar 0,474 yang artinya 47,7% perubahan pada variabel hasil belajar IPS (Y) diterangkan oleh kebiasaan (X1) sedangkan 52,3% selebihnya dijelaskan oleh berbagai variabel lain.

Tabel 4. 36 Hasil Uji Determinasi Kemandirian dengan Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.494	7.798
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar				

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan analisis data menggunakan *SPSS versi 22.0 for windows*, koefisien determinan sebesar 0,494 yang berarti 49,8% perubahan pada variabel hasil belajar IPS (Y) diterangkan oleh kemandirian (X2) sedangkan 50,2% selebihnya dijelaskan oleh berbagai variabel lain.

Tabel 4. 37 Hasil Uji Determinasi Kebiasaan, Kemandirian, dan Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.539	7.440
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar				

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan pengolahan data memakai *SPSS versi 22.0 for windows*, koefisien determinan $R^2_{(1,2)}$ sebesar 0,547 yang berarti 54,7% perubahan pada variabel hasil belajar IPS (Y) diterangkan secara bersama-sama oleh kebiasaan (X1) dan kemandirian belajar (X2), sedangkan 45,3% selebihnya dipengaruhi oleh berbagai macam variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara variabel kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV yang dilakukan di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara dengan populasi yang berjumlah 114 siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus memenuhi syarat normalitas, linearitas dan multikolinearitas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari 114 siswa pengkategorian kebiasaan belajar diperoleh sebanyak 71 siswa atau 62,3% siswa memiliki kebiasaan belajar yang sangat baik, 42 siswa atau 36,8% memiliki kebiasaan belajar yang baik, 1 siswa atau 0,9% memiliki kebiasaan belajar yang cukup. Kategori variabel kemandirian belajar diketahui sebanyak 46 siswa atau 40,3% berada dalam kategori kemandirian belajar yang sangat baik, 63 siswa atau 55,3% berada dalam kategori kemandirian belajar yang baik, 5 siswa atau 4,4% berada dalam kategori kemandirian belajar yang cukup. Pengkategorian variabel hasil belajar IPS diketahui bahwa dari 114 siswa sebanyak 47 siswa atau 41,2% berkategori sangat baik, 53 siswa atau 46,5% berada dalam kategori baik, 14 siswa atau 12,3% berada dalam kategori cukup.

4.2.1. Kebiasaan Belajar Siswa di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara

Aktivitas pembelajaran dapat berjalan baik apabila dibarengi kebiasaan yang baik peserta didik dalam belajar. Kebiasaan belajar menurut Mappiare (dalam Djaali 2018:128) adalah proses belajar dengan cara berulang-ulang, kemudian lama kelamaan menjadi tetap dan otomatis sebagai cara bertindak seseorang. Aunurrahman (2014:185) menyatakan kebiasaan belajar ialah tindakan belajar seseorang yang sudah terbentuk dalam waktu lama kemudian memberi ciri dalam kegiatan belajar yang ia lakukan. Djali (2014:128) berpendapat bahwa kebiasaan belajar didefinisikan sebagai teknik/cara yang bersifat tetap dalam diri siswa ketika proses pembelajaran, membaca bacaan, menyelesaikan pekerjaan rumah dari sekolah, dan mengatur jadwal untuk mengerjakan aktivitas.

Setelah dilakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara tahun 2020 sebanyak 114 siswa mengisi angket atau kuesioner variabel kebiasaan belajar dinyatakan berkategori sangat baik dengan rata-rata 83,1. Sejumlah 71 siswa (62,35%) berkategori sangat baik, 42 siswa (36,8%) berkategori sedang, 1 siswa (0,9%) berkategori cukup. Kategori kebiasaan belajar ditinjau dari masing-masing indikator diperoleh setiap indikator kebiasaan belajar dengan skor rata-rata sebagai berikut: (1) Cara mengikuti pelajaran sebesar 83,3 dengan kategori sangat baik; (2) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya sebesar 76,6 dengan kategori baik; (3) Cara belajar individu sebesar 80,1 dengan kategori baik; (4) Cara belajar kelompok sebesar 84,9 dengan kategori sangat baik; (5) Membaca dan membuat catatan sebesar 85,6 dengan

kategori sangat baik; (6) Menghadapi ujian sebesar 86,8 dengan kategori sangat baik; (7) Mengerjakan tugas sebesar 84,5 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara memiliki kebiasaan belajar yang sangat baik yang harus terus dipertahankan, hal ini dikarenakan hasil dari kegiatan belajar yang baik, dilakukan secara rutin setiap harinya sehingga menjadi otomatis maka akan mewujudkan suatu kebiasaan yang baik pula. Guru perlu mengarahkan siswa agar membiasakan diri untuk belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrohman (2014:125) yang menyatakan bahwa kegiatan belajar yang baik dilakukan secara terus menerus akan dapat menjadi suatu kebiasaan, dimana kebiasaan itu didukung dengan adanya motivasi dan keinginan yang kuat. Penting bagi seorang siswa melakukan pengulangan terhadap apa yang dipelajari sehingga akan menjadi terbiasa melakukan sesuatu yang baik, dengan demikian, akan memudahkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Penelitian yang mendukung ialah penelitian yang dilaksanakan oleh Murdiatun Mugi Rahayu (2015:34) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Kebiasaan belajar berpengaruh cukup kuat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas, oleh karena itu kebiasaan belajar yang baik harus terus dilakukan sehingga hasil belajar akan maksimal.

4.2.2. Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara

Kemandirian ialah salah satu nilai karakter yang harus dibentuk dan dimiliki siswa. Kemandirian belajar menurut Desmita (2017:185) ialah suatu kemampuan mengatur dan mengendalikan tindakan, pikiran serta perasaan diri dengan bebas kemudian berusaha menyelesaikan berbagai rasa ragu dan malu. Ali Asrori (2018:114) menjelaskan bahwa kemandirian adalah sebuah kekuatan internal individu yang didapatkan setelah melalui proses individuasi, yaitu proses realisasi diri dan proses mendekati kesempurnaan. Kemandirian menurut Erikson (dalam Desmita,2017:185) ialah usaha seseorang dalam menemukan jati diri dengan melepaskan diri dari orangtua dan melalui serangkaian tahap pencarian identitas diri yang mantap dan individual, kemandirian merupakan proses perkembangan kearah individualitas

Setelah dilakukan penelitian terhadap siswa kelas IV SDN Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara tahun 2020 sebanyak 114 siswa mengisi angket atau kuesioner variabel kemandirian belajar berkategori dinyatakan berkategori baik dengan rata – rata 79,6. Terbukti dengan diperoleh 46 siswa (40,3%) mendapatkan kategori sangat baik, 63 siswa (55,3%) berkategori baik, 5 siswa berkategori cukup. Kategori kemandirian belajar ditinjau dari masing-masing indikator diperoleh setiap indikator kemandirian belajar dengan skor rata-rata sebagai berikut: (1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju sebesar 83,2 dengan kategori sangat baik; (2) Mampu mengambil keputusan sebesar 78,8 dengan kategori sangat baik ; (3) Inisiatif sebesar 72,1 dengan kategori sangat baik; (4) Percaya diri sebesar79,5

dengan kategori sangat baik ; (5) Tanggung jawab sebesar 82 dengan kategori sangat baik; (6) Pengendalian diri sebesar 81,7 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara memiliki kemandirian belajar yang baik, mereka memiliki hasrat bersaing dan kepercayaan diri yang tinggi serta mampu mengambil keputusan dengan inisiatif sendiri yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan teori Humanistik yang menyatakan bahwa peserta didik hendaknya diberikan kesempatan untuk dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri, memilih apa yang ingin mereka pelajari, dan dapat mengarahkan kapan dan bagaimana siswa itu akan mempelajarinya, sehingga siswa mampu mengarahkan belajarnya sendiri dan menjadi mandiri dalam belajar (Rifa'I & Anni, 2016:122). Selain itu Fatimah (2008:143) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Belajar ditekankan pada pengembangan potensi insani secara maksimal seperti kemandirian dalam setiap individu didorong untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela Nurelah (2016:16) yang berjudul "Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur" menyatakan bahwa Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar tinggi akan mempunyai hasil

belajar lebih baik dari pada peserta didik yang hanya belajar di kelas dengan bantuan guru saja. Kemandirian belajar bagi peserta didik dapat terlihat ketika peserta didik sudah mempunyai sikap dan keyakinan dalam dirinya serta tampak dari hasil belajar yang diperoleh dengan hasil usahanya dan akan bermanfaat untuk masa depannya.

4.2.3. Hasil Belajar IPS Siswa di SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara

Kegiatan belajar bukanlah kegiatan tanpa hasil, karena setelah belajar seseorang akan memperoleh sesuatu hal baru sesuai dengan apa yang dipelajari. Hasil belajar juga bisa berupa pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan tertentu. Susanto (2014:5) menjelaskan makna hasil belajar merupakan berbagai perubahan yang terjadi pada pribadi siswa pada aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuannya sebagai hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar menurut Winkel (dalam Purwanto, 2016:45) ialah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2020, sebanyak 114 siswa dengan teknik dokumentasi nilai hasil belajar yang diambil dari data Ulangan Harian dalam ranah kognitif, mata pelajaran IPS semester II kelas IV pada Tema 6 Cita - Citaku KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota / kabupaten sampai tingkat provinsi. Diperoleh variabel hasil belajar berkategori baik dengan rata – rata 81,3,

terbukti dengan diperoleh hasil yaitu terdapat 47 siswa (41,2%) berkategori sangat baik; 53 siswa (46,5%) berkategori baik; 14 siswa (12,3%) berkategori cukup.

Hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara sudah dapat menguasai muatan pelajaran IPS sehingga memperoleh hasil belajar yang sangat baik. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki kebiasaan belajar dan kemandirian belajar yang baik. Hal tersebut sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Retnowati dan Abidin (2017:202) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V” yang menyatakan bahwa peserta didik kelas IV SDN Segugus Diponegoro memiliki hasil belajar IPS ranah kognitif yang termasuk dalam kriteria baik, hal ini dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang baik pula. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asep Egok (2016:195) berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika” yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar yang diraih siswa.

4.2.4. Hubungan Kebiasaan Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar IPS (Y) Siswa kelas IV SD Negeri Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara

Kebiasaan belajar yang baik harus terapkan sedini mungkin. Kebiasaan muncul setelah kecenderungan respons yang mengalami rangsangan berulang, saat orang melakukan proses belajar, mengurangi tindakan yang tidak perlu juga termasuk sebuah pembiasaan, proses penyusutan atau pengurangan ini kemudian akan membentuk sebuah pola perilaku atau kebiasaan yang baru. Kebiasaan belajar didefinisikan sebagai teknik atau cara yang bersifat tetap dalam diri siswa ketika

proses pembelajaran, membaca bacaan, menyelesaikan pekerjaan rumah dari sekolah, dan mengatur jadwal untuk mengerjakan aktivitas (Djaali ,2014:128). Adapun rincian indikator variabel kebiasaan belajar ini berakar dari pendapat Sudjana (2014:165) dan Slameto (2010:82). Adapun rincian indikator variabel kebiasaan belajar ialah 1) cara mengikuti pelajaran, 2) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 3) cara belajar individu, 4) cara belajar kelompok, 5) membaca dan membuat catatan, 6) menghadapi ujian, 7) mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,689, hal ini dapat dilihat pada kolom *Pearson Correlation* kebiasaan belajar dan hasil belajar. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 114 siswa sehingga r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0,176. Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,689 > 0,176$, nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian ini termasuk dalam kategori kuat dengan rentang skor 0,600 – 0,799, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa dengan tingkatan yang kuat. Hasil perhitungan menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar IPS siswa, pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai signifikansi 0,00 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara .

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Mappiare (dalam Djaali, 2015:128) bahwa kebiasaan belajar banyak menguasai perilaku seseorang setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, pada umumnya seseorang berperilaku berdasarkan *force of habit* meski terdapat cara lain yang mungkin lebih mudah dan efektif. Hal ini karena kebiasaan merupakan cara mudah, tidak perlu konsentrasi dan perhatian yang besar, oleh karena itu, kebiasaan belajar yang baik perlu dilatih pada diri siswa sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang optimal. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Anisa Kaunyah Hidayati (2016:2905) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se – Gugus II Piyungan”. Penelitian tersebut memperoleh $r_{hitung} 0,292 > r_{tabel} 0,176$ sehingga memperoleh kesimpulan bahwa kebiasaan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar.

4.2.5. Hubungan Kemandirian Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y)

Siswa kelas IV SD Negeri Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara

Kemandirian menurut Therington dalam Spencer merupakan perilaku yang ditunjukkan melalui kemampuan dalam mengatasi permasalahan, serta mengambil inisiatif dan rasa ingin menyelesaikan sesuatu tanpa dibantu orang lain (Rantina,2015:184). Kemandirian adalah sebuah kekuatan dalam diri yang didapatkan setelah melalui individuasi, yaitu proses realisasi diri dan proses mendekati kesempurnaan. Proses peragaman, perkembangan, serta mengekspresikan sistem kepribadian sampai tingkat kemandirian yang terintegrasi pada tingkatan tertinggi (Ali Asrori, 2018:114), Desmita (2017:185) menjelaskan kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan individu, dalam menanggulangi berbagai rasa

ragu dan malu, dengan mengatur dan mengendalikan secara bebas baik perasaan, pikiran, serta tindakannya sendiri. Adapun rincian indikator variabel kemandirian belajar dalam penelitian ini dikemukakan oleh Desmita (2017:185) dan Djawab Dahlan (2017:131) yang peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju; (2) Mampu mengambil keputusan ; (3) Inisiatif; (4) Percaya diri; (5) Tanggung jawab; (6) Pengendalian diri.

Uji korelasi kemandirian dengan hasil belajar IPS didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,706. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 114 siswa, sehingga r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0,176. Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,706 > 0,176$, nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian ini termasuk dalam kategori kuat, dengan rentang skor 0,600 – 0,799, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS dalam tingkatan yang kuat. Hasil perhitungan menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik kemandirian belajar siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar IPS siswa, pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai signifikansi 0,00 ($0,00 \leq 0,05$), sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat R.Kumala dewi (2017:108) yang menyatakan bahwa siswa perlu diajarkan untuk memiliki sikap yang mandiri dalam belajar sehingga hasil belajarpun akan maksimal. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Aliyyah

(2017:126) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA”. Hasil dari penelitian tersebut ialah kemandirian belajar berpengaruh kepada hasil belajar dengan koefisien determinasi sebesar 53,50%. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

4.2.6. Hubungan Kebiasaan Belajar (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y) Siswa kelas IV SD Negeri Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara

Kebiasaan belajar menurut Wasliman (dalam Susanto,2016:12) merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, dengan adanya kebiasaan belajar yang baik kemungkinan keberhasilan pembelajaran juga lebih tinggi. Aktivitas belajar yang dilakukan dengan kebiasaan belajar baik mampu mendorong munculnya kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik seharusnya tidak selalu bergantung kepada guru maka dari itu berpikir mandiri perlu di ajarkan kepada peserta didik, hasil belajar juga dapat meningkat jika peserta didik memiliki kemandirian (R.Kumala dewi, 2017:108)

Berdasarkan hasil uji korelasi kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS didapatkan nilai r_{hitung} sebesar 0,740. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 114 siswa sehingga r_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0,176. Menurut hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,740 > 0,176$, nilai koefisien korelasi (r) pada penelitian ini termasuk dalam kategori kuat dengan rentang skor 0,600 – 0,799, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dengan hasil

belajar IPS siswa dengan tingkatan yang kuat. Hasil perhitungan menunjukkan angka yang positif sehingga hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin baik kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar IPS siswa. Pada penelitian ini juga diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($67,140 > 3,09$), artinya korelasi ganda dikatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_{a3}) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara” diterima.

Kebiasaan belajar dapat membangkitkan kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki kemandirian mampu mengembangkan diri secara optimal dan berhasil dalam studinya hal ini dikarenakan ia mampu mengevaluasi hasil belajar serta mengetahui kekurangan dalam dirinya (Andika Saputra, 2018:42) Tingkat kecerdasan peserta didik berbeda, tingkat kecerdasan bukanlah satu satunya hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, karena jika tanpa disertai dengan kemandirin dan kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajar yang di raih pun takan optimal, serta begitupun jika peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang sedang – sedang saja akantetapi mempunyai kebiasaan belajar yang baik selalu bersungguh-sungguh disertai sikap mandiri maka akan sangat mungkin peserta didik tersebut dapat meraih hasil belajar optimal, karena melalui kebiasaan belajar baik serta kemandirian membuat peserta didik selalu siap mengikuti kegiatan belajar sehingga memunculkan rasa percaya diri dalam belajar, hal tersebut

membuat segala faktor penghambat belajar kemungkinan berkurang sehingga hasil belajar optimal.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kebiasaan belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:82) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan muncul kemampuan dalam mengatur dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri, penuh tanggung jawab, dan tanpa bantuan orang lain, kemandirian membuat anak memiliki kesadaran untuk belajar, penuh kesungguhan, penuh tanggung jawab, dan belajar tanpa ada rangsangan dari orang lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nina Agustyaningrum (2016:158) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kebiasaan belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuris dan Arini (2017:260) dengan judul “Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKN”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar PKN.

4.3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil

belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara, dengan demikian kebiasaan belajar dan kemandirian belajar termasuk dalam faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar siswa yang baik. Beberapa implikasi hasil penelitian, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis dan implikasi pedagogis.

4.3.1. Implikasi Teoretis

Implikasi hasil teoretis merupakan keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dibahas pada kajian teori dan juga keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat teoretis yang digunakan. Hasil penelitian secara teoretis menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan dan kemandirian belajar dengan hasil belajar IPS. Semakin tinggi kebiasaan dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik hasil belajar IPS yang didapatkan.

Teori belajar humanistik memandang usaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai hal yang diutamakan. Fokus pokok dari pendidikan humanistik yaitu hasil pembelajaran yang bersifat afektif, belajar mengenai bagaimana cara belajar, mendukung kreativitas dan seluruh potensi siswa. Hasil belajar dalam pandangan humanistik yaitu berupa kemampuan siswa untuk bertanggung jawab dalam menentukan hal yang dipelajari dan menjadi seseorang yang dapat mengarahkan diri sendiri (*self-directing*) dan mandiri (*independent*) (Rifa'i dan Anni, 2016: 122).

4.3.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian terhadap pelaksanaan selanjutnya dan keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat praktis

yang diharapkan. Implikasi praktis pada penelitian ini yaitu memperluas wawasan dan pengalaman peneliti, guru, dan sekolah mengenai pentingnya kebiasaan belajar siswa dan kemandirian belajar siswa dalam peningkatan hasil belajar. Bagi guru akan menginspirasi supaya lebih meningkatkan kebiasaan belajar yang baik, dan kemandirian belajar siswa sehingga mewujudkan pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang variabel yang diteliti.

4.3.3. Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis diartikan sebagai pengaruh/dampak dalam hasil penelitian berupa gambaran umum dari hubungan antara kebiasaan dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar IPS bagi dunia Pendidikan. kebiasaan dan kemandirian belajar siswa perlu mendapatkan perhatian untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan terlaksananya kegiatan sekolah, pembelajaran sosialisasi, workshop, seminar atau kegiatan lain yang mendukung dan mendorong berkembangnya kebiasaan dan kemandirian belajar siswa sehingga siswa, guru, maupun orang tua siswa mengetahui arti tentang pentingnya kebiasaan dan kemandirian belajar siswa yang memiliki dampak positif terhadap hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, adalah:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara. Hubungan tersebut sebesar 0,689 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 47,7% dengan hasil belajar. Hubungan antara kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar IPS, jika kebiasaan belajar siswa ditingkatkan atau diturunkan.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar muatan IPS kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara. Hubungan tersebut sebesar 0,706 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 49,8% terhadap hasil belajar . Hubungan antara kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar IPS, jika kemandirian belajar siswa ditingkatkan atau diturunkan.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar muatan IPS kelas IV SDN di Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara. Hubungan tersebut sebesar 0,740 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 54,7% dengan hasil belajar . Hubungan antara kebiasaan belajar dan kemandirian

belajar mempengaruhi hasil belajar IPS, jika kebiasaan belajar siswa dan kemandirian belajar siswa ditingkatkan atau diturunkan.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran bagi :

1. Peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenis setelah penelitian ini disarankan untuk dapat mengkaji, memahami serta meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti lanjutan juga perlu mempelajari lebih mendalam mengenai kebiasaan belajar dan kemandirian belajar serta aspek lain yang mempengaruhinya untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang setiap variabel yang diteliti sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik

2. Siswa

Siswa diharapkan menjadi lebih tahu mengenai peran kebiasaan belajar dan kemandirian belajar sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

3. Guru

Guru diharapkan dapat menjadi motivator yang baik bagi siswa untuk menunjang keberhasilan belajarnya, meningkatkan kebiasaan belajar yang baik dan mengajarkan perilaku mandiri dalam belajar yang baik kepada siswa.

4. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan lebih mendukung upaya perbaikan kebiasaan belajar peserta didik serta kemandirian belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad,R.A., dkk. 2018.Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(1):177 – 178.
- Adi W, Gunawan. 2005. *Born To Be Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Agustyaningrum, Nina. 2016.Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2): 158-164.
- Ali, M. & Asrori, M. 2018.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aliyyah,R.R., Putri.,&Kurniawati.2017.Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA.*Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2):126 – 143.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dahlan, Djawad. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Darmanita, Avira dkk. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika SD. *Jurnal Pedagogi*, 5(5): 1-10.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: GavaMedia.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Dewi,R.K.,& Firosalia.K.2017.Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian siswa pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Kelas 4 SD.Elementary School.*Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(1) :99 -109.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Egok, Asep. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Volume, 7 (2):*186 - 199
- Fatihah, M.A. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *At- Tarbawi, 1(2):*197 – 208.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Baerbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriana, Sitti dkk. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST, 1(2):* 86-101.
- Gunawan, Rudi. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hayati, Agustin. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 13(5):*1224-1232.
- Hidayati, Anisah Kaunyah. 2016. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se – Gugus II Piyungan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 31:*2895-2906.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Hidayah, Inayatul. 2020. Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, 4(1):*85-105.
- Huda, M.N., Mulyono., Isnaini, Rosyida., & Wardono. 2019. Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2:*798 – 806.
- Jihad, Asep dkk. 2010. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Koesoema, Doni. 2015. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kulsum, Umi. 2017. Improvement of Learning Independence and Learning Outcomes on Textile Course through Hybrid Learning Model. *IOSR Journal of Humanities and Social Science, 22(8)*. E-ISSN 2279-0837.

- Kurniawan, E., & Suwito, E.P. 2015. Model Pembelajaran IPS Berbasis Masalah Industri. *Forum Ilmu Sosial*, 42(2): 177 – 183.
- Kusumahati, Meidian. 2014. Keefektifan Model Course Review Horay terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS. *Journal Of Elementary Education*, 3(2) :1-6.
- Lase, Sadiana. 2018. Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Warta*, 56 :1 – 8.
- Magfirah, Irma. 2015. Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1): 103-116.
- Martini, Nuke. 2016. Eksplorasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(1):1-5.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munib, Akhmad. Dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Nadhliyati, R dkk. 2016. Efektivitas Pendekatan Saintifik Model Project Based Learning Tema Ekosistem Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Unnes Science Educational Journal*, 5(2): 1227-1234.
- Nisa, Khoirun. Setyowatni, Ninik. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Konsep Diri Siswa Pengguna Jejaring Sosial Facebook. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(4): 20-25.
- Nurelah, Elah. 2016. Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1): 13 – 26.
- Onoshakpokaiye, Odiri. 2015. Relationship of Study Habits with Matematics Achievment. *Jurnal of Education and Practice*, 6(10):168.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016. Standar penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Pratama,D.R.,Widiyatmoko,A.,&Wnsqo,I.U.2016.Pengaruh Penggunaan Modul Kontekstual Berpendidikan Srts Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Peserta Didik kelas VII SMP. *Unnes Science Education Journal*, 5(3):1366 – 1378.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis*. Yogyakarta: Andi.
- Purnamasari,S. & Tatang.H.2016.Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematis ,serta Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2) : 178 -185.
- Purwanto.2016.*Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Rahayu, Murdiyatun Mugi. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1): 39-45. ISSN 2552-9047.
- Rantina,Mahyumi.2015.Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Jurnal Pendidikam Usia Dini*, 9(2) : 181 – 200.
- Razi, B.2015. Study Habbits of Secondary School Students in Relation to Their Socio Econmc Status and Gende.*International Journal of social Sciences and Managemen*, 2(1):72.
- Retnowati,F.,& Abidin,Z.2017.Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(3):179 – 205.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa’i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rijal, Syamsul. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIK*, 3 (2) : 15-20.
- Riono,Slamet.B. & Wahyu.W..2019.Upaya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa di Perguruan Tinggi Se- Kabupaten Brebes.*Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(5):200-208.
- Saefullah, A., Parsaoran., S., & Ika, M. S. 2017. The Correlation of Learning Independence Attitude and Students Learning Achievement on Physics

- Learning Based Portfolio. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 3(1):74-79.
- Samsudin, Endang.2019. Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 14(1):29 – 39.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Alfredo. 2016. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Tampan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2): 1-13.
- Saputra,Andika Ari. Astuti Budi.2018.Hubungan Antara Persepsi terhadap Layanan Bimbingan Belajar dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(1) : 41 – 48.
- Setyawati,Yuris.,&Arini,E.2017.Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKN. *Joyful Learning Journal*, 6(4):255-262.
- Siagian, Roidia. 2015. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2): 122-131.
- Siahi, Evans.2015. Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 7(7): 134-141.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. Penialain Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar. 2009. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri,Huri., & Turi,Mardalena.2015.Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar.*Jurnal Formatif* , 3(2): 105 – 114.
- Suid. 2017. *Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh*. *Jurnal Persona Dasar* 1(5): 70-81.

- Sundayana, Rostina. 2016. Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Mosharafa*, 5 (2) : 75-84.
- Suriansyah, A. A., 2015. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 34(2) : 234 – 247.
- Susanti, D.A., & Fatchurahman. 2016, Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik SDN 1 Selat Tengah SULUH. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2 (1):1 – 5.
- Susanti, Lidia. 2019. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Malang: Literasi Nusantara.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdiknas.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, R.S. 2015. Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1(3):40 -45.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Woi, M.F., & Yuli, P. 2019. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1 (1): 1- 8.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianti, D & Ristiyani. Pengembangan LKS Fisika Materi Pemantulan dan Pembiasan Cahaya Terintegrasi Karakter dengan Pendekatan Saintifik. 2014. *Unnes Physics Education Journal*, 3(3).54-62 ISSN 2252-6935

Yusuf, Gama Gazali. 2017. Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No. 1: 8-18 e-ISSN : 2356-5225.

LAMPIRAN**Lampiran 1****DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN**

No	Nama Siswa
1	VGF
2	ZYP
3	JRR
4	PA
5	AZAS
6	ADFI
7	AS
8	ACK
9	ADR
10	BAS
11	BAA
12	DZN
13	ER
14	FS
15	FR
16	HAB
17	IWP
18	KA
19	KNAAR
20	MRIS
21	NW
22	NR
23	RSMH
24	RA
25	SNO
26	SRW
27	TAF
28	TNK
29	WAP
30	ZSRA
31	MSA
32	RAP

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Cara mengikuti pelajaran	c. Menyiapkan perlengkapan belajar	1,2	26,27	8
		d. Memperhatikan materi guru	2,4	28,28	
2	Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya	c. Membuat jadwal belajar	5	30	4
		d. Melaksanakan jadwal belajar	6	31	
3	cara belajar individu	c. Menentukan materi sendiri	7,8	32,33	8
		d. Latihan soal	9,10	34,35	
4	cara bekerja kelompok	c. Berdiskusi dan pembagian tugas	11,12	36,37	8
		d. Memecahkan persoalan bersama	13,14	38,39	
5	Membaca dan membuat catatan	c. Membaca materi	15,16	40,41	8
		d. Membuat rangkuman	17,18	42,43	
6	menghadapi ujian	c. Mempersiapkan diri	19,20	44,45	8
		d. Percaya diri	21,22	46,47	
7	mengerjakan tugas	c. Berusaha mencari tahu jawaban	23,24	48,49	6
		d. Ketepatan waktu mengumpulkan	25	50	
Jumlah					

Lampiran 3

ANGKET UJI COBA KEBIASAAN BELAJAR

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas anda (nama,no.presensi,kelas, sekolah) pada tempat yang sudah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya
4. Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
5. Jika hendak mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda centang pada jawaban yang baru.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :
 - SL** : Jika kamu merasa **Selalu** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - SR** : Jika kamu merasa **Sering** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - KK** : Jika kamu merasa **Kadang-kadang** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - TP** : Jika kamu merasa **Tidak Pernah** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
7. Pengisian skala ini tidak berpengaruh pada nilai anda

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya menyiapkan buku tugas atau buku catatan yang akan dipelajari				

2.	Saya memeriksa perlengkapan belajar sebelum berangkat sekolah.				
3.	Saya memperhatikan penjelasan dari guru dengan cermat				
4.	Saya bertanya kepada guru apabila ada bagian yang belum paham				
5.	Saya belajar dirumah sesuai dengan jadwal yang sudah saya buat.				
6.	Saya istirahat sejenak jika lelah belajar, lalu melanjutkan belajar sampai jam belajar yang saya buat habis.				
7.	Saya menentukan materi IPS yang akan dipelajari dari buku.				
8.	Saya belajar dengan cara menghafal materi IPS yang sudah saya pelajari.				
9.	Saya membuat pertanyaan dari materi IPS yang telah dipelajari.				
10.	Saya belajar dengan cara mengerjakan latihan soal – soal IPS.				
11.	Saya mengajak teman untuk berdiskusi tugas IPS yang diberikan guru				
12.	Saya dan teman – teman bergantian menentukan pengurus dan petugas kelompok belajar supaya merata.				
13.	Saya dan teman – teman melakukan tanya jawab tentang materi IPS yang dipelajari saat belajar kelompok				
14.	Saat belajar kelompok ,bila ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan kami bertanya kepada guru.				

15.	Saya menandai pokok materi yang saya baca.	.			
16.	Pada saat di rumah, saya mempelajari dan membaca kembali materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru.				
17.	Saya mencatat kesimpulan materi IPS yang disampaikan guru.				
18.	Saya mencocokkan hasil catatan kesimpulan materi IPS yang disampaikan guru dengan teman agar tidak terjadi kesalahan				
19.	Sebelum ujian , saya mempersiapkan diri dengan membaca materi pelajaran IPS yang sudah saya catat.				
20.	Sebelum ujian , saya mempersiapkan diri dengan mengerjakan latihan soal IPS.				
21.	Saya percaya diri dalam menghadapi ujian karena saya sudah belajar.				
22.	Saya suka memeriksa kembali jawaban ,sebelum saya serahkan kepada guru.				
23.	Saat mengerjakan tugas IPS ,saya membaca dengan teliti sambil mengingat –ingat jawabannya.				
24.	Saya menjawab soal – soal IPS dari yang paling mudah terlebih dahulu.				
25.	Saya mengumpulkan tugas IPS dengan tepat waktu.				
26.	Perlengkapan belajar saya pernah tertinggal.				

27.	Saya meminjam perlengkapan belajar pada teman.				
28.	Saya bosan saat pelajaran IPS di kelas				
29.	Saat mengikuti pelajaran IPS di kelas, saya malas mendengarkan penjelasan guru.				
30.	Saya tidak sempat membuat jadwal belajar di rumah.				
31.	Saat dirumah saya belajar pelajaran IPS dengan sesuka hati dan tidak memperdulikn jadwal belajar.				
32.	Saya malas belajar setelah ulangan IPS selesai.				
33.	Saya hanya akan membaca materi IPS apabila disuruh oleh guru saja.				
34.	Saya hanya akan mengerjakan soal – soal latihan yang mudah saja.				
35.	Saya hanya akan mengerjakan soal jika sudah ditugaskan oleh guru				
36.	Jika ada tugas kelompok saya tidak ikut mengerjakan.				
37.	Saya lebih suka bermain daripada ikut belajar kelompok.				
38.	Saya malas membantu jika ada persoalan yang tidak bisa di pecahkan dalam kelompok.				
39.	Setelah selesai belajar kelompok , saya dan teman – teman tidak membahas materi IPS yang dipelajari saat belajar kelompok				

40.	Saya malas membaca materi IPS yang terlalu banyak.				
41.	Saya malas mengulang kembali materi IPS yang sudah di ajarkan guru.				
42.	Saya malas merangkum materi dari buku yang saya pelajari.				
43.	Saya malas mencatat materi IPS yang dijelaskan guru.				
44.	Saya tidak peduli pada ujian.				
45.	Saya tidak belajar meskipun akan ujian.				
46.	Saya merasa tidak yakin saat mengerjakan soal pelajaran IPS.				
47.	Saya sering bertanya kepada teman saat ujian pelajaran IPS.				
48.	Saya suka mengobrol saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS.				
49.	Saya malas mengerjakan tugas IPS karena susah dan tidak paham.				
50.	Saya pernah tidak mengumpulkan tugas				

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA ANGKET KEMANDIRIAN

BELAJAR

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	c. Berani bersaing dan berjuang.	1,2	25,26	8
		d. Semangat mencapai prestasi.	3,4	27,28	
2	Mampu mengambil keputusan	c. Berani mengambil sikap dan tidak takut salah.	5,6	29,30	8
		d. Tidak bertanya pada teman saat ulangan.	7,8	31,31	
3	Inisiatif	c. Belajar dengan keinginan sendiri.	9,10	33,34	8
		d. Bertanya atau menjawab pertanyaan tanpa disuruh orang lain.	11,12	35,36	
4	Percaya diri	c. Percaya dengan kemampuan yang dimiliki.	13,14	37,38	8
		d. Menyampaikan gagasan dan ide.	15,16	39,40	
5	Bertanggung jawab	c. Mengerjakakan tugas dengan sungguh-sungguh.	17,18	41,42	8
		d. Menerima konsekuensi yang timbul.	19,20	42,44	
6	Mampu menyesuaikan diri	c. Mampu mengatur emosi dan tingkah laku untuk tetap fokus belajar.	21,22	45,46	8
		d. Mampu menahan diri dalam menyikapi permasalahan	23,24	47,48	
Jumlah			24	24	48

Lampiran 5

ANGKET UJI COBA KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas anda (nama,no.presensi,kelas, sekolah) pada tempat yang sudah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya
4. Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
5. Jika hendak mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda centang pada jawaban yang baru.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :
 - SL** : Jika kamu merasa **Selalu** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - SR** : Jika kamu merasa **Sering** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - KK** : Jika kamu merasa **Kadang-kadang** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - TP** : Jika kamu merasa **Tidak Pernah** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
7. Pengisian skala ini tidak berpengaruh pada nilai anda

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya siap jika ada ulangan IPS mendadak karena sudah biasa belajar.				

2.	Saya mampu bersaing untuk mendapat nilai bagus.				
3.	Saya belajar IPS dengan semangat karena agar dapat nilai bagus				
4.	Saya suka dan bersemangat mengerjakan latihan soal IPS supaya pandai.				
5.	Saya berani mengerjakan soal IPS di papan tulis.				
6.	Saya berani menegur teman yang mencontek saat tengah ulangan.				
7.	Saya mengerjakan ulangan sendiri karena mencontek itu buruk.				
8.	Saat ulangan IPS berlangsung saya akan fokus mengerjakan tanpa memperhatikan sekitar.				
9.	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri.				
10.	Saya belajar IPS walaupun tidak diawasi orang tua.				
11.	Saya bertanya pada guru jika tidak paham materi yang dijelaskan saat pembelajaran IPS.				
12.	Saya menjawab pertanyaan dari guru karena ingin dapat nilai bagus.				
13.	Saya selalu yakin akan mendapatkan nilai yang bagus dengan kemampuan saya sendiri.				
14.	Saya berani berbicara di depan kelas.				
15.	Saya tidak gugup jika menyampaikan pendapat.				

16.	Saya berani menyampaikan ide karena percaya diri.				
17.	Saya mengerjakan semua tugas IPS dengan sungguh – sungguh karena itu tanggung jawab saya.				
18.	Saya belajar lebih giat karena nilai saya jelek.				
19.	Saya membuat target supaya bisa masuk ranking.				
20.	Saya meningkatkan prestasi supaya keluarga bangga.				
21.	Jika teman mengejek, saya tidak memedulikannya.				
22.	Saat teman – teman mengobrol di kelas ketika pelajaran berlangsung , saya akan tetap fokus pada pelajaran.				
23.	Saya menolak ajakan bermain saat pelajaran karena bukan waktunya.				
24.	Saya suka mengerjakan soal IPS dengan tenang.				
25.	Saya malas belajar meskipun nilai saya jelek.				
26.	Saya malas mengerjakan soal IPS yang sulit.				
27.	Saya malas dan bosan jika belajar.				
28.	Saya tidak mempunyai keinginan untuk menjadi ranking satu di kelas.				
29.	Saya takut jika diberi soal-soal yang sulit.				
30.	Saya tidak mengerjakan soal – soal latihan IPS jika tidak diperintah oleh guru.				

31.	Saya bertanya kepada teman ketika ulangan.				
32.	Saya mencontek teman ketika ulangan.				
33.	Saya terpaksa belajar jika akan ulangan IPS.				
34.	Saya belajar jika diperintah oleh orangtua				
35.	Saya hanya mendengarkan saat pelajaran karena takut salah saat menjawab.				
36.	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS ,saya malu untuk bertanya sekalipun saya belum paham.				
37.	Saya merasa kurang pandai dibandingkan teman – teman saya yang lainnya.				
38.	Saya ragu –ragu pada jawaban sendiri saat mengerjakan soal – soal latihan IPS.				
39.	ketika belajar kelompok saya diam, karena tidak pandai.				
40.	Saya malu jika harus menyampaikan pendapat saya kepada guru.				
41.	Saya malas mengerjakan tugas pelajaran IPS.				
42.	Saya sering telat mengumpulkan tugas.				
43.	Saya malas belajar meskipun saya tahu itu akan membuat nilai saya jelek				
44.	Saya tidak peduli meski ketinggalan materi, karena tidak memperhatikan saat guru mengajar.				
45.	Saya tidak belajar jika kelas berisik.				
46	Saya akan melamun jika saya duduk dibangku palinng belakang.				

47	Saat pelajaran ,saya akan bermain jika diajak teman.				
48	Saya tidak akan mengerjakan soal – soal latihan saat teman – teman juga tidak mengerjakan.				

Lampiran 6

SURAT PERMOHONAN VALIDASI


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. Beringin Raya No. 15 Wonosari Ngaliyan Semarang. Telp. (024) 8660106 Fax: (024) 8660106

Nomor : 242/UN37.1.1.8/KM/2019 Semarang, 23 Desember 2019
 Hal : Permohonan Validator Ahli Penelitian

Yth. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
 Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNNES
 Di Tempat

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan kebutuhan validator ahli pada penelitian mahasiswa:

nama : Yulia Mulyaningsih
 NIM : 1401416176
 judul penelitian : Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS
 Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara

maka dari itu, kami mohon kesediaan Bapak sebagai ahli materi pada penelitian tersebut.
 Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.


 Jurusan PGSD,
 Drs. Edi Ansori, M.Pd.
 NIP 196008201987031003

Lampiran 7

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANKET AHLI MATERI
KEBIASAAN BELAJAR**

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANKET
AHLI MATERI
KEBIASAAN BELAJAR

A. IDENTITAS AHLI

Nama : Drs. Sukarjo, S.Pd.M.Pd
Pendidikan : Magister Pendidikan
Pekerjaan : Dosen PGSD Unnes

B. PERNYATAAN PENILAIAN

Bapak Sukarjo sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan penilaian terhadap angket "Kebiasaan Belajar" dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban (YA) atau (TIDAK) dan memberikan saran atau komentar secara singkat dan jelas!

No	PERNYATAAN	JAWABAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
A. Kisi - Kisi Angket				
1	Kisi -kisi kebiasaan belajar sebagai acuan dalam menyusun instrumen sudah sesuai dengan kajian pustaka.	✓		
2	Indikator sudah sesuai dengan variabel penelitian.	✓		
3	Pernyataan nomor 1 – 50 sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.	✓		
B. Kelengkapan Angket				
1	Pengantar angket dalam petunjuk sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		

2	Petunjuk cara pengerjaan sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
C. Redaksional Angket				
1	Pernyataan yang sama, jika ada sebutkan nomornya!	✓		
2	Pernyataan yang membingungkan dan sulit dimengerti, jika ada sebutkan nomornya!	✓		
3	Pernyataan yang tidak tepat untuk dijawab dengan <i>checklist</i> (✓) jika ada sebutkan nomornya!	✓		

Catatan *Menetapkan Indikator harus dari berbagai sumber*

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Instrumen berupa angket kebiasaan belajar ini dinyatakan:

1. Layak diuji coba lapangan tanpa revisi.
2. Layak diuji coba laangan sesuai dengan revisi sesuai saran.

Semarang, Desember 2019

Validator,



Drs. Sukarjo, S.Pd.M.Pd

NIP. 195612011987031001

Lampiran 8

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGET AHLI MATERI
KEMANDIRIAN BELAJAR**

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGET

AHLI MATERI

KEMANDIRIAN BELAJAR

A. IDENTITAS AHLI

Nama : Drs. Sukarjo, S.Pd.M.Pd
Pendidikan : Magister Pendidikan
Pekerjaan : Dosen PGSD Unnes

B. PERNYATAAN PENILAIAN

Bapak Sukarjo sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan penilaian terhadap angket "Kemandirian Belajar" dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban (YA) atau (TIDAK) dan memberikan saran atau komentar secara singkat dan jelas!

No	PERNYATAAN	JAWABAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
A. Kisi - Kisi Angket				
1	Kisi -kisi kemandirian belajar sebagai acuan dalam menyusun instrumen sudah sesuai dengan kajian pustaka.	✓		
2	Indikator sudah sesuai dengan variabel penelitian.	✓		
3	Pernyataan nomor 1 - 48 sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.	✓		
B. Kelengkapan Angket				
1	Pengantar angket dalam petunjuk sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		

2	Petunjuk cara pengerjaan sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
C. Redaksional Angket				
1	Pernyataan yang sama, jika ada sebutkan nomornya!	✓		
2	Pernyataan yang membingungkan dan sulit dimengerti, jika ada sebutkan nomornya!	✓		
3	Pernyataan yang tidak tepat untuk dijawab dengan <i>checklist</i> (✓) jika ada sebutkan nomornya!	✓		

Catatan: Menetapkan indikator baru dari beberapa sumber.

Kesimpulan:

Instrumen berupa angket kemandirian belajar ini dinyatakan:

1. Layak diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba lapangan sesuai dengan revisi sesuai saran

Semarang, Desember 2019

Validator,



Drs. Sukarjo, S.Pd M.Pd

NIP. 195612011987031001

Lampiran 9**SURAT KETERANGAN VALIDASI****SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Sukarjo, S.Pd.M.Pd
NIP : 195612011987031001
Jabatan : Lektor

Telah membaca instrumen dari peneliti yang berjudul "Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara" oleh peneliti :

Nama : Yulia Mulyaningsih
NIM : 1401416176
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, Desember 2019

Validator,



Drs. Sukarjo, S.Pd.M.Pd

NIP. 195612011987031001

Lampiran 10

HASIL ANGKET UJI COBA KEBIASAAN BELAJAR

7 Januari 2020

LEMBAR ANGKET UJI COBA KEBIASAAN BELAJAR

Nama : Vadine Gema F
 No. Presensi : 1
 Kelas : ~~SMPN 1 Burawong~~ IV
 Sekolah : SDN 1 Burawong

Petunjuk Pengisian Angket :

- Tuliskan identitas anda (nama,no.presensi,kelas, sekolah) pada tempat yang sudah disediakan
- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
- Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya
- Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
- Jika hendak mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda centang pada jawaban yang baru.
- Alternatif jawaban dan keterangan :
 - SL** : Jika kamu merasa **Selalu** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - SR** : Jika kamu merasa **Sering** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - KK** : Jika kamu merasa **Kadang-kadang** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - TP** : Jika kamu merasa **Tidak Pernah** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
- Pengisian skala ini tidak berpengaruh pada nilai anda:

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	
1.	Saya menyiapkan buku tugas atau buku catatan yang akan dipelajari			\checkmark		2
2.	Saya memeriksa perlengkapan belajar sebelum berangkat sekolah.	\checkmark				4
3.	Saya memperhatikan penjelasan dari guru dengan cermat		\checkmark			3
4.	Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum paham			\checkmark		2
5.	Saya belajar di rumah sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat			\checkmark		2

6.	Saya istirahat sejenak jika lelah belajar, lalu melanjutkannya lagi sampai jam belajar yang telah di buat habis.			✓		2
7.	Saya menentukan materi IPS yang akan dipelajari dari buku.			✓		2
8.	Saya belajar materi IPS dengan cara membacanya berulang – ulang kali sampai paham.			✓		2
9.	Saya membuat pertanyaan dari materi IPS yang telah dipelajari.			✓		2
10.	Saya belajar dengan cara mengerjakan latihan soal – soal IPS.		✓			3
11.	Saya mengajak teman untuk berdiskusi tugas IPS yang diberikan guru		✓			3
12.	Saya dan teman – teman bergantian menentukan pengurus dan petugas kelompok belajar supaya merata.			✓		2
13.	Saya dan teman – teman melakukan tanya jawab tentang materi IPS yang dipelajari saat belajar kelompok				✓	1
14.	Saat belajar kelompok ,bila ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan kami bertanya kepada guru.			✓		2
15.	Saya menandai pokok materi yang telah dibaca.			✓		2
16.	Pada saat di rumah, saya mempelajari dan membaca kembali materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru.		✓			3
17.	Saya mencatat kesimpulan materi IPS yang disampaikan guru.	✓				4
18.	Saya mencocokkan hasil catatan kesimpulan materi IPS yang disampaikan guru dengan teman agar tidak terjadi kesalahan		✓			3
19.	Sebelum ujian , saya mempersiapkan diri dengan membaca materi pelajaran IPS yang sudah dicatat.	✓				4
20.	Sebelum ujian , saya mempersiapkan diri dengan mengerjakan latihan soal IPS			✓		2
21.	Saya percaya diri dalam menghadapi ujian karena sudah belajar.		✓			3
22.	Saya suka memeriksa kembali jawaban ,sebelum diserahkan kepada guru.			✓		2

23.	Saat mengerjakan tugas IPS ,saya membaca dengan teliti sambil mengingat -ingat jawabannya.			✓		2
24.	Saya menjawab soal - soal IPS dari yang paling mudah terlebih dahulu.			✓		2
25.	Saya mengumpulkan tugas IPS dengan tepat waktu.			✓		2
26.	Perlengkapan belajar saya pernah tertinggal.			✓		3
27.	Saya meminjam perlengkapan belajar pada teman.			✓		3
28.	Saya bosan saat pelajaran IPS di kelas				✓	4
29.	Saat mengikuti pelajaran IPS di kelas, saya malas mendengarkan penjelasan guru			✓		3
30.	Saya tidak sempat membuat jadwal belajar di rumah.				✓	4
31.	Saat dirumah saya belajar pelajaran IPS dengan sesuka hati dan tidak memperdulikn jadwal belajar.			✓		3
32.	Saya malas belajar setelah ulangan IPS selesai.			✓		3
33.	Saya hanya akan membaca materi IPS apabila disuruh oleh guru.			✓		3
34.	Saya hanya akan mengerjakan soal - soal latihan yang mudah.			✓		3
35.	Saya hanya akan mengerjakan soal jika sudah ditugaskan oleh guru	✓				2
36.	Jika ada tugas kelompok saya tidak ikut mengerjakan.				✓	4
37.	Saya lebih suka bermain daripada ikut belajar kelompok.			✓		3
38.	Saya malas membantu jika ada persoalan yang tidak bisa di pecahkan dalam kelompok.	✓				2
39.	Setelah selesai belajar kelompok , saya dan teman - teman tidak membahas materi IPS yang kami pelajari.			✓		3
40.	Saya malas membaca materi IPS.	✓				2
41.	Saya malas mengulang kembali materi IPS yang sudah di ajarkan guru.			✓		3

42.	Saya malas merangkum materi dari buku yang telah dipelajari.			✓	3
43.	Saya malas mencatat materi IPS yang dijelaskan guru.			✓	3
44.	Saya tidak peduli pada ujian.	✓			1
45.	Saya tidak belajar meskipun akan ujian.			✓	3
46.	Saya merasa tidak yakin saat mengerjakan soal pelajaran IPS.			✓	3
47.	Saya sering bertanya kepada teman saat ujian pelajaran IPS.			✓	3
48.	Saya suka mengobrol saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS.			✓	3
49.	Saya malas mengerjakan tugas IPS karena susah dan tidak paham.			✓	3
50.	Saya pernah tidak mengumpulkan tugas			✓	2

Lampiran 11

HASIL ANGKET UJI COBA KEMANDIRIAN BELAJAR

7 Januari 2020

LEMBAR ANGKET UJI COBA KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama : Vadlas Gema F
 No. Presensi : 1
 Kelas : IV
 Sekolah : SDN 1 Eumawang

Petunjuk Pengisian Angket :

- Tulislah identitas anda (nama,no.presensi,kelas, sekolah) pada tempat yang sudah disediakan
- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
- Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya
- Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
- Jika hendak mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda centang pada jawaban yang baru.
- Alternatif jawaban dan keterangan :
 - SL** : Jika kamu merasa **Selalu** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - SR** : Jika kamu merasa **Sering** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - KK** : Jika kamu merasa **Kadang-kadang** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - TP** : Jika kamu merasa **Tidak Pernah** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
- Pengisian skala ini tidak berpengaruh pada nilai anda

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	
1.	Saya siap jika ada ulangan IPS mendadak karena sudah biasa belajar.	✓				4
2.	Saya mampu bersaing untuk mendapat nilai bagus			✓		2
3.	Saya belajar IPS dengan semangat karena agar dapat nilai bagus			✓		2
4.	Saya suka dan bersemangat mengerjakan latihan soal IPS supaya pandai.		✓			3

5.	Saya berani mengerjakan soal IPS di papan tulis.			✓		2
6.	Saya berani menegur teman yang mencontek saat tengah ulangan	✓	.			4
7.	Saya mengerjakan ulangan sendiri karena mencontek itu buruk.				✓	1
8.	Saat ulangan IPS berlangsung saya akan fokus mengerjakan tanpa memperhatikan sekitar.			✓		2
9.	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri.		✓			3
10.	Saya belajar IPS walaupun tidak diawasi orang tua.				✓	1
11.	Saya bertanya pada guru jika tidak paham materi yang dijelaskan saat pembelajaran IPS.		✓			3
12.	Saya menjawab pertanyaan dari guru karena ingin dapat nilai bagus.			✓		2
13.	Saya selalu yakin akan mendapatkan nilai yang bagus dengan kemampuan sendiri.				✓	1
14.	Saya berani berbicara di depan kelas.	✓				4
15.	Saya tidak gugup jika menyampaikan pendapat.			✓		2
16.	Saya berani menyampaikan ide karena saya sendiri.		✓			3
17.	Saya mengerjakan semua tugas IPS dengan sungguh - sungguh dan penuh tanggung jawab.			✓		2
18.	Saya belajar lebih giat karena mendapat nilai jelek.			✓		2
19.	Saya membuat target supaya bisa masuk ranking			✓		2
20.	Saya meningkatkan prestasi supaya keluarga bangga		✓			3

21.	Jika teman mengejek, saya tidak memedulikannya.	✓				4
22.	Saat teman - teman mengobrol di kelas ketika pelajaran berlangsung , saya akan tetap fokus pada pelajaran.		✓			3
23.	Saya menolak ajakan bermain saat pelajaran karena bukan waktunya.	✓				4
24.	Saya suka mengerjakan soal IPS dengan tenang.			✓		2
25.	Saya malas belajar meskipun mendapatkan nilai jelek.			✓		2
26.	Saya malas mengerjakan soal IPS yang sulit.			✓		3
27.	Saya malas dan bosan jika belajar.			✓		3
28.	Saya tidak mempunyai keinginan untuk menjadi ranking satu di kelas.				✓	4
29.	Saya takut jika diberi soal-soal yang sulit.			✓		3
30.	Saya tidak mengerjakan soal - soal latihan IPS jika tidak diperintahi oleh guru.		✓			2
31.	Saya bertanya kepada teman ketika ulangan.	✓				1
32.	Saya mencontek teman ketika ulangan.	✓				1
33.	Saya terpaksa belajar jika akan ulangan IPS.		✓			2
34.	Saya belajar jika diperintah oleh orangtua			✓		3
35.	Saya hanya mendengarkan saat pelajaran karena takut salah saat menjawab.		✓			2
36.	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS ,saya malu untuk bertanya sekalipun belum paham.			✓		3
37.	Saya merasa kurang pandai dibandingkan teman - teman yang lainnya.				✓	4
38.	Saya ragu -ragu pada jawaban sendiri saat mengerjakan soal - soal latihan IPS	✓				1
39.	ketika belajar kelompok saya diam, karena tidak pandai.			✓		3
40.	Saya malu jika harus menyampaikan pendapat kepada guru				✓	4

41.	Saya malas mengerjakan tugas pelajaran IPS.			✓		2
42.	Saya sering telat mengumpulkan tugas.			✓		2
43.	Saya malas belajar meskipun tahu itu akan membuat nilai saya jelek				✓	4
44.	Saya tidak peduli meski ketinggalan materi, karena tidak memperhatikan saat guru mengajar.			✓		3
45.	Saya tidak belajar jika kelas berisik.		✓			2
46.	Saya akan melamun jika duduk dibangku paling belakang.			✓		3
47.	Saat pelajaran ,saya akan bermain jika diajak teman.				✓	4
48.	Saya tidak akan mengerjakan soal – soal latihan saat teman – teman juga tidak mengerjakan.		✓			2

Lampiran 12

REKAPITULASI ANGKET UJI COBA KEBIASAAN BELAJAR

Responden	Nomor Pernyataan																																																		Jml			
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48	P49	P50				
R1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	134	
R2	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	1	1	3	2	4	4	3	4	2	3	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	117	
R3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	139		
R4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	2	1	3	2	2	3	1	1	1	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	137			
R5	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	144			
R6	4	1	3	1	3	3	2	3	2	4	1	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	166		
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	182	
R8	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	157		
R9	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	170			
R10	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	148			
R11	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	171		
R12	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	121
R13	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	4	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154		
R14	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	173	
R15	4	3	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	4	4	4	1	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	161		
R16	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	144	
R17	4	2	2	4	4	1	2	2	4	2	1	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	164		
R18	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177		
R19	4	1	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	1	2	3	1	3	4	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	4	4	3	2	3	2	3	2	4	1	2	1	3	2	2	131			
R20	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	1	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	167			
R21	4	3	3	4	4	3	1	1	1	3	2	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	135			
R22	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	130			
R23	4	4	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	165		
R24	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	116			
R25	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	173		
R26	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	149			
R27	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	175		
R28	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	1	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	155	
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	188		
R30	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	145		
R31	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	1	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	3	131		
R32	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	161

Lampiran 13

REKAPITULASI ANGKET UJI COBA KEMANDIRIAN BELAJAR

Responden	Nomor Pernyataan																																																Jml		
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48			
R1	4	2	2	3	2	4	1	2	3	1	3	2	1	4	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	1	1	2	3	2	3	4	1	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	127		
R2	2	4	3	4	3	1	4	3	1	1	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	4	1	2	1	1	2	1	2	1	4	2	4	2	3	1	2	1	2	1	126		
R3	1	2	4	3	1	4	1	2	1	4	2	2	2	2	1	1	2	3	4	1	2	3	3	2	4	2	4	1	4	3	4	4	1	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	1	2	3	124		
R4	2	4	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	1	3	1	3	4	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	137		
R5	1	2	2	3	1	2	4	3	1	4	4	2	3	1	1	2	3	1	4	2	1	3	2	2	3	4	4	1	4	2	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	126		
R6	2	4	3	2	1	4	4	2	1	2	3	1	4	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	1	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	144		
R7	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	173	
R8	4	3	4	4	1	2	4	3	4	4	3	3	3	1	2	2	3	4	1	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	149		
R9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	168	
R10	2	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	134		
R11	2	4	2	3	2	3	3	4	1	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	153		
R12	2	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	133		
R13	3	4	2	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	171	
R14	2	4	4	3	1	4	4	3	2	4	2	4	3	1	3	3	4	3	1	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	159
R15	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	157
R16	4	3	2	4	1	2	4	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	1	3	3	1	2	1	3	1	1	1	3	1	2	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	114		
R17	4	2	4	2	1	3	1	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	1	1	3	1	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	137	
R18	2	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	165	
R19	4	3	4	1	1	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	1	4	4	1	4	2	4	2	2	3	4	4	1	1	1	2	1	2	2	1	4	2	4	2	1	3	4	2	131		
R20	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	151	
R21	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	134		
R22	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	133
R23	2	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	4	2	4	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	2	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	151	
R24	2	2	1	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	123		
R25	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	154		
R26	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	141	
R27	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	173	
R28	3	4	4	4	1	3	1	3	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	158	
R29	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174	
R30	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	131
R31	1	4	1	2	1	4	4	2	1	2	3	1	3	2	3	1	1	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	2	4	4	1	1	3	2	3	1	3	2	2	3	4	2	4	2	3	4	121		
R32	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	170

Lampiran 14

REKAPITULASI UJI VAIDITAS
ANGKET UJI COBA KEBIASAAN BELAJAR

No.Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,418	0,349	Valid
2	0,474	0,349	Valid
3	0,509	0,349	Valid
4	0,327	0,349	Tidak Valid
5	0,376	0,349	Valid
6	0,389	0,349	Valid
7	0,549	0,349	Valid
8	0,460	0,349	Valid
9	0,465	0,349	Valid
10	0,463	0,349	Valid
11	0,118	0,349	Tidak Valid
12	0,375	0,349	Valid
13	0,303	0,349	Tidak Valid
14	0,444	0,349	Valid
15	0,484	0,349	Valid
16	0,272	0,349	Tidak Valid
17	0,177	0,349	Tidak Valid
18	0,491	0,349	Valid
19	0,307	0,349	Tidak Valid
20	0,394	0,349	Valid
21	0,648	0,349	Valid
22	0,499	0,349	Valid
23	0,520	0,349	Valid
24	0,546	0,349	Valid
25	0,410	0,349	Valid
26	0,402	0,349	Valid
27	0,074	0,349	Tidak Valid
28	0,520	0,349	Valid
29	0,668	0,349	Valid
30	0,470	0,349	Valid
31	0,457	0,349	Valid
32	0,561	0,349	Valid
33	0,341	0,349	Tidak Valid
34	0,368	0,349	Valid
35	-0,013	0,349	Tidak Valid

36	0,509	0,349	Valid
37	0,566	0,349	Valid
38	0,567	0,349	Valid
39	0,269	0,349	Tidak Valid
40	0,631	0,349	Valid
41	0,701	0,349	Valid
42	0,696	0,349	Valid
43	0,647	0,349	Valid
44	0,440	0,349	Valid
45	0,586	0,349	Valid
46	0,433	0,349	Valid
47	0,559	0,349	Valid
48	0,521	0,349	Valid
49	0,781	0,349	Valid
50	0,637	0,349	Valid

Lampiran 15

REKAPITULASI UJI VAIDITAS

ANGKET UJI COBA KEMANDIRIAN BELAJAR

No.Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	0,185	0,349	Tidak Valid
2	0,597	0,349	Valid
3	0,370	0,349	Valid
4	0,354	0,349	Valid
5	0,423	0,349	Valid
6	0,416	0,349	Valid
7	0,064	0,349	Tidak Valid
8	0,580	0,349	Valid
9	0,391	0,349	Valid
10	0,370	0,349	Valid
11	0,251	0,349	Tidak Valid
12	0,536	0,349	Valid
13	0,578	0,349	Valid
14	-0,06	0,349	Tidak Valid
15	0,463	0,349	Valid
16	0,398	0,349	Valid
17	0,501	0,349	Valid
18	0,460	0,349	Valid
19	0,231	0,349	Tidak Valid
20	0,529	0,349	Valid
21	0,148	0,349	Tidak Valid
22	0,470	0,349	Valid
23	0,389	0,349	Valid
24	0,454	0,349	Valid
25	0,457	0,349	Valid
26	0,070	0,349	Tidak Valid
27	0,413	0,349	Valid
28	0,411	0,349	Valid
29	0,452	0,349	Valid
30	0,450	0,349	Valid
31	0,385	0,349	Valid
32	0,371	0,349	Valid
33	0,385	0,349	Valid
34	0,256	0,349	Tidak Valid
35	0,368	0,349	Valid

36	0,486	0,349	Valid
37	0,525	0,349	Valid
38	0,658	0,349	Valid
39	0,450	0,349	Valid
40	0,631	0,349	Valid
41	0,409	0,349	Valid
42	0,653	0,349	Valid
43	0,427	0,349	Valid
44	0,651	0,349	Valid
45	0,511	0,349	Valid
46	0,516	0,349	Valid
47	0,462	0,349	Valid
48	0,465	0,349	Valid

Lampiran 16

REKAPITULASI UJI RELIABILITAS
UJI COBA ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	121.53	300.064	.347	.927
P2	121.91	295.443	.411	.926
P3	122.06	299.609	.433	.926
P5	122.06	301.222	.266	.928
P6	122.16	298.394	.323	.927
P7	122.44	292.641	.500	.925
P8	122.09	297.184	.417	.926
P9	122.59	295.668	.407	.926
P10	122.13	298.694	.418	.926
P12	122.22	300.951	.285	.927
P14	122.34	296.362	.413	.926
P15	122.22	296.112	.366	.927
P18	122.22	301.660	.502	.926
P20	122.00	300.258	.325	.927
P21	121.84	294.265	.624	.924
P22	122.28	295.305	.437	.926

P23	122.00	295.290	.492	.925
P24	121.66	296.104	.547	.925
P25	122.28	298.854	.358	.927
P26	122.31	300.544	.370	.926
P28	121.84	294.459	.502	.925
P29	121.59	295.217	.660	.924
P30	121.91	296.926	.433	.926
P31	121.94	299.028	.410	.926
P32	121.84	293.555	.556	.925
P34	122.09	296.152	.350	.927
P36	121.66	297.910	.476	.925
P37	121.50	296.452	.566	.925
P38	121.69	293.060	.573	.924
P40	121.84	292.072	.608	.924
P41	121.97	286.031	.685	.923
P42	121.81	291.577	.720	.923
P43	121.66	294.814	.685	.924
P44	121.50	295.677	.458	.926
P45	121.56	292.770	.604	.924
P46	121.88	298.435	.416	.926
P47	121.78	291.467	.566	.924
P48	121.78	298.628	.541	.925
P49	121.63	289.403	.810	.922
P50	121.63	295.790	.637	.924

Lampiran 17

REKAPITULASI UJI RELIABILITAS
UJI COBA ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P2	119.41	268.894	.510	.905
P3	119.81	273.641	.323	.907
P4	119.81	276.544	.221	.909
P5	120.63	273.339	.325	.907
P6	119.38	272.629	.395	.906
P8	119.59	268.636	.525	.905
P9	120.03	271.322	.320	.908
P10	119.88	273.145	.345	.907
P12	119.81	268.480	.471	.905
P13	119.44	269.415	.549	.905
P15	119.97	273.967	.355	.907
P16	119.94	274.383	.312	.907
P17	119.59	271.152	.402	.906
P18	119.63	268.694	.412	.906
P20	119.41	270.701	.429	.906
P22	119.53	273.031	.438	.906

P23	119.56	275.609	.292	.908
P24	119.88	274.565	.364	.907
P25	119.19	272.480	.445	.906
P27	119.13	274.242	.426	.906
P28	119.50	269.097	.351	.908
P29	119.53	275.160	.438	.906
P30	119.41	271.475	.441	.906
P31	119.09	272.217	.392	.906
P32	118.97	273.257	.400	.906
P33	120.22	268.886	.375	.907
P35	119.97	273.838	.328	.907
P36	119.84	268.007	.499	.905
P37	119.59	272.184	.498	.905
P38	119.94	262.383	.665	.903
P39	119.25	272.258	.458	.906
P40	119.56	267.351	.584	.904
P41	119.13	274.242	.399	.906
P42	119.44	271.093	.630	.904
P43	119.09	276.862	.408	.906
P44	119.41	265.926	.641	.903
P45	119.16	268.007	.535	.904
P46	119.25	268.258	.510	.905
P47	119.16	274.330	.422	.906
P48	119.28	268.660	.500	.905

Lampiran 18

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN (SAMPEL)

No	Nama	Sekolah
1	HP	SDN 1 PURWANEGARA
2	AZN	SDN 1 PURWANEGARA
3	AAA	SDN 1 PURWANEGARA
4	ASP	SDN 1 PURWANEGARA
5	BDF	SDN 1 PURWANEGARA
6	DHN	SDN 1 PURWANEGARA
7	G	SDN 1 PURWANEGARA
8	INH	SDN 1 PURWANEGARA
9	IF	SDN 1 PURWANEGARA
10	MH	SDN 1 PURWANEGARA
11	MDU	SDN 1 PURWANEGARA
12	NIR	SDN 1 PURWANEGARA
13	ODNA	SDN 1 PURWANEGARA
14	PIK	SDN 1 PURWANEGARA
15	PR	SDN 1 PURWANEGARA
16	PMM	SDN 1 PURWANEGARA
17	RNA	SDN 1 PURWANEGARA
18	RAR	SDN 1 PURWANEGARA
19	RSH	SDN 1 PURWANEGARA
20	SQA	SDN 1 PURWANEGARA
21	SN	SDN 1 PURWANEGARA
22	YBA	SDN 1 PURWANEGARA
23	ZJS	SDN 1 PURWANEGARA
24	NPR	SDN 1 PURWANEGARA
25	AFS	SDN 1 PURWANEGARA
26	DA	SDN 2 PURWANEGARA
27	Ad	SDN 2 PURWANEGARA
28	AG	SDN 2 PURWANEGARA
29	AN	SDN 2 PURWANEGARA
30	HH	SDN 2 PURWANEGARA
31	MY	SDN 2 PURWANEGARA
32	NS	SDN 2 PURWANEGARA
33	NA	SDN 2 PURWANEGARA

34	NUA	SDN 2 PURWANEGARA
35	FA	SDN 2 PURWANEGARA
36	YES	SDN 2 PURWANEGARA
37	Z	SDN 2 PURWANEGARA
38	FA	SDN 2 PURWANEGARA
39	ET	SDN 2 PURWANEGARA
40	AAP	SDN 3 PURWANEGARA
41	AAN	SDN 3 PURWANEGARA
42	AW	SDN 3 PURWANEGARA
43	AAR	SDN 3 PURWANEGARA
44	AS	SDN 3 PURWANEGARA
45	APP	SDN 3 PURWANEGARA
46	CLV	SDN 3 PURWANEGARA
47	DS	SDN 3 PURWANEGARA
48	DRP	SDN 3 PURWANEGARA
49	FCH	SDN 3 PURWANEGARA
50	FW	SDN 3 PURWANEGARA
51	FAP	SDN 3 PURWANEGARA
52	GAA	SDN 3 PURWANEGARA
53	GBP	SDN 3 PURWANEGARA
54	MR	SDN 3 PURWANEGARA
55	NAFA	SDN 3 PURWANEGARA
56	PE	SDN 3 PURWANEGARA
57	RE	SDN 3 PURWANEGARA
58	RH	SDN 3 PURWANEGARA
59	RAS	SDN 3 PURWANEGARA
60	SS	SDN 3 PURWANEGARA
61	SR	SDN 3 PURWANEGARA
62	MNH	SDN 4 PURWANEGARA
63	ANS	SDN 4 PURWANEGARA
64	AA	SDN 4 PURWANEGARA
65	DAF	SDN 4 PURWANEGARA
66	DAT	SDN 4 PURWANEGARA
67	DAP	SDN 4 PURWANEGARA
68	FEP	SDN 4 PURWANEGARA
69	FNLR	SDN 4 PURWANEGARA
70	GLW	SDN 4 PURWANEGARA
71	JD	SDN 4 PURWANEGARA
72	KF	SDN 4 PURWANEGARA

73	MZ	SDN 4 PURWANEGARA
74	MK	SDN 4 PURWANEGARA
75	NRNA	SDN 4 PURWANEGARA
76	NSR	SDN 4 PURWANEGARA
77	RPT	SDN 4 PURWANEGARA
78	SI	SDN 4 PURWANEGARA
79	TH	SDN 4 PURWANEGARA
80	VEH	SDN 4 PURWANEGARA
81	YCR	SDN 4 PURWANEGARA
82	M	SDN 4 PURWANEGARA
83	N	SDN 5 PURWANEGARA
84	SAC	SDN 5 PURWANEGARA
85	AF	SDN 5 PURWANEGARA
86	AMR	SDN 5 PURWANEGARA
87	FP	SDN 5 PURWANEGARA
88	RYM	SDN 5 PURWANEGARA
89	FA	SDN 5 PURWANEGARA
90	AS	SDN 5 PURWANEGARA
91	APD	SDN 5 PURWANEGARA
92	ABA	SDN 5 PURWANEGARA
93	AR	SDN 5 PURWANEGARA
94	AS	SDN 5 PURWANEGARA
95	APA	SDN 5 PURWANEGARA
96	APAM	SDN 5 PURWANEGARA
97	BGFA	SDN 5 PURWANEGARA
98	DDN	SDN 5 PURWANEGARA
99	FNA	SDN 5 PURWANEGARA
100	FJM	SDN 5 PURWANEGARA
101	ICN	SDN 5 PURWANEGARA
102	MNSW	SDN 5 PURWANEGARA
103	MENF	SDN 5 PURWANEGARA
104	NCS	SDN 5 PURWANEGARA
105	NDA	SDN 5 PURWANEGARA
106	PQA	SDN 5 PURWANEGARA
107	PAM	SDN 5 PURWANEGARA
108	SZ	SDN 5 PURWANEGARA
109	SWW	SDN 5 PURWANEGARA
110	UM	SDN 5 PURWANEGARA
111	VAF	SDN 5 PURWANEGARA

112	NH	SDN 5 PURWANEGARA
113	ASSN	SDN 5 PURWANEGARA
114	RDFNR	SDN 5 PURWANEGARA

Lampiran 19

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN KEBIASAAN BELAJAR

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Cara mengikuti pelajaran	Menyiapkan perlengkapan belajar	1,2	20	6
		Memperhatikan materi guru	3	21,22	
2	Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya	Membuat jadwal belajar	4	23	4
		Melaksanakan jadwal belajar	5	24	
3	cara belajar individu	Menentukan materi sendiri	6,7	25	6
		Latihan soal	8,9	26	
4	cara bekerja kelompok	Berdiskusi dan pembagian tugas	10	27,28	5
		Memecahkan persoalan bersama	11	29	
5	Membaca dan membuat catatan	Membaca materi	12	30,31	6
		Membuat rangkuman	13	32,33	
6	menghadapi ujian	Mempersiapkan diri	14	34,35	7
		Percaya diri	15,16	36,37	
7	mengerjakan tugas	Berusaha mencari tahu jawaban	17,18	38,39	6
		Ketepatan waktu mengumpulkan	19	40	
Jumlah			19	21	40

Lampiran 20**ANGKET KEBIASAAN BELAJAR**

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas anda (nama,no.presensi,kelas,sekolah) pada tempat yang sudah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya
4. Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
5. Jika hendak mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda centang pada jawaban yang baru.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :
 - SL** : Jika kamu merasa **Selalu** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - SR** : Jika kamu merasa **Sering** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - KK** : Jika kamu merasa **Kadang-kadang** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - TP** : Jika kamu merasa **Tidak Pernah** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
8. Pengisian skala ini tidak berpengaruh pada nilai anda

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya menyiapkan buku tugas atau buku catatan yang akan dipelajari				

2.	Saya memeriksa perlengkapan belajar sebelum berangkat sekolah.				
3.	Saya memperhatikan penjelasan dari guru dengan cermat				
4.	Saya belajar di rumah sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.				
5.	Saya istirahat sejenak jika lelah belajar, lalu melanjutkannya lagi sampai jam belajar yang telah di buat habis.				
6.	Saya menentukan materi IPS yang akan dipelajari dari buku.				
7.	Saya belajar materi IPS dengan cara membacanya berulang – ulang kali sampai paham.				
8.	Saya membuat pertanyaan dari materi IPS yang telah dipelajari.				
9.	Saya belajar dengan cara mengerjakan latihan soal – soal IPS.				
10.	Saya dan teman – teman bergantian menentukan pengurus dan petugas kelompok belajar supaya merata.				
11.	Saat belajar kelompok ,bila ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan kami bertanya kepada guru.				
12.	Saya menandai pokok materi yang telah dibaca.	.			
13.	Saya mencocokkan hasil catatan kesimpulan materi IPS yang disampaikan guru dengan teman agar tidak terjadi kesalahan				

14.	Sebelum ujian , saya mempersiapkan diri dengan mengerjakan latihan soal IPS.				
15.	Saya percaya diri dalam menghadapi ujian karena sudah belajar.				
16.	Saya suka memeriksa kembali jawaban ,sebelum diserahkan kepada guru.				
17.	Saat mengerjakan tugas IPS ,saya membaca dengan teliti sambil mengingat –ingat jawabannya.				
18.	Saya menjawab soal – soal IPS dari yang paling mudah terlebih dahulu.				
19.	Saya mengumpulkan tugas IPS dengan tepat waktu.				
20.	Perlengkapan belajar saya pernah tertinggal.				
21.	Saya bosan saat pelajaran IPS di kelas				
22.	Saat mengikuti pelajaran IPS di kelas, saya malas mendengarkan penjelasan guru.				
23.	Saya tidak sempat membuat jadwal belajar di rumah.				
24.	Saat dirumah saya belajar pelajaran IPS dengan sesuka hati dan tidak memperdulikn jadwal belajar.				
25.	Saya malas belajar setelah ulangan IPS selesai.				
26.	Saya hanya akan mengerjakan soal – soal latihan yang mudah.				
27.	Jika ada tugas kelompok saya tidak ikut mengerjakan.				
28.	Saya lebih suka bermain daripada ikut belajar kelompok.				

29.	Saya malas membantu jika ada persoalan yang tidak bisa di pecahkan dalam kelompok.				
30.	Saya malas membaca materi IPS.				
31.	Saya malas mengulang kembali materi IPS yang sudah di ajarkan guru.				
32.	Saya malas merangkum materi dari buku yang telah dipelajari.				
33.	Saya malas mencatat materi IPS yang dijelaskan guru.				
34.	Saya tidak peduli pada ujian.				
35.	Saya tidak belajar meskipun akan ujian.				
36.	Saya merasa tidak yakin saat mengerjakan soal pelajaran IPS.				
37.	Saya sering bertanya kepada teman saat ujian pelajaran IPS.				
38.	Saya suka mengobrol saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS.				
39.	Saya malas mengerjakan tugas IPS karena susah dan tidak paham.				
40.	Saya pernah tidak mengumpulkan tugas				

Lampiran 21

KISI -KISI ANGKET PENELITIAN KEMANDIRIAN BELAJAR

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Memiliki hasrat bersaing untuk maju	Berani bersaing dan berjuang.	1	19	6
		Semangat mencapai prestasi.	2,3	20,21	
2	Mampu mengambil keputusan	Berani mengambil sikap dan tidak takut salah.	4,5	22,23	7
		Tidak bertanya pada teman saat ulangan.	6	24,25	
3	Inisiatif	Belajar dengan keinginan sendiri.	7,8	26	6
		Bertanya atau menjawab pertanyaan tanpa disuruh orang lain.	9	27,28	
4	Percaya diri	Percaya dengan kemampuan yang dimiliki.	10	29,30	7
		Menyampaikan gagasan dan ide.	11,12	31,32	
5	Bertanggung jawab	Mengerjakakan tugas dengan sungguh-sungguh.	13,14	33,34	7
		Menerima konsekuensi yang timbul.	15	35,36	
6	Mampu menyesuaikan diri	Mampu mengatur emosi dan tingkah laku untuk tetap fokus belajar.	16	37,38	7
		Mampu menahan diri dalam menyikapi permasalahan	17,18	39,40	
Jumlah			18	22	40

Lampiran 22**ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR**

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas anda (nama,no.presensi,kelas, sekolah) pada tempat yang sudah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya
4. Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
5. Jika hendak mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda centang pada jawaban yang baru.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :
 - SL** : Jika kamu merasa **Selalu** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - SR** : Jika kamu merasa **Sering** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - KK** : Jika kamu merasa **Kadang-kadang** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - TP** : Jika kamu merasa **Tidak Pernah** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
7. Pengisian skala ini tidak berpengaruh pada nilai anda

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mampu bersaing untuk mendapat nilai bagus.				
2	Saya belajar IPS dengan semangat karena agar dapat nilai bagus				

3	Saya suka dan bersemangat mengerjakan latihan soal IPS supaya pandai.				
4	Saya berani mengerjakan soal IPS di papan tulis.				
5	Saya berani menegur teman yang mencontek saat tengah ulangan.				
6	Saat ulangan IPS berlangsung saya akan fokus mengerjakan tanpa memperhatikan sekitar.				
7	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri.				
8	Saya belajar IPS walaupun tidak diawasi orang tua.				
9	Saya menjawab pertanyaan dari guru karena ingin dapat nilai bagus.				
10	Saya selalu yakin akan mendapatkan nilai yang bagus dengan kemampuan sendiri.				
11	Saya tidak gugup jika menyampaikan pendapat.				
12	Saya berani menyampaikan ide karena percaya diri.				
13	Saya mengerjakan semua tugas IPS dengan sungguh – sungguh dan penuh tanggung jawab.				
14	Saya belajar lebih giat karena mendapat nilai jelek.				
15	Saya meningkatkan prestasi supaya keluarga bangga.				
16	Saat teman – teman mengobrol di kelas ketika pelajaran berlangsung , saya akan tetap fokus pada pelajaran.				

17	Saya menolak ajakan bermain saat pelajaran karena bukan waktunya.				
18	Saya suka mengerjakan soal IPS dengan tenang.				
19	Saya malas belajar meskipun mendapatkan nilai jelek.				
20	Saya malas dan bosan jika belajar.				
21	Saya tidak mempunyai keinginan untuk menjadi ranking satu di kelas.				
22	Saya takut jika diberi soal-soal yang sulit.				
23	Saya tidak mengerjakan soal – soal latihan IPS jika tidak diperintah oleh guru.				
24	Saya bertanya kepada teman ketika ulangan.				
25	Saya mencontek teman ketika ulangan.				
26	Saya terpaksa belajar jika akan ulangan IPS.				
27	Saya hanya mendengarkan saat pelajaran karena takut salah saat menjawab.				
28	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS ,saya malu untuk bertanya sekalipun belum paham.				
29	Saya merasa kurang pandai dibandingkan teman – teman yang lainnya.				
30	Saya ragu –ragu pada jawaban sendiri saat mengerjakan soal – soal latihan IPS.				
31	ketika belajar kelompok saya diam, karena tidak pandai.				
32	Saya malu jika harus menyampaikan pendapat kepada guru.				
33	Saya malas mengerjakan tugas pelajaran IPS.				
34	Saya sering telat mengumpulkan tugas.				

35	Saya malas belajar meskipun tahu itu akan membuat nilai saya jelek				
36	Saya tidak peduli meski ketinggalan materi, karena tidak memperhatikan saat guru mengajar.				
37	Saya tidak belajar jika kelas berisik.				
38	Saya akan melamun jika duduk dibangku paling belakang.				
39	Saat pelajaran ,saya akan bermain jika diajak teman.				
40	Saya tidak akan mengerjakan soal – soal latihan saat teman – teman juga tidak mengerjakan.				

Lampiran 23

HASIL ANGKET PENELITIAN KEBIASAAN BELAJAR

ANGKET KEBIASAAN BELAJAR 15 Januari 2020

Nama : Maika Prasetyo
 No. Presensi : 1
 Kelas : 4
 Sekolah : SDN 1 Purwokerto

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas anda (nama,no.presensi,kelas,sekolah) pada tempat yang sudah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
5. Jika hendak mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (-) kemudian beri tanda centang pada jawaban yang baru.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :
 - SL : Jika kamu merasa **Selalu** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - SR : Jika kamu merasa **Sering** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - KK : Jika kamu merasa **Kadang-kadang** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - TP : Jika kamu merasa **Tidak Pernah** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
7. Pengisian skala ini tidak berpengaruh pada nilai anda

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	
1.	Saya menyiapkan buku tugas atau buku catatan yang akan dipelajari			✓		2
2.	Saya memeriksa perlengkapan belajar sebelum berangkat sekolah.		✓			3
3.	Saya memperhatikan penjelasan dari guru dengan cermat	✓				4
4.	Saya belajar di rumah sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.			✓		2
5.	Saya istirahat sejenak jika lelah belajar, lalu melanjutkannya lagi sampai jam belajar yang			✓		2

	telah di buat habis.					
6.	Saya menentukan materi IPS yang akan dipelajari dari buku.		✓			3
7.	Saya belajar materi IPS dengan cara membacanya berulang – ulang kali sampai paham.				✓	1
8.	Saya membuat pertanyaan dari materi IPS yang telah dipelajari.	✓				4
9.	Saya belajar dengan cara mengerjakan latihan soal – soal IPS.		✓			3
10.	Saya dan teman – teman bergantian menentukan pengurus dan petugas kelompok belajar supaya merata.	✓				4
11.	Saat belajar kelompok ,bila ada persoalan yang tidak bisa dipecahkan kami bertanya kepada guru.				✓	1
12.	Saya menandai pokok materi yang telah dibaca.	✓				4
13.	Saya mencocokkan hasil catatan kesimpulan materi IPS yang disampaikan guru dengan teman agar tidak terjadi kesalahan		✓			3
14.	Sebelum ujian , saya mempersiapkan diri dengan mengerjakan latihan soal IPS.		✓			3
15.	Saya percaya diri dalam menghadapi ujian karena sudah belajar.	✓				4
16.	Saya suka memeriksa kembali jawaban ,sebelum diserahkan kepada guru.				✓	1
17.	Saat mengerjakan tugas IPS ,saya membaca dengan teliti sambil mengingat –ingat jawabannya.		✓			3
18.	Saya menjawab soal – soal IPS dari yang paling mudah terlebih dahulu.		✓			3
19.	Saya mengumpulkan tugas IPS dengan tepat waktu.				✓	2
20.	Perlengkapan belajar saya pernah tertinggal.		✓	✓		2
21.	Saya bosan saat pelajaran IPS di kelas				✓	4
22.	Saat mengikuti pelajaran IPS di kelas, saya malas mendengarkan penjelasan guru.				✓	4
23.	Saya tidak sempat membuat jadwal belajar di rumah.				✓	4
24.	Saat dirumah saya belajar pelajaran IPS dengan sesuka hati dan tidak memperdulikan	✓				1

	jadwal belajar.					
25.	Saya malas belajar setelah ulangan IPS selesai.	✓				1
26.	Saya hanya akan mengerjakan soal – soal latihan yang mudah.		✓			2
27.	Jika ada tugas kelompok saya tidak ikut mengerjakan.				✓	4
28.	Saya lebih suka bermain daripada ikut belajar kelompok.	✓				1
29.	Saya malas membantu jika ada persoalan yang tidak bisa di pecahkan dalam kelompok.				✓	4
30.	Saya malas membaca materi IPS.				✓	4
31.	Saya malas mengulang kembali materi IPS yang sudah di ajarkan guru.				✓	4
32.	Saya malas merangkum materi dari buku yang telah dipelajari.				✓	4
33.	Saya malas mencatat materi IPS yang dijelaskan guru.				✓	4
34.	Saya tidak peduli pada ujian.				✓	4
35.	Saya tidak belajar meskipun akan ujian.			✓		3
36.	Saya merasa tidak yakin saat mengerjakan soal pelajaran IPS.			✓		3
37.	Saya sering bertanya kepada teman saat ujian pelajaran IPS.		✓			2
38.	Saya suka mengobrol saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS.		✓			2
39.	Saya malas mengerjakan tugas IPS karena susah dan tidak paham.				✓	4
40.	Saya pernah tidak mengumpulkan tugas			✓		3

Lampiran 24

HASIL ANGKET PENELITIAN KEMANDIRIAN BELAJAR



ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR 15 Januari 2020

Nama : Haikal Prasetyo

No. Presensi : 1

Kelas : 4

Sekolah : SDN 1 Purwonegoro

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas anda (nama,no.presensi,kelas, sekolah) pada tempat yang sudah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda
5. Jika hendak mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda centang pada jawaban yang baru.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :
 - SL : Jika kamu merasa **Selalu** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - SR : Jika kamu merasa **Sering** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - KK : Jika kamu merasa **Kadang-kadang** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
 - TP : Jika kamu merasa **Tidak Pernah** dengan pernyataan yang kamu baca sesuai dengan keadaan dirimu
7. Pengisian skala ini tidak berpengaruh pada nilai anda

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	
1	Saya mampu bersaing untuk mendapat nilai bagus.			✓		2
2	Saya belajar IPS dengan semangat karena agar dapat nilai bagus			✓		2
3	Saya suka dan bersemangat mengerjakan latihan soal IPS supaya pandai.			✓		2
4	Saya berani mengerjakan soal IPS di papan tulis.	✓				4

5	Saya berani menegur teman yang mencontek saat tengah ulangan.			✓	1
6	Saat ulangan IPS berlangsung saya akan fokus mengerjakan tanpa memperhatikan sekitar.	✓			4
7	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri.			✓	2
8	Saya belajar IPS walaupun tidak diawasi orang tua.			✓	2
9	Saya menjawab pertanyaan dari guru karena ingin dapat nilai bagus.			✓	2
10	Saya selalu yakin akan mendapatkan nilai yang bagus dengan kemampuan sendiri.			✓	2
11	Saya tidak gugup jika menyampaikan pendapat.			✓	2
12	Saya berani menyampaikan ide karena percaya diri.	✓			4
13	Saya mengerjakan semua tugas IPS dengan sungguh – sungguh dan penuh tanggung jawab.			✓	2
14	Saya belajar lebih giat karena mendapat nilai jelek.			✓	2
15	Saya meningkatkan prestasi supaya keluarga bangga.	✓		✓	4
16	Saat teman – teman mengobrol di kelas ketika pelajaran berlangsung , saya akan tetap fokus pada pelajaran.			✓	2
17	Saya menolak ajakan bermain saat pelajaran karena bukan waktunya.			✓	2
18	Saya suka mengerjakan soal IPS dengan tenang.	✓			4
19	Saya malas belajar meskipun mendapatkan nilai jelek.	✓		✓	4
20	Saya malas dan bosan jika belajar.	1		✓	4
21	Saya tidak mempunyai keinginan untuk			✓	4

	menjadi ranking satu di kelas.					
22	Saya takut jika diberi soal-soal yang sulit.				✓	4
23	Saya tidak mengerjakan soal – soal latihan IPS jika tidak diperintah oleh guru.			✓		3
24	Saya bertanya kepada teman ketika ulangan.	✓				1
25	Saya mencontek teman ketika ulangan.				✓	4
26	Saya terpaksa belajar jika akan ulangan IPS.			✓		3
27	Saya hanya mendengarkan saat pelajaran karena takut salah saat menjawab.				✓	4
28	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran IPS ,saya malu untuk bertanya sekalipun belum paham.			✓		3
29	Saya merasa kurang pandai dibandingkan teman – teman yang lainnya.				✓	4
30	Saya ragu –ragu pada jawaban sendiri saat mengerjakan soal – soal latihan IPS.			✓		3
31	ketika belajar kelompok saya diam, karena tidak pandai.				✓	4
32	Saya malu jika harus menyampaikan pendapat kepada guru.	✓				1
33	Saya malas mengerjakan tugas pelajaran IPS.				✓	4
34	Saya sering telat mengumpulkan tugas.			✓		3
35	Saya malas belajar meskipun tahu itu akan membuat nilai saya jelek			✓		3
36	Saya tidak peduli meski ketinggalan materi, karena tidak memperhatikan saat guru mengajar.	✓				1
37	Saya tidak belajar jika kelas berisik.			✓		3
38	Saya akan melamun jika duduk dibangku paling belakang.			✓		3
39	Saat pelajaran ,saya akan bermain jika diajak teman.				✓	4
40	Saya tidak akan mengerjakan soal – soal latihan saat teman – teman juga tidak mengerjakan.				✓	4

29	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	136	
30	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	135	
31	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	151	
32	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	145
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	152		
34	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	153		
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	4	4	3	115	
36	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	2	4	4	3	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	115	
37	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142	
38	3	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	128		
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	152
40	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	127	
41	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
42	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	145
43	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	3	2	120		
44	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	4	2	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	1	2	3	2	4	1	2	2	4	4	127		
45	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	1	2	2	2	4	1	2	2	3	4	3	1	1	1	3	4	4	4	4	4	123		
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138	
47	4	3	2	4	2	4	3	2	4	1	4	2	1	3	3	4	2	4	1	3	2	1	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	122	
48	2	3	4	2	2	3	1	3	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	111	
49	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	136		
50	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	149	
51	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	2	2	4	1	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	132
52	2	4	4	2	3	2	3	1	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	1	4	4	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	121	
53	2	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	1	1	2	3	1	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	1	2	111	
54	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	4	2	1	3	115			
55	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	1	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
56	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	3	113		
57	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
58	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	2	2	4	1	2	2	3	2	3	2	4	4	1	3	1	4	1	4	123		

89	3	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	122		
90	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	138	
91	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	141	
92	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	135	
93	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	135	
94	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
95	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	129		
96	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	150	
97	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	134	
98	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
99	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
100	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	3	2	1	129		
101	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	128		
102	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	130		
103	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
104	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	135	
105	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146	
106	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	150	
107	2	4	3	2	1	3	3	3	4	2	1	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	134	
108	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	148
109	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	
110	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
111	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	140	
112	4	4	2	4	1	1	4	3	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	138	
113	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	139	
114	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	138	

Lampiran 26

REKAPITULASI ANGKET PENELITIAN KEMANDIRIAN BELAJAR

No.Responden	Nomor Pernyataan																												Jumlah												
	A1		A2		B1		B2		C1		C2		D1		D2		E1		E2		F1		F2																		
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28		P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
1	2	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	1	3	3	4	4	116	
2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	1	135	
3	2	3	2	1	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	118	
4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	98	
5	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	149	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	141	
7	4	3	2	1	4	3	2	4	2	4	4	4	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	3	1	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	1	3	115
8	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	97
9	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	1	135
10	1	3	4	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
11	4	4	3	2	4	4	2	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	123	
12	1	4	4	1	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	1	4	3	4	113
13	2	2	2	4	4	4	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	2	1	107
14	4	2	2	1	2	4	2	2	4	4	4	2	2	1	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	130
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
16	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
17	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	1	2	3	3	2	109	
18	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4	1	4	3	4	4	1	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	120
19	1	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
21	3	3	4	2	1	2	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
22	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	156
23	1	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	140	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
25	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	142	
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	105	
27	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	123	
28	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	127	

59	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	99			
60	4	3	2	4	3	2	4	1	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	1	2	1	3	2	3	2	1	2	3	1	2	1	3	4	2	1	3	1	2	102				
61	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	1	2	2	3	2	1	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	2	124		
62	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	1	3	1	3	4	1	4	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	1	2	3	1	96		
63	3	4	4	1	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	2	1	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	130		
64	2	4	3	4	2	1	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	1	2	3	3	3	2	3	2	1	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	117		
65	2	4	3	4	2	1	2	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	1	2	3	3	3	2	3	2	1	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	117		
66	4	4	4	1	1	4	1	4	1	2	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	128		
67	4	3	2	4	4	3	4	1	4	3	1	4	1	3	4	2	4	4	1	1	3	1	2	1	2	3	3	3	2	1	4	4	2	1	3	2	1	4	1	2	102		
68	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	138
69	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	2	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	
70	2	2	2	4	2	1	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	110		
71	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	143	
72	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	124	
73	2	2	2	4	2	1	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	110		
74	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	119		
75	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	118		
76	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	132		
77	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	120		
78	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	147	
79	4	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	129	
80	4	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	129	
81	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
82	2	2	3	1	4	2	2	1	1	4	2	3	1	1	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	121	
83	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	123		
84	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	2	4	2	2	4	4	3	2	4	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	4	1	2	3	3	108		
85	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	2	4	2	2	4	4	3	2	4	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	4	1	2	3	3	108		
86	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	125		
87	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	137	
88	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	2	1	1	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	113		

Lampiran 27

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR MUATAN IPS
SAMPel PENELITIAN**

No. Responden	Nama Responden	Nilai
1	HP	84
2	AZN	91
3	AAA	83
4	ASP	62
5	BDF	95
6	DHN	91
7	G	85
8	INH	61
9	IF	95
10	MH	92
11	MDU	87
12	NIR	72
13	ODNA	74
14	PIK	82
15	PR	97
16	PMM	98
17	RNA	82
18	RAR	81
19	RSH	94
20	SQA	98
21	SN	97
22	YBA	100
23	ZJS	93
24	NPR	99
25	AFS	100
26	DA	74
27	Ad	75
28	AG	83
29	AN	92
30	HH	76
31	MY	89
32	NS	88
33	NA	87

34	NUA	86
35	FA	79
36	YES	73
37	Z	89
38	FA	74
39	ET	86
40	AAP	77
41	AAN	76
42	AW	86
43	AAR	78
44	AS	75
45	APP	76
46	CLV	73
47	DS	78
48	DRP	63
49	FCH	72
50	FW	86
51	FAP	83
52	GAA	79
53	GBP	72
54	MR	56
55	NAFA	76
56	PE	69
57	RE	76
58	RH	59
59	RAS	67
60	SS	57
61	SR	60
62	MNH	71
63	ANS	80
64	AA	88
65	DAF	88
66	DAT	63
67	DAP	80
68	FEP	76
69	FNLR	90
70	GLW	71
71	JD	75
72	KF	100

73	MZ	65
74	MK	60
75	NRNA	65
76	NSR	81
77	RPT	68
78	SI	86
79	TH	82
80	VEH	82
81	YCR	73
82	M	80
83	N	80
84	SAC	75
85	AF	75
86	AMR	71
87	FP	96
88	RYM	74
89	FA	71
90	AS	86
91	APD	76
92	ABA	83
93	AR	92
94	AS	96
95	APA	100
96	APAM	100
97	BGFA	83
98	DDN	86
99	FNA	89
100	FJM	72
101	ICN	73
102	MNSW	71
103	MENF	100
104	NCS	82
105	NDA	87
106	PQA	89
107	PAM	87
108	SZ	93
109	SWW	92
110	UM	100
111	VAF	89

112	NH	86
113	ASSN	78
114	RDFNR	88

Lampiran 28

REKAPITULASI KATEGORI VARIABEL PENELITIAN

No. Responden	Kebiasaan Belajar		Kemandirian Belajar		Hasil Belajar Muatan IPS	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	72.5	Baik	72.5	Baik	84	Baik
2	86.875	Sangat Baik	84.375	Sangat Baik	91	Sangat Baik
3	81.875	Baik	73.75	Baik	83	Baik
4	62.5	Cukup	61.25	Cukup	62	Cukup
5	95	Sangat Baik	93.125	Sangat Baik	95	Sangat Baik
6	91.875	Sangat Baik	88.125	Sangat Baik	91	Sangat Baik
7	84.375	Cukup	71.875	Baik	85	Baik
8	75	Cukup	60.625	Cukup	61	Cukup
9	86.875	Sangat Baik	84.375	Sangat Baik	95	Sangat Baik
10	88.75	Sangat Baik	90.625	Sangat Baik	92	Sangat Baik
11	82.5	Sangat Baik	76.875	Baik	87	Sangat Baik
12	66.875	Baik	70.625	Baik	72	Baik
13	73.125	Baik	66.875	Baik	74	Baik
14	82.5	Sangat Baik	81.25	Baik	82	Baik
15	97.5	Sangat Baik	100	Sangat Baik	97	Sangat Baik
16	91.875	Sangat Baik	92.5	Sangat Baik	98	Sangat Baik
17	75.625	Baik	68.125	Baik	82	Baik
18	79.375	Baik	75	Baik	81	Baik
19	88.75	Sangat Baik	91.875	Sangat Baik	94	Sangat Baik
20	96.25	Sangat Baik	100	Sangat Baik	98	Sangat Baik
21	78.75	Sangat Baik	84.375	Sangat Baik	97	Sangat Baik
22	88.125	Sangat Baik	97.5	Sangat Baik	100	Sangat Baik
23	92.5	Sangat Baik	87.5	Sangat Baik	93	Sangat Baik
24	97.5	Sangat Baik	100	Sangat Baik	99	Sangat Baik
25	100	Sangat Baik	88.75	Sangat Baik	100	Sangat Baik
26	70	Baik	65.625	Baik	74	Baik
27	80	Baik	76.875	Baik	75	Baik
28	75	Baik	79.375	Baik	83	Baik
29	85	Sangat Baik	85	Sangat Baik	92	Sangat Baik
30	84.375	Baik	76.875	Baik	76	Baik
31	94.375	Sangat Baik	94.375	Sangat Baik	89	Sangat Baik
32	90.625	Sangat Baik	85	Sangat Baik	88	Sangat Baik
33	95	Sangat Baik	100	Sangat Baik	87	Sangat Baik

34	95.625	Sangat Baik	92.5	Sangat Baik	86	Sangat Baik
35	71.875	Baik	83.75	Sangat Baik	79	Baik
36	71.875	Baik	66.875	Baik	73	Baik
37	88.75	Sangat Baik	86.25	Sangat Baik	89	Sangat Baik
38	80	Baik	73.125	Baik	74	Baik
39	95	Sangat Baik	100	Sangat Baik	86	Sangat Baik
40	79.375	Baik	81.875	Baik	77	Baik
41	85.625	Sangat Baik	85.625	Sangat Baik	76	Baik
42	90.625	Sangat Baik	86.875	Sangat Baik	86	Sangat Baik
43	75	Baik	75.625	Baik	78	Baik
44	79.375	Baik	75.625	Baik	75	Baik
45	76.875	Baik	75	Baik	76	Baik
46	86.25	Sangat Baik	84.375	Sangat Baik	73	Baik
47	76.25	Baik	78.75	Baik	78	Baik
48	69.375	Cukup	63.75	Baik	63	Cukup
49	85	Sangat Baik	78.75	Baik	72	Baik
50	93.125	Sangat Baik	86.875	Sangat Baik	86	Sangat Baik
51	82.5	Sangat Baik	76.875	Baik	83	Baik
52	75.625	Baik	73.125	Baik	79	Baik
53	69.375	Cukup	65	Baik	72	Baik
54	71.875	Baik	66.875	Baik	56	Cukup
55	82.5	Sangat Baik	71.875	Baik	76	Baik
56	70.625	Baik	58.75	Cukup	69	Cukup
57	84.375	Sangat Baik	73.75	Baik	76	Baik
58	76.875	Baik	72.5	Baik	59	Cukup
59	80	Baik	61.875	Cukup	67	Cukup
60	63.125	Cukup	63.75	Baik	57	Cukup
61	66.875	Baik	77.5	Baik	60	Cukup
62	63.125	Baik	60	Cukup	71	Baik
63	87.5	Sangat Baik	81.25	Baik	80	Baik
64	84.375	Sangat Baik	73.125	Baik	88	Sangat Baik
65	84.375	Baik	73.125	Baik	88	Sangat Baik
66	83.75	Sangat Baik	80	Baik	63	Cukup
67	86.25	Sangat Baik	63.75	Baik	80	Baik
68	91.875	Sangat Baik	86.25	Sangat Baik	76	Baik
69	92.5	Sangat Baik	88.125	Sangat Baik	90	Sangat Baik
70	69.375	Baik	68.75	Baik	71	Baik
71	90	Sangat Baik	89.375	Sangat Baik	75	Baik
72	80.625	Baik	77.5	Baik	100	Sangat Baik

73	69.375	Baik	68.75	Baik	65	Cukup
74	78.125	Baik	74.375	Baik	60	Cukup
75	75	Baik	73.75	Baik	65	Cukup
76	82.5	Sangat Baik	82.5	Sangat Baik	81	Baik
77	82.5	Sangat Baik	75	Baik	68	Cukup
78	88.125	Sangat Baik	91.875	Sangat Baik	86	Sangat Baik
79	100	Sangat Baik	80.625	Baik	82	Baik
80	100	Baik	80.625	Baik	82	Baik
81	66.875	Baik	65.625	Baik	73	Baik
82	72.5	Baik	75.625	Baik	80	Baik
83	86.25	Sangat Baik	76.875	Baik	80	Baik
84	85.625	Sangat Baik	67.5	Baik	75	Baik
85	85.625	Cukup	67.5	Cukup	75	Baik
86	80	Baik	78.125	Baik	71	Baik
87	83.75	Sangat Baik	85.625	Sangat Baik	96	Sangat Baik
88	83.125	Sangat Baik	70.625	Baik	74	Baik
89	76.25	Baik	70.625	Baik	71	Baik
90	86.25	Sangat Baik	76.875	Baik	86	Sangat Baik
91	88.125	Sangat Baik	89.375	Sangat Baik	76	Baik
92	84.375	Sangat Baik	79.375	Baik	83	Baik
93	84.375	Sangat Baik	91.25	Sangat Baik	92	Sangat Baik
94	96.875	Sangat Baik	78.75	Baik	96	Sangat Baik
95	80.625	Baik	73.75	Baik	100	Sangat Baik
96	93.75	Sangat Baik	96.25	Sangat Baik	100	Sangat Baik
97	83.75	Sangat Baik	83.125	Sangat Baik	83	Baik
98	86.875	Sangat Baik	83.75	Sangat Baik	86	Sangat Baik
99	90.625	Sangat Baik	84.375	Sangat Baik	89	Sangat Baik
100	80.625	Baik	63.75	Baik	72	Baik
101	80	Baik	70.625	Baik	73	Baik
102	81.25	Baik	80	Baik	71	Baik
103	90	Sangat Baik	90.625	Sangat Baik	100	Sangat Baik
104	84.375	Sangat Baik	79.375	Baik	82	Baik
105	91.25	Sangat Baik	96.25	Sangat Baik	87	Sangat Baik
106	93.75	Sangat Baik	90.625	Sangat Baik	89	Sangat Baik
107	83.75	Sangat Baik	76.25	Baik	87	Sangat Baik
108	92.5	Sangat Baik	88.125	Sangat Baik	93	Sangat Baik
109	95	Sangat Baik	93.125	Sangat Baik	92	Sangat Baik
110	97.5	Sangat Baik	98.125	Sangat Baik	100	Sangat Baik
111	87.5	Sangat Baik	75.625	Baik	89	Sangat Baik

112	86.25	Sangat Baik	86.875	Sangat Baik	86	Sangat Baik
113	86.875	Sangat Baik	78.125	Baik	78	Baik
114	86.25	Sangat Baik	83.75	Sangat Baik	88	Sangat Baik

Lampiran 29

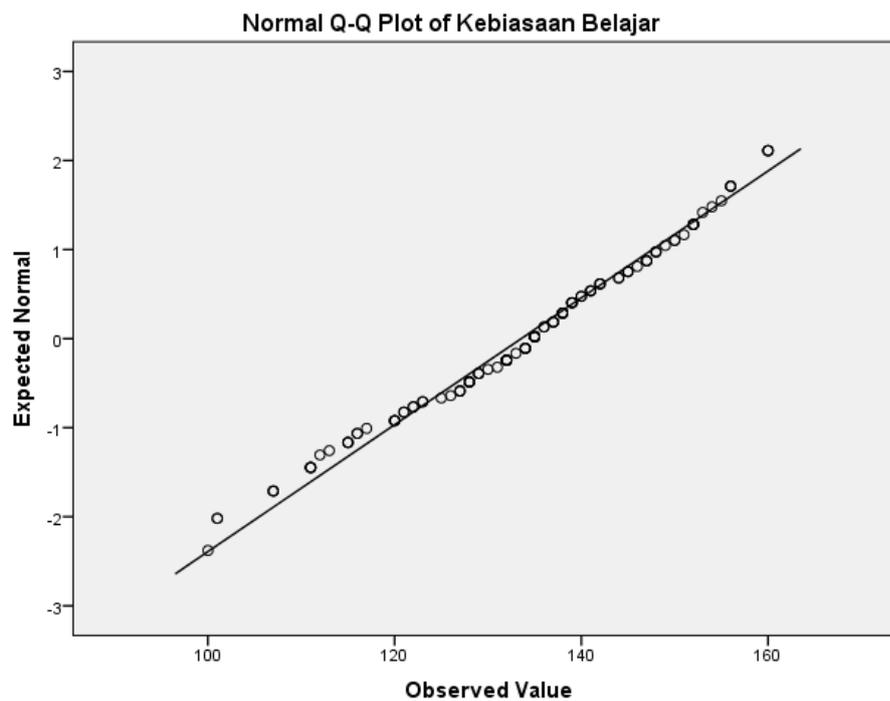
HASIL ANALISIS UJI PRASYARAT

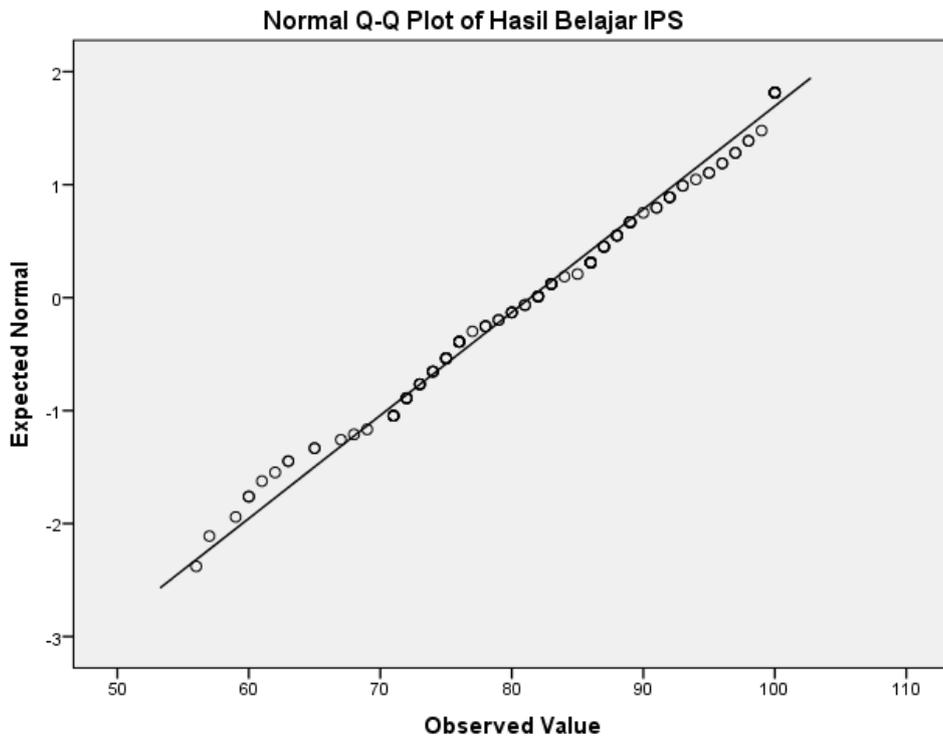
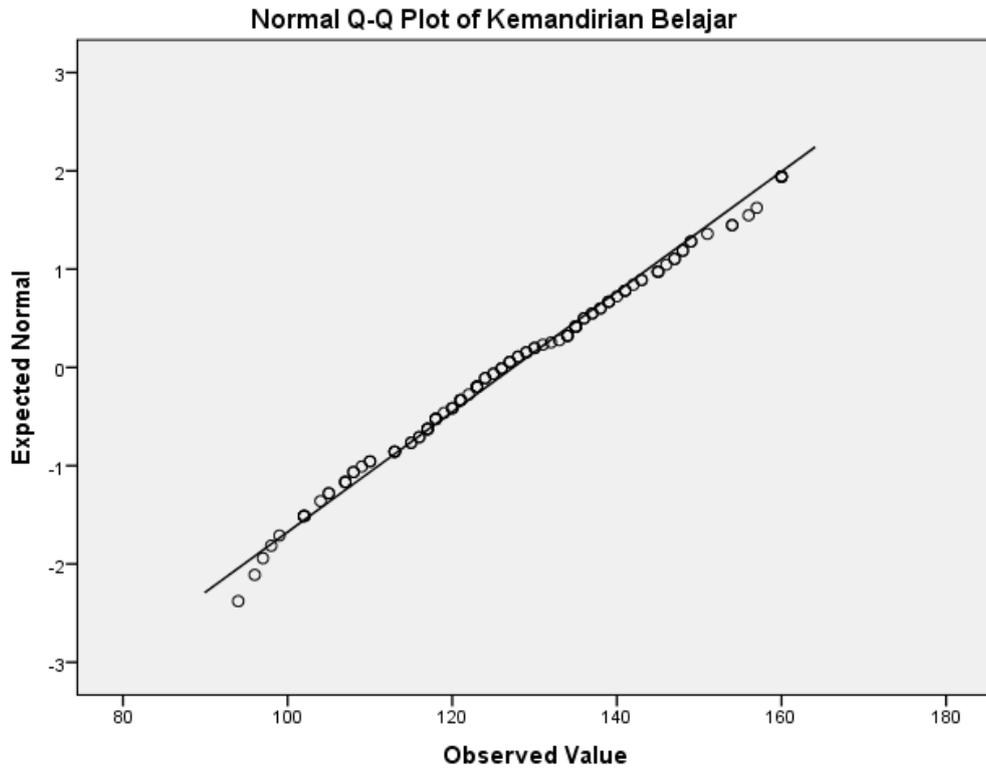
1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kebiasaan Belajar	.078	114	.083	.980	114	.089
Kemandirian Belajar	.053	114	.200*	.983	114	.165
Hasil Belajar IPS	.074	114	.167	.977	114	.046

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction





2. Hasil Uji Linieritas

a. Uji linieritas kebiasaan belajar dengan hasil belajar muatan IPS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kebiasaan Belajar	Between Groups	(Combined)	9135.039	44	207.615	3.224	.000
		Linearity	6438.887	1	6438.887	100.002	.000
		Deviation from Linearity	2696.153	43	62.701	.974	.530
	Within Groups		4442.750	69	64.388		
	Total		13577.789	113			

b. Uji linieritas kemandirian belajar dengan hasil belajar muatan IPS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar IPS * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	9285.673	51	182.072	2.630	.000
		Linearity	6767.037	1	6767.037	97.750	.000
		Deviation from Linearity	2518.636	50	50.373	.728	.877
	Within Groups		4292.117	62	69.228		
	Total		13577.789	113			

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistiks	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.248		
	Kebiasaan Belajar	.001	.394	2.539
	Kemandirian Belajar	.000	.394	2.539

a. Dependent Variabel: hasil belajar IPS

Lampiran 30

HASIL ANALISIS UJI HIPOTESIS

1. Analisis Korelasi Sederhana Antara Kebiasaan Belajar (X1) dengan Hasil Belajar (Y)

Correlations			
		Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar IPS
Kebiasaan Belajar	Pearson Correlation	1	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Analisis Korelasi Sederhana Antara Kemandirian Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y)

Correlations			
		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar IPS
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.706**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Analisis Korelasi Ganda Antara Kebiasaan Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) dengan Hasil Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.539	7.440

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar , Kebiasaan Belajar

4. Uji F (Signifikansi)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7433.251	2	3716.626	67.140	.000 ^b
	Residual	6144.538	111	55.356		
	Total	13577.789	113			
a. Dependent Variabel: Hasil Belajar IPS						
b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar						

5. Uji Determinasi

a. Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.470	7.984
a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar				

b. Hasil Uji Determinasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.494	7.798
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar				

c. Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Muatan IPS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.539	7.440
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar				

Lampiran 31

SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 24788/UN37.1.1/KM/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk mempertancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 10 Desember 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs: Isa Ansori, M.Pd.

NIP : 196008201987031003

Pangkat/Golongan : Pembina - IV/a

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir

Nama : YULIA MULYANINGSIH

NIM : 1401416176

Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar

Topik : Kebiasaan belajar, kemandirian belajar, dan Hasil Belajar

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

1401416176
PM-03-AMD-3496- 09



DITETAPKAN DI SEMARANG
PADA TANGGAL 12 Desember 2019

Dr. Achmad Rifli RC, M.Pd
NIP 195908211964031001

Lampiran 33

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

1. SDN 1 Purwanegara



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLARAHAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PURWANEGARA
KECAMATAN PURWANEGARA
Alamat : Desa Purwanegara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara 53471

SURAT PERNYATAAN

NOMOR: 422 / 047 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Dharsum, S.Pd
NIP : 196303141986081004
Jabatan : Kepala Sekolah
2. Nama : Suwarno, S.Pd,SD
NIP : 196405071986081003
Jabatan : Guru kelas IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Mulyaningsih
NIM : 1401416176

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian berjudul "Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gugus jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara" yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2020 di kelas IV SDN 1 Purwanegara, kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 29 Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV



NIP. 196303141986081004



SUWARNO, S Pd,SD
NIP. 196405071986081003

2. SDN 2 Purwanegara



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PURWANEGARA
KECAMATAN PURWANEGARA**

Alamat : Desa Purwanegara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara 53472

SURAT PERNYATAAN
NOMOR : *121.2/ds/2020*

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Wahyono, S Pd
NIP : 196410211984051002
Jabatan : Kepala Sekolah
2. Nama : Suroso
NIP : 196402101993011001
Jabatan : Guru kelas IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Mulyaningsih
NIM : 1401416176

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian berjudul "Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gugus jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara" yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2020 di kelas IV SDN 2 Purwanegara, kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 29 Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah



WAHYONO, S Pd
NIP. 196410211984051002

Guru Kelas IV

SUROSO
NIP 196402101993011001

3. SDN 3 Purwanegara



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PURWANEGARA
KECAMATAN PURWANEGARA**

Alamat : Desa Purwanegara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara 53471

SURAT PERNYATAAN
NOMOR : 421.2/005/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Wahyono, S.Pd
NIP : 196410211984051002
1. Jabatan : Kepala Sekolah
2. Nama : Hendrawan Setyo P, S.Pd
NIP : 198612262009031001
Jabatan : Guru kelas IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Mulyaningsih
NIM : 1401416176

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian berjudul "Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara" yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2020 di kelas IV SDN 3 Purwanegara, kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

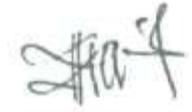
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah


PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PURWANEGARA
KECAMATAN PURWANEGARA
WAHYONO, S.Pd
NIP. 196410211984051002

Banjarnegara, 29 Januari 2020

Guru Kelas IV


HENDRAWAN SETYO P, S.Pd
NIP. 198612262009031001

4. SDN 4 Purwanegara



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 PURWANEGARA
KECAMATAN PURWANEGARA**

Alamat : Desa Purwanegara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara 53472

SURAT PERNYATAAN

NOMOR : 421.2/068/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Hariyanto, S.Pd
NIP : 196211201982011001
Jabatan : Kepala Sekolah

2. Nama : Muslikhun
NIP : 196809061994031006
Jabatan : Guru kelas IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Mulyaningsih
NIM : 1401416176

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian berjudul "Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gugus jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara" yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2020 di kelas IV SDN 4 Purwanegara, kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 29 Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV



HARIYANTO, S.Pd
 NIP. 196211201982011001


MUSLIKHUN
 NIP. 196809061994031006

5. SDN 5 Purwanegara



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 PURWANEGARA
KECAMATAN PURWANEGARA**

Alamat : Desa Purwanegara, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara 53472

SURAT PERNYATAAN

NOMOR : 421.2/017/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Suwandi, S Pd
NIP : 196210051984051004
Jabatan : Kepala Sekolah
2. Nama : Hemi Suprijati, S.Pd, SD
NIP : 40020472
Jabatan : Guru kelas IV

Menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Mulyaningsih
NIM : 1401416176

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian berjudul "Hubungan Kebiasaan dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Gugus jendral Sudirman Kabupaten Banjarnegara" yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2020 di kelas IV SDN 5 Purwanegara, kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 29 Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV



NIP.196210051984051004

HEMI SUPRIJATI, S.Pd, SD

NIP 40020472

Lampiran 34

**REKAPITULASI ULANGAN HARIAN SEMESTER GENAP
MUATANIPS SISWA KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

1. SDN 1 Purwanegara

NILAI ULANGAN HARIAN IPS SEMESTER GENAP
SISWA KELAS IV SDN 1 PURWANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama	Nilai
1	Haikal Prasetyo	84
2	Aida Zanatun N	91
3	Akhwa Aliful A	83
4	Anugrah Sasi Pasa	62
5	Bintang Dira F	95
6	Darin Hasna N	91
7	Gheariza	85
8	Ihlal Nur Hidayat	61
9	Istianah Fadhilah	95
10	Muhammad H	92
11	Mukhamad Dzirkri u	87
12	Niken Indah Ramadhan	72
13	Oka Dwi NA	74
14	Praditya Indra K	82
15	Prita Ramadhani	97
16	Putri Mangaliy M	98
17	Rafa Nur A	82
18	Restania Anteng R	81

19	Restu Singgh H	94
20	Salsabila Qurrotu A	98
21	Sifa Nurjanah	97
22	Yudhistira BA	100
23	Zulfa Jihan S	93
24	Nasifa Putri R	99
25	Atiyah Falah Syifa	100

Banjarnegara, 9 Januari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah


DHARSU M. S. Pd
NIP. 196303141986081004

Guru Kelas IV



SUWARNO, S. Pd, SD
NIP. 196405071986081003

2. SDN 2 Purwanegara

NILAI ULANGAN HARIAN IPS SEMESTER GENAP
SISWA KELAS IV SDN 2 PURWANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama	Nilai
1	Desti A	74
2	Adiba	75
3	Al Ghanindra	83
4	Alya Nafisah	92
5	Heny H	76
6	Mita Y	89
7	N. Salsabila	88
8	Nevan A	87
9	Nurul A	86
10	Feri Arimbi	79
11	Yudha E.S	73
12	Zahrah	89
13	F.Andien	74
14	Fajat T	86

Banjaranegara, 29 Januari 2020

Mengetahui,



Guru Kelas IV

SI ROSO
NIP. 196402101993011001

3. SDN 3 Purwanegara

NILAI ULANGAN HARIAN IPS SEMESTER GENAP
SISWA KELAS IV SDN 3 PURWANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama	Nilai
1	Abyantara Aguna P	77
2	Agung Adhitya N	76
3	Aliken Winona	86
4	Allica Agus Rahayu	78
5	Amira Septianingrum	75
6	Angga Putra Pradana	76
7	Chalista Lovelia V	73
8	Dayat Setiawan	78
9	Dimas Ragil Prayogi	63
10	Febriana Chelsie H	72
11	Feni Widiyanata	86
12	Fian Aditia P	83
13	Ghany Angga A	79
14	Gio Bagus Pratama	72
15	Muhamad Reskinudin	56
16	Nareta Asya Fitri A	76
17	Putri Emma	69
18	Rafa Erfansyah	76
19	Rangga Hendiansyah	59
20	Rizky Aditya S	67
21	Sulistiyu Syarifudin	57
22	Syalrul Ramadhan	60

Banjarnegara, 25 Januari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah


WAIYONO, S.Pd
NIP. 196410211984051002

Guru Kelas IV


HENDRAWAN SETYO P.S.Pd
NIP. 198612262009031001

4. SDN 4 Purwanegara

NILAIULANGAN HARIAN IPS SEMESTER GENAP
SISWA KELAS IV SDN 4 PURWANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama	Nilai
1	Muhammad Nur H	71
2	Atsyah Nur Salsabila	80
3	Avifah Ainurahma	88
4	Dafa Aris F	88
5	Dian Ayu S	63
6	Dirga Aji Pamungkas	80
7	Fabryan Edi P	76
8	Firda Nashya LR	90
9	Gadino Liantora W	71
10	Joananda D	75
11	Khoerunisa Fevi	100
12	Michael Zhen	65
13	Mutiara K	60
14	Nabilah Rizki NA	65
15	Naysila Sri Rahma	81
16	Raykhan Putra T	68

17	Sheza Izzatun	86
18	Tri Harlino	82
19	Velisa Eki Husnaeni	82
20	Yesi Caca Rahayu	73
21	Mesyia	80

Banjarnegara, 29 Januari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah


 H. YRIYANTO, S.Pd
 NIP. 196211201982011001

Guru Kelas IV


 MUSLIKHUN
 NIP. 196809061994031006

5. SDN 5 Purwanegara

NILAIULANGAN HARIAN IPS SEMESTER GENAP
SISWA KELAS IV SDN 5 PURWANEGARA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama	Nilai
1	Nurul	80
2	Setyo Aji C	75
3	Akbar Ferdiansah	75
4	Arka Malik R	71
5	Farhan Prayudia	96
6	Rendra Yuri M	74
7	Faizal Apriliano	71
8	Almar Sallahudin	86
9	Ariel Putri Destranti	76
10	Anandra Bagus A	83
11	Annisa Ramadhani	92
12	Arta Silviani	96
13	Asya Primeka A	100
14	Aulia Putri AM	100
15	Bachtiar Ghazy FA	83
16	Deva Dwi Nurudin	86
17	Faiz Nur Afrizal	89
18	Fikri Jafar M	72
19	Bhva Choery N	73
20	M.Najwa Syafil W	71
21	M. Elfan Naufal F	100

22	Naila Cinta Sejati	82
23	Narendra Dwangkasa Aditama	87
24	Priskila Qucensha A	89
25	Putri Allysa Merhami	87
26	Septyani Zahro	93
27	Shandhan Widhonul Wafa	92
28	Umi Muyasroh	100
29	Valencia Ahf Fadillah	89
30	Nisa Helinawati	86
31	Arya Satya Saputri Nugroho	78
32	Rizki Dwi Fatur Nur Rohman	88

Banjarnegara, 23 Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Surya Widiyanti, Pd
NIP. 10051984051004

Guru Kelas IV



HEMI SUPRIATIS, Pd, SD

NIP.

Lampiran 35

HASIL WAWANCARA PRAPENELITIAN DENGAN GURU

1. SDN 1 Purwanegara



Hasil Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 25 November 2018
 Nama Narasumber : Pak Suwarno
 Lokasi : SDN 1 Purwanegara

-
1. Sudah berapa lama bapak mengajar di kelas ?
 Jawab : Saya mengajar di kelas empat sudah kurang lebih 4 sampai 5 tahun.
 2. Kesulitan apa yang bapak hadapi selama mengajar di kelas?
 Jawab : Siswa datang dari berbagai latar belakang yang berbeda , biasanya yang menjadi kendala itu anak anak yang latar belakangnya dari orangtua yang berpendidikan rendah.
 3. Bagaimanakah cara bapak mengatasi kesulitan tersebut?
 Jawab : Cara saya mengatasi nya yaitu apabila siswa terlalu sulit kita mengundang orangtua siswa tersebut ,kita bermusyawarah , bekerja sama bagaimana untuk mengatasi anak tersebut agar belajarnya dapat menjadi lebih baik.
 4. Kurikulum apakah yang di terapkan dalam pembelajaran ?
 Jawab : Tahun ini kita menggunakan kurikulum yang sudah di tetapkan yaitu kurtilas
 5. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?
 Jawab : Metodanya itu kita menggunakan berbagai macam metode, sebagai seorang guru kita tidak bisa hanya meggunakan satu metode apalagi metode ceramah kita bisa menggunakan metode demonstrasi dan metode yang lain sehingga dengan berbagai metode itu dalam kita menyampaikan ,materi dapat lebih mudah .
 6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas?
 Jawab : Penggunaan media pembelajaran di sekolah yaitu saya menggunakan media baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, supaya anak itu dapat terkesan dan teringat dalam memorinya , bahkan sampai akhir hayat dapat teringat.
 7. Dalam pembelajaran kapan bapak melakukan evaluasi pembelajaran ?
 Jawab : Setiap selesai kita memberikan pembelajaran kita langsung memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis.
 8. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam pembelajaran?
 Jawab : Dari pagi hingga selesai pelajaran ada yang menyelesaikan dengan baik ,tidak semua siap ada sebagian juga yang malas – malasan namun ada juga yang antusias berminat dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai
 9. Apakah siswa sebelumnya sudah menyiapkan diri dengan belajar di rumah mengenai materi yang akan di ajarkan terlebih dahulu?
 Jawab : Siswa harusnya dari rumah sudah siap sesuai dengan jadwal yang akan diberikan pada hari tersebut kemudian anak mengikuti dengan baik , namun tidak semua siswa ada juga yang sebagian kalo diberi tugas itu katanya ada yang ketinggalan belum selesai, macam macam alasan itu hanya sebagian siswa yang terjadi pada siswa yang tingkat kecerdasannya itu kurang sehingga sering berbohong ada yang hilang lupa .

10. Bagaimanakah kemandirian siswa dalam belajar ?

Jawab : Sebagian ada yang mandiri seperti tadi juga ada pula yang tidak mandiri ,ketergantungan pada teman yang lain belum percaya diri misalnya sering minta tugas teman lain,mencontek dan sebagainya

11. Ketika diberikan suatu permasalahan apakah siswa mampu menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain?

Jawab : Ada yang setelah diberi penjelasan siswa dapat mengerjakan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran , ada pula yang diam tapi mereka memang benar – benar tidak tau lah mereka itulah yang dalam menyelesaikan maalah perlu mendapatkan bantuan dari orang lain.

12. Apakah siswa dapat mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain?

Jawab : Sebagian besar mereka memutuskan dari usula guru mantapp, tapi ada pula yang mudah terpengaruh

13. Bagaimanakah sikap siswa (minat belajar) selama kegiatan pembelajaran?

Jawab : sikap siswa minatnya dari pagi jam 7 kita mulai pembelajaran sampai istirahat pertama siswa masih minat dan antusias tenang dalam memperhatikan guru namun kemudian setelah sampai istirahat kedua minat siswa mulai berkurang sudah mulai ada kegaduhan sedikit namun setelah istirahat kedua jam 11 itu sudah kelihatan sekali minat belajar siswa sudah berkurang , mereka membutuhkan pelajaran yang rukan – rukan seperti menggambar dsb.

14. Bagaimana keterlibatan siswa saat pembelajaran?

Jawab : kita sering mengajari siswa untuk belajar berkelompok sehingga siswa sangat antusias , aktif bertanggung jawab sesuai tugasnya

15. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran?

Jawab : saat siswa itu menanggapi pendapat teman , mereka memperhatikan dan menanggapi apa yang mereka ajukan pertanyaan , beberapa siswa juga aktif bertanya

16. Apa sajakah muatan pelajaran yang dirasa siswa kurang menguasai?

Jawab : pada umumnya siswa kurang menguasai matematika, sebagian terutama yang tingkat kecerdasannya kurang sangat tidak suka , kalo yang lain seperti IPA terutama IPS.

Purwanegara, 26 November 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah

DIHARSUM.S.Pd
NIP. 196303141986081004

Guru Kelas IV

SUWARNO,S.Pd,SD
NIP. 196405071986081003

2. SDN 2 Purwanegara



Hasil Wawancara

Hari, tanggal Selasa, 26 November 2019
 Nama Narasumber Pak Sutosa
 Lokasi SDN 2 Purwanegara

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di kelas ?
 Jawab : Kurang lebih 2 tahun
2. Kesulitan apa yang bapak hadapi selama mengajar di kelas?
 Jawab : Kesulitannya ya ,tentang anak yang tidak mau mengerti arahan guru yang kaitannya dengan pelajaran yang bersangkutan
3. Bagaimanakah cara bapak mengatasi kesulitan tersebut?
 Jawab : diselingi dengan permainan yang kaitannya dengan pelajaran supaya anak merasa terhibur dan bisa menyerap materi pelajaran
4. Kurikulum apakah yang di terapkan dalam pembelajaran ?
 Jawab : Kurikulum 2013
5. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?
 Jawab : metode banyak salahsatunya metode ceramah
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas?
 Jawab : alat peraga yang ada di kelas digunakan sesuai dengan pelajaran
7. Dalam pembelajaran kapan bapak melakukan evaluasi pembelajaran ?
 Jawab : setiap hari evaluasi
8. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam pembelajaran?
 Jawab : Bagus , baik bekerja sesuai jadwal, semua hagus dan bekerja sama dalam kelompok
9. Apakah siswa sebelumnya sudah menyiapkan diri dengan belajar di rumah mengenai materi yang akan di ajarkan terlebih dahulu?
 Jawab : iya betul , semuanya belajar
10. Bagaimanakah kemandirian siswa dalam belajar ?
 Jawab : sudah cukup bagus lumayan , mandiri dalam kelompok.
11. Ketika diberikan suatu permasalahan apakah siswa mampu menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain?
 Jawab :Belum bisa tetap dibantu orang lain oleh teman - teman
12. Apakah siswa dapat mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain?
 Jawab : ada yang bisa adayang belum
13. Bagaimanakah sikap siswa (minat belajar) selama kegiatan pembelajaran?
 Jawab : Bagus , baik
14. Bagaimana keterlibatan siswa saat pembelajaran?
 Jawab : sangat aktif

15. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran?

Jawab : ada yang aktif menanggapi ada yang tidak , kalau menanggapi pertanyaan kurang

16. Apa sajakah muatan pelajaran yang dirasa siswa kurang menguasai?

Jawab : Rata - rata malas ngingtung

Purwanegara, 27 November 2019

Mengetahui,



Guru Kelas IV

SUROSO
NIP. 196402101993011001

3. SDN 3 Purwanegara



Hasil Wawancara

Hari, tanggal Selasa, 26 November 2018

Nama Narasumber Pak Hendrawan Setyo

Lokasi SDN 3 Purwanegara

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di kelas ?
Jawab : Sudah sekitar 4 bulan karena baru di pindah tugaskan di SD ini
2. Kesulitan apa yang bapak hadapi selama mengajar di kelas?
Jawab : Kesulitannya secara umum ya karena yang diajar anak – anak mereka cenderung suka bermain sehingga anak sukar konsentrasi mudah bosan tapi semua tergantung guru
3. Bagaimanakah cara bapak mengatasi kesulitan tersebut?
Jawab : diantaranya guru harus mempunyai banyak referensi supaya siswa tidak bosan dengan cara memberikan permainan edukasi , contoh mapel tertentu guru membuat daftar pertanyaan dan lembar jawaban , siswa mengambil daftar pertanyaan dan mencocokkannya dengan jawaban
4. Kurikulum apakah yang di terapkan dalam pembelajaran ?
Jawab : kurikulum 2013 yang memang sudah diintruksikan dan ada dalam permendikbud
5. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?
Jawab : metode pembelajaran saya metode ceramah materi yang akan saya gunakan saya utarakan kepada siswa ,atau metode komando untuk melaksanakan tugas tertentu guru menanyakan apa yang siswa kurang paham
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas?
Jawab : media ada banyak umumnya setiap mapel itu ada peralatan yang menunjang mereka untuk belajar contoh matematika ada bangun ruang , IPA ada tengkorak , organ –organ dalam beserta fungsinya, IPS ada bola dunia dan peta
7. Dalam pembelajaran kapan bapak melakukan evaluasi pembelajaran ?
Jawab : di akhir penyampaian materi berupa tanya jawab baik lisan atau tertulis setiap akhir materi evaluasi ada pula PTS dan PAS
8. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam pembelajaran?
Jawab : Yang namanya anak ada yang cepat menguasai ada yang sedang ada yang lambat , ini yang jadi masalah karena siswa butuh waktu tambahan karena materi terlalu banyak
9. Apakah siswa sebelumnya sudah menyiapkan diri dengan belajar di rumah mengenai materi yang akan di ajarkan terlebih dahulu?
Jawab : guru selalu menasehati mereka untuk belajar baik yang sudah disampaikan guru atau belum tapi kondisi di pedesaan seperti ini orangtua kadang tidak memperhatikan anaknya untuk belajar dan ada beberapa siswa juga yang ikut wali mereka , wali mereka juga kurang memperdulikan pendidikannya
10. Bagaimanakah kemandirian siswa dalam belajar ?
Jawab : untuk di kelas 4 ini kemandirian belajarnya lumayan tetapi tidak terlalu istimewa, kemudian ada beberapa diantara mereka itu bisa sebenarnya tetapi kepercayaan dirinya kurang

11. Ketika diberikan suatu permasalahan apakah siswa mampu menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain?
Jawab : beberapa ada yang bisa tapi kebanyakan mereka harus bertanya
12. Apakah siswa dapat mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain?
Jawab : diantara mereka ada yang bisa tidak terlalu hanya sebagian.
13. Bagaimanakah sikap siswa (minat belajar) selama kegiatan pembelajaran?
Jawab : kelas 4 alhamdulillah mereka memperlihatkan minat tinggi secara umum tapi tidak semua karena tidak di arahkan dan siswa masih suka bermain.
14. Bagaimana keterlibatan siswa saat pembelajaran?
Jawab : mereka mengikuti arahan dengan baik dan mau mengerjakan tugas dengan baik.
15. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran?
Jawab : keaktifan siswa dalam menanggapi ,beberapa dari mereka ada yang aktif tapi tidak semua, karena ini berkaitan dengan kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat , ada beberapa siswa yang mereka itu sebenarnya pintar tetapi tidak cakap untu mengemukakan pendapatnya karena malu, tetapi ada juga yang mereka mampu sehingga mereka aktif dalam menanggapi pendapat teman
16. Apa sajakah muatan pelajaran yang dirasa siswa kurang menguasai?
Jawab : diantaranya sejarah atau mata pelajaran IPS mungkin karena mereka kurang membaca atau kemajuan jaman sehingga mereka tidak suka sejarah dan lebih suka pada teknologi .

Purwanegara, 27 November 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah



WAHYONO, S.Pd
NIP. 196410211984051002

Guru Kelas IV



HENDRAWAN SETYO, P.S.Pd

NIP. 198612262009031001

4. SDN 4 Purwanegara



Hasil Wawancara

Hari, tanggal Senin, 25 November 2018
 Nama Narasumber Pak Muslikhun
 Lokasi SDN 4 Purwanegara

1. Sudah berapa lama bapak mengajar di kelas ?
 Jawab : Sudah 4 tahun mengajar di kelas 4 kalau di SD ini sudah 5 tahun
2. Kesulitan apa yang bapak hadapi selama mengajar di kelas?
 Jawab : Beberapa kesulitan yang kami rasakan itu pertama jika ada tugas lain yang kami kerjakan, kami harus membagi waktu memberikan tugas kepada anak , kita harus memberikan perintah yang jelas kepada anak apalagi untuk anak yang tidak percaya diri untuk bertanya takutnya anak – anak rancu sehingga membuat perhatian siswa buyar , kemudian yang kedua materinya itu susah – susah.
3. Bagaimanakah cara bapak mengatasi kesulitan tersebut?
 Jawab : kami harus benar – benar mendalami materi kemudia mempersatukan semua materi menjadi satu kesatuan yang padu
4. Kurikulum apakah yang di terapkan dalam pembelajaran ?
 Jawab : saya menggunakan kurikulum 2013
5. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?
 Jawab : metodenya ada beberapa metode yang jelas ceramah , kemudia yang sering saya gunakan adalah diskusi dan penyelesaian masalah
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas?
 Jawab : Media di kelas sudah cukup , hanya saja dalam menggunakannya siswa harus benar – benar di pandu karena banyak sekali hal – hal yang baru mereka tau karena peralihan kelas dan materi terlalu sukar
7. Dalam pembelajaran kapan bapak melakukan evaluasi pembelajaran ?
 Jawab : karena melihat daftar nilai, maka saya harus setiap hari memberikan evaluasi, dari sekian tema sekian pelajaran setiap hari kita evaluasi kalau tidak kita akan kewalahan
8. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam pembelajaran?
 Jawab : karena kurikulum 2013 anak dipaksakan untuk menguasai semua materi sehingga pada saat waktu penyampaian anak lelah karena terlalu banyak materi sehingga koonsentrasinya mudah buyar , siswa harus siap mengikuti pelajaran ya ada juga yang bagus hasilnya sesuai kemampuan siswa tetapi tetap juga ada yang tidak sesuai dengan harapan
9. Apakah siswa sebelumnya sudah menyiapkan diri dengan belajar di rumah mengenai materi yang akan di ajarkan terlebih dahulu?
 Jawab : kami memberikan bahan berupa buku pendamping untuk siswa belajar di rumah , siswa ditugaskan untuk membaca materi yang akan di ajarkan esok hari tetapi tidak semuanya belajar hanya sebagian kecil yang mau belajar terbukti padasat memulai pelajaran anak tidak tahu materi yang diajarkan

10. Bagaimanakah kemandirian siswa dalam belajar ?
 Jawab : ada beberapa anak yang tingkat kemandiriannya kurang tetapi ada juga yang mandiri terutama anak – anak perempuan tetapi kalo anak yang laki – laki kurang mandiri, mudah terpengaruh teman atau gimana
11. Ketika diberikan suatu permasalahan apakah siswa mampu menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain?
 Jawab : Belum mampu, tetap membutuhkan bimbingan.
12. Apakah siswa dapat mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain?
 Jawab : tetap terpengaruh sekalipun sebenarnya dia bisa tetapi dia akan mudah terpengaruh dengan temannya, belum bisa mengambil keputusan secara feat dan mandiri
13. Bagaimanakah sikap siswa (minat belajar) selama kegiatan pembelajaran?
 Jawab : minat siswa baik hanya kalo sudah lelah akan berkurang , kalau pagi bagus, kalo siang lelah berkurang
14. Bagaimana keterlibatan siswa saat pembelajaran?
 Jawab : bagus walau anak laki – laki agak berisik sedikit tapi yang perempuan bagus
15. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran?
 Jawab : kurang aktif bertanya dan mudah hilang fokus , tidak terfokus pada materi
16. Apa sajakah muatan pelajaran yang dirasa siswa kurang menguasai?
 Jawab : yang kurang memahami IPS, Sejarah yang materinya panjang banyak siswa sukar menghafalkan , siswa kesulitan dan malas membaca, padahal IPS materinya banyak bacaan , kalau tidak di baca siswa tidak akan bisa.

Purwanegara, 27 November 2019

Mengetahui,

Sekolah



DINDO HARIYANTO, S.Pd
 NIP. 196211201982011001

Guru Kelas IV



MUSLIKHUN
 NIP. 196809061994031006

5. SDN 5 Purwanegara



Hasil Wawancara

Hari, tanggal Selasa, 26 November 2019

Nama Narasumber Bu Hemi Supriati

Lokasi SDN 5 Purwanegara

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di kelas ?
Jawab : Saya mengajar disini dari tahun 2004 samapai sekarang hampir 15 tahun, kalau di kelas 4 kurang lebih baru 1 tahunan
2. Kesulitan apa yang ibu hadapi selama mengajar di kelas?
Jawab : kesulitan ada kadang materi yang siswa kurang paham kita mencari buku-buku yang lainnya
3. Bagaimanakah cara ibu mengatasi kesulitan tersebut?
Jawab : Kita dengan anak – anak belajar bersama dan mencontohkan, siswa dan guru berdiskusi bersama kemudian dipecahkan bersama – sama mana yang mudah dan mana yang sulit , yang sulit kita selesaikan bersama – sama
4. Kurikulum apakah yang di terapkan dalam pembelajaran ?
Jawab : kurtilas atau kurikulum 2013
5. Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?
Jawab : dalam pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk muatan pelajaran IPA
6. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di kelas?
Jawab : Kita menggunakan buku cetak dan buku pedoman yang lainnya yang masih bisa di gunakan.
7. Dalam pembelajaran kapan ibu melakukan evaluasi pembelajaran ?
Jawab : setelah kita menerangkan pelajaran evaluasi pada jam terakhir
8. Bagaimanakah kesiapan siswa dalam pembelajaran?
Jawab : biasanya sebelum memulai pelajaran buku siswa sudah siap di atas meja
9. Apakah siswa sebelumnya sudah menyiapkan diri dengan belajar di rumah mengenai materi yang akan di ajarkan terlebih dahulu?
Jawab : kadang ada yang sudah dan ada juga yang belum
10. Bagaimanakah kemandirian siswa dalam belajar ?
Jawab : Kemandirian siswa ketika dikasih tugas ada yang serius kadang juga ada yang bermain sendiri.
11. Ketika diberikan suatu permasalahan apakah siswa mampu menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain?
Jawab : kalau itu si belum bisa, ada yang sudah bisa tetapi sebagian besar belum bisa, belum percaya pada pekerjaan sendiri
12. Apakah siswa dapat mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain?
Jawab : saya kira ada yang bisa mengambil keputusan sendiri ada yang belum dan masih membutuhkan bantuan orang lain seperti teman, biasanya ada yang tidak bisa ambil keputusan mereka percaya pada keputusan teman yang lain
13. Bagaimanakah sikap siswa (minat belajar) selama kegiatan pembelajaran?
Jawab : Selama kegiatan pembelajaran tenang dan mendengarkan apa yang sedang diajarkan

14. Bagaimana keterlibatan siswa saat pembelajaran?

Jawab : saat pembelajaran kalo saya kasih tugas ada yang antusias dan serius ada yang tidak , kadang siswa juga aktif membantu guru seperti menghapus papan tulis

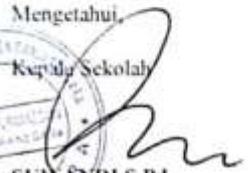
15. Apakah siswa aktif dalam menanggapi pendapat teman dan aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran?

Jawab : kalau untuk menjawab pertanyaan ada yang aktif ada yang tidak , tetapi anak yang cerdas selalu berani bertanya

16. Apa sajakah muatan pelajaran yang dirasa siswa kurang menguasai?

Jawab : yang kurang menguasai Matematika dan IPS

Purwanegara, 27 November 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah

SUWANDI S. Pd
NIP.196210051984051004

Guru Kelas IV

HEMI SUPRIATILIS. Pd, SD
NIP.40020472

Lampiran 36

DOKUMENTASI

LOKASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian di SDN 01 Purwanegara
Pada Tanggal 15 Januari 2020



Lokasi Penelitian di SDN 02 Purwanegara
Pada Tanggal 16 Januari 2020



Lokasi Penelitian di SDN 03 Purwanegara
Pada Tanggal 17 Januari 2020



Lokasi Penelitian di SDN 04 Purwanegara
Pada Tanggal 15 Januari 2020



Lokasi Penelitian di SDN 05 Purwanegara
Pada Tanggal 18 Januari 2020

WAWANCARA DENGAN GURU



Wawancara dengan Guru Kelas IV
SDN 01 Purwanegara, 25 November 2019



Wawancara dengan Guru Kelas IV
SDN 02 Purwanegara, 26 November 2019



Wawancara dengan Guru Kelas IV
SDN 03 Purwanegara, 26 November 2019



Wawancara dengan Guru Kelas IV
SDN 04 Purwanegara, 25 November 2019



Wawancara dengan Guru Kelas IV
SDN 05 Purwanegara, 26 November 2019

UJI COBA INSTRUMEN
SDN 01 GUMIWANG



Pengisian Angket Uji Coba Kelas IV
Pada Tanggal 07 Januari 2020



Pengisian Angket Uji Coba Kelas IV
Pada Tanggal 07 Januari 2020



Pengisian Angket Uji Coba di Kelas IV
Pada Tanggal 07 Januari 2020



Pengisian Angket Uji Coba di Kelas IV
Pada Tanggal 07 Januari 2020



Pengisian Angket Uji Coba di Kelas IV
Pada Tanggal 07 Januari 2020



Pengisian Angket Uji Coba di Kelas IV
Pada Tanggal 07 Januari 2020

PELAKSANAAN PENELITIAN



Pengisian Angket Penelitian
di SDN 01 Purwanegara
Pada Tanggal 15 Januari 2020



Pengisian Angket Penelitian
di SDN 02 Purwanegara
Pada Tanggal 16 Januari 2020



Pengisian Angket Penelitian
di SDN 03 Purwanegara
Pada Tanggal 17 Januari 2020



Pengisian Angket Penelitian
di SDN 04 Purwanegara
Pada Tanggal 15 Januari 2020



Pengisian Angket Penelitian
di SDN 02 Purwanegara
Pada Tanggal 18 Januari 2020